PT. RENUKA COALINDO, Tbk.

Annual Report

Laporan Tahunan

2018/2019

PT. RENUKA COALINDO Tbk.

SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP
LAPORAN TAHUNAN 2018
PT RENUKA COALINDO Tbk.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Renuka Coalindo Tbk. tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

STATEMENT OF THE
BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
THE 2018 ANNUAL REPORT OF
PT RENUKA COALINDO Tbk.

We, the undersigned declare that all information in the Annual Report of PT Renuka Coalindo Tbk. for the year 2018 has been fully disclosed and are fully responsible for the accuracy of the Company's annual report content.

This statement is made truthfully.

Jakarta,
Oktober 2019 / *October , 2019*

Dewan Direksi/*Board of Directors*

Shantanu Lath
Direktur Utama/*President Director*

Irwan Darmawan
Direktur/*Director*

Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*

Vishwanath Mathur
Komisaris Utama/*President Commissioner*

Mohammad Raylan
Komisaris Independen/*Independent Commissioner*

Sahid Sudirman Center, 56th Floor, CEO Suites #43
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat 10220 - Indonesia
Telp. (+62-21) 8063 1818 Fax. : (+62-21) 8063 1999 | www.renukaindo.com

Daftar Isi
Table of Content

00 Surat Pernyataan Dewan Komisaris & Direksi
Statement of the Board of Commissioners and Directors

01 Daftar Isi
Table of Content

02 Visi & Misi
Vision & Mission

03 Ikhtisar Utama
Key Highlights
03 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
04 Kinerja Saham
Stock Performance
05 Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Compositions

07 Sambutan Komisaris Utama
Message from the President Commissioner

09 Laporan Dewan Direksi
Board of Directors' Report

11 Profil Perusahaan
Company Profile
13 Struktur Perusahaan
Company Structure
14 PT Wilton Investment
PT Wilton Investment
14 PT Wilton Wahana Indonesia
PT Wilton Wahana indonesia
15 PT Liektucha Ciemas
PT Liektucha Ciemas

16 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profiles

17 Profil Dewan Direksi
Board of Directors Profiles

19 Sumber Daya Manusia
Human Resources
20 Kode Etik Perusahaan
Code of Conduct

21 Pembahasan dan Analisa Manajemen
Management Discussion and Analysis
23 Bisnis Emas Tahun 2018
Gold Business in 2018
23 Laporan Laba/Rugi Komprehensif Konsolidasi
Consolidated Statements of Income / Loss
24 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi
Consolidated Statements of Financial Position
24 Laporan Arus Kas Konsolidasi
Consolidated Statements of Cash Flows
25 Rasio-rasio
Ratios
25 Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan
Subsequent Event

26 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance
27 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meetings of Shareholders (GMS)
36 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
37 *Dewan Direksi*
Board of Directors
38 Remunerasi dan Kompensasi
Remuneration and Compensation
38 Komite Audit
Audit Committee
39 Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee
40 Audit Internal
Internal Audit
41 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
41 Manajemen Resiko
Risk Management

43 *Tanggungjawab Sosial Perusahaan*
Corporate Social Responsibility

47 Informasi Perseroan
Corporate Information

48 Laporan Keuangan Konsolidasian (Audited)
Consolidated Financial Report (Audited)

VISI

Menjadi grup penambangan emas yang berjayal di Asia

MISI

Kami berkomitmen untuk memberikan nilai yang berkesinambungan kepada para pemangku kepentingan kami dan bertanggung jawab secara sosial

NILAI-NILAI INTI

KEMAMPUAN KEMITRAAN
Kami mengadopsi pendekatan "Kemitraan" untuk mencapai situasi "win-win" di semua hubungan kami

SENSE OF CONVICTION
Semangat dan rasa keyakinan kami dalam bisnis kami menginspirasi kami untuk mencapai tujuan kami

VISION

To be an accomplished gold mining group in Asia

MISSION

We are committed to provide sustainable value to our stakeholders and be socially responsible

CORE VALUES

PLEDGE OF PARTNERSHIP
We adopt a "Partnership" approach to achieve a "win-win" situation in all our relationships

SENSE OF CONVICTION
Our passion and sense of conviction in our business inspires us to deliver our goals

Ikhtisar Utama
Key Highlights

Ikhtisar Keuangan
Financial Key Highlights

dalam jutaan Rupiah (Rp)	Periode Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Maret / Financial Report Periods that ended March 31st 2019	2018	in million Rupiah (IDR)
Laba Rugi Komprehensif			**Comprehensive Income Statement**
Penjualan	8,548	0	Sales
Laba bruto	2,324	0	Gross Profit
Rugi Usaha	(40,854)	(44,526)	Operating Loss
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(173,576)	(44,303)	Loss Before Income Tax
Rugi Netto Komprehensif Tahun Berjalan	(173,160)	(44,305)	Net Comprehensive Loss for the Year
Rugi Netto Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:			Net Comprehensive Loss for the Year Attributable to:
- Pemilik entitas induk	(172,709)	(43,860)	- Owners of the parent entity
- Kepentingan non pengendali	(451)	(445)	- Non-controlling Interest
Rugi per saham * dalam satuan Rp	(11.43)	(2.91)	Loss per share *expressed in full IDR
EBITDA	(171,669)	(42,811)	EBITDA
Jumlah Aset Lancar	73,020	59,687	Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	267,013	174,473	Non-Current Assets
Jumlah Aset	340,033	234,160	Total Assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	451,440	319,112	Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3,608	3,021	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	455,048	322,133	Total Liabilities
Modal Saham	3,884,398	75,300	Capital Stock
Rasio Keuangan			**Financial Ratios**
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset	-51.05%	-18.92%	Net Income to Total Assets Ratio
Rasio Laba terhadap Jumlah Ekuitas	-4.47%	-58.84%	Net Income to Stockholders Equity Ratio
Rasio Laba terhadap Pendapatan	-2025.71%	0.00%	Net income to Total Revenues Ratio
Rasio Lancar	0.16	0.19	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap ekuitas	11.71%	427.80%	Liabilities to Stockholders Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset.	133.82%	137.57%	Liabilities to Total Assets Ratio
Rasio Jumlah Aset terhadap Liabilitas	74.72%	72.69%	Total Assets to Liabilities Ratio

Pendapatan
Revenues

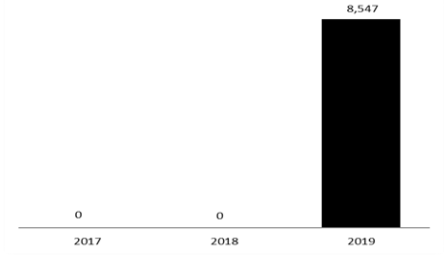

Laba (Rugi) Bersih
Net Income

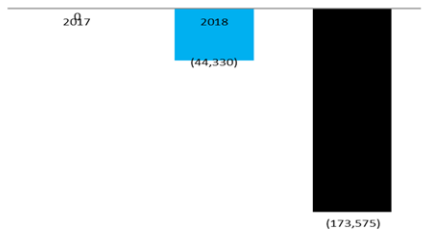

Jumlah Aset
Total Assets

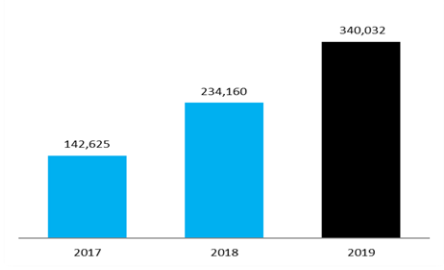

Jumlah Modal Saham
CapitalStock

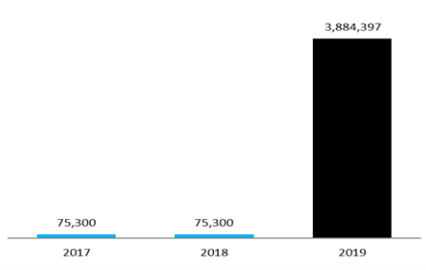

Kinerja Saham
Stock Performance

	2018/2019				2017/2018				
*dalam Rp	Q4	Q3	Q2	Q1	Q4	Q3	Q2	Q1	*in IDR
Jumlah Saham Beredar	15.537.591.429	301.200.000	301.200.000	301.200.000	301.200.000	301.200.000	301.200.000	301.200.000	Outstanding Shares
Nilai Nominal	250	250	250	250	250	250	250	250	Nominal Value
Harga Saham:									Stock Price:
Tertinggi	383	660	202	241	246	457	488	1.138	Highest
Terendah	163	121	143	149	206	220	281	351	Lowest
Penutupan	284	172	157	177	216	233	309	386	Closing
Kapitalisasi Pasar (dalam milyar Rp)	3.946.545	51.806	47.288	53.312	65.059	70.180	93.071	116.263	Market Cap (in billion IDR)

Pergerakan Harga - Volume Saham
Stock Price - Volume Movement

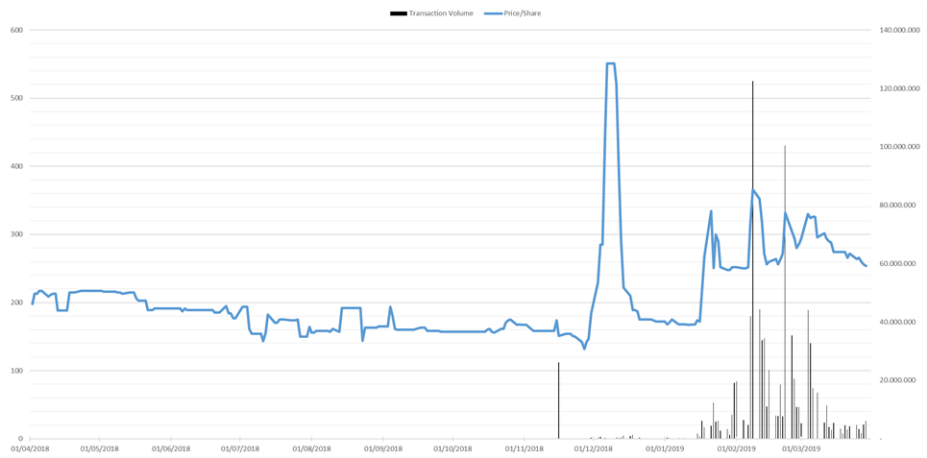

Pemegang Saham Utama
Major Shareholders

Wilton Resources Corporation
100%

Wilton Resources Holding Pte. Ltd.
96,95%

PT Renuka Coalindo Tbk

Komposisi Pemegang Saham per 31 Maret 2019
Shareholders Composition as per March 31st, 2019

Nama Names	Kepemilikan Share Ownership	Persentase Percentage
Diatas/Above 5%:		
Wilton Resources Holding Pte. Ltd.	15,064,000,000	96.95%
Dibawah/Below 5%:		
- Renuka Energy Resources Holding (FZE)	240,970,560	1.55%
- Masyarakat	232,620,869	1.50%
TOTAL	**15,537,591,429**	**100.00%**

Keterbukaan Informasi Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Maret 2019
Disclosure of Share Ownership by Board of Commissioners and Board of Directors as per March 31st, 2019

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Kepemilikan Saham *Share Ownership*	Persentase *Percentage*
Vishwanath Mathur	**Komisaris** *President Commissioner*	0	0%
Mohammad Raylan	**Komisaris Independen** *Independent Commissioner*	0	0%
Shantanu Lath	**Presiden Direktur** *President Director*	0	0%
Irwan Darmawan	**Direktur** *Director*	0	0%

Kronologis Pencatatan Saham
Share Listing Chronology

Keterangan	Saham yang ditawarkan *Shares Offered*	Jumlah Saham *Total Shares*	Tanggal Efektif *Effective Date*	Tanggal Pencatatan *Listing Date*	Remark
Penawaran Umum Perdana	120.000.000	301.200.000	30-Jun-2004	15-Jul-2004	Initial Public Offering
Penawaran Umum Terbatas I	18.829.174.817	15.537.591.429	14-Jan-2019	8-Feb-2019	Right Issue I

Sambutan Komisaris Utama
Messages from the President Commissioner

"Peningkatan maupun penyelarasan standar Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan terbaru akan terus menjadi tekad Perseroan untuk menjadi kunci sukses kami untuk membangun dasar yang lebih kuat dan bisnis yang berkelanjutan di masa depan."

"the improvement and alignment of Good Corporate Governance standards in accordance with the latest provisions will continue to be the Company's determination to be the key to our success to build a stronger foundation and sustainable business in the future."

Kepada Para Pemegang Saham yang saya Hormati,

Pada kesempatan yang baik ini, pertama-tama saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada para pemegang saham atas kepercayaan yang senantiasa diberikan kepada Dewan Komisaris serta keyakinannya dalam mendukung upaya Perseroan.

Periode ini akan menjadi periode transisi dimana ditahun ini Perseroan baru saja menyelesaikan Penawaran Umum Terbatas yang pertama dengan baik. Melalui peningkatan modal tersebut Perseroan telah menerima masuknya aset tambang emas milik Wilton Group kedalam buku Perseroan. Bisnis pertambangan emas ini akan menjadi pijakan Perseroan untuk terus bertumbuh dan berkembang didalam bisnis sumberdaya alam untuk kedepannya.

Sementara itu, peningkatan maupun penyelarasan standar Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan terbaru akan terus menjadi tekad Perseroan untuk menjadi kunci sukses kami untuk membangun dasar yang lebih kuat dan bisnis yang berkelanjutan di masa depan. Dewan Komisaris bersama-sama dengan Komite Audit Perseroan akan terus berperan aktif dalam mempertahankan kendali guna memastikan bahwa Perseroan tetap berada di jalur yang benar, termasuk upayanya dalam mengikuti dan menerapkan peraturan-peraturan yang berlaku. Selain itu, Dewan Komisaris juga mendorong Manajemen Perseroan untuk secara serius mengembangkan dan mendukung Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dan upaya *go-green* yang akan diterapkan, baik oleh Perseroan maupun pada anak-anak perusahaan.

Adapun susunan Dewan Komisaris Perseroan untuk periode tahun 2018-2019 mengalami perubahan susunan keanggotaan dimana anggota yang menjabat mengalami perubahan sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah dilaksanakan pada 2 Agustus 2018 yang lalu.

Akhirnya, atas nama Dewan Komisaris, saya juga berterima kasih kepada seluruh Dewan Direksi, karyawan, rekan bisnis dan pelanggan kami, atas komitmen serta dukungannya dalam meningkatkan kinerja Perseroan.

Terima kasih.

Jakarta, Oktober 2019

Atas Nama Dewan Komisaris
PT Renuka Coalindo Tbk.

To our respected Shareholders,

In this opportunity, first of all I would like to express my gratitude to our shareholders for the trust given to the Board of Commissioners and the continuous support towards the Company's initiatives.

This period will be a transition period where within this year the Company has just completed its first Right Issue. Through the increase in capital, the Company has injected Wilton Group's gold mining assets into the Company's books. This gold mining business will be the foundation for the Company to continue to grow and develop in the natural resource business going forward.

Meanwhile, the improvement and alignment of Good Corporate Governance standards in accordance with the latest provisions will continue to be the Company's determination to be the key to our success to build a stronger foundation and sustainable business in the future. The Board of Commissioners altogether with the Audit Committee of the Company will continue to play an active role in maintaining control to ensure that the Company remains on the right track, including its efforts to follow and apply applicable regulations. In addition, the Board of Commissioners also encourages the Company's Management to seriously develop and support Corporate Social Responsibility (CSR) and go-green efforts that will be implemented, both by the Company and its subsidiaries.

The composition of the Board of Commissioners of the Company for the period 2018-2019 has undergone a change in the membership composition in which the serving members experience changes in accordance with the decision of the Annual General Meeting of Shareholders held on August 2nd, 2018.

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, I also thank all of our Board of Directors, employees, business partners and customers, for their commitment and support in improving the Company's performance.

Thank you.

Jakarta, October 2019

On behalf of the Board of Commissioners
PT Renuka Coalindo Tbk.

Laporan Dewan Direksi
Report of the Board of Directors

"Saat beroperasi nanti, maka pendapatan Grup Perseroan akan bersumber dari produksi emas.
Hal ini akan semakin mengukuhkan tekad Grup Perseroan untuk berfokus pada sektor sumber daya alam di Indonesia."

"When operating, the Group's revenue mainly will come from gold production.
This will further strengthen the Group's determination to focus on the natural resources sector in Indonesia."

Pemegang Saham yang terhormat,

Dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan Laporan Tahunan yang menjadi rangkuman atas segala upaya dan pencapaian yang telah dilaksanakan oleh Perseroan dan anak-anak perusahaannya selama periode tahun 2018-2019.

Perseroan telah merampungkan Penawaran Umum Terbatas pertamanya pada tanggal 8 Pebruari 2019 yang lalu. Sebagai hasil penambahan modal tersebut, Perseroan telah memperoleh penambahan berupa Aset Pertambangan Emas melalui PT Wilton Investment beserta anak-anak perusahaannya PT Wilton Wahana Indonesia dan PT Liektucha Ciemas yang mencakup total area seluas 3.078,5 hektar yang berlokasi di Sukabumi, Jawa Barat. Fasilitas pengolahan emas ini akan memainkan peranan kunci pada strategi pertumbuhan Grup Perseroan serta berperan sebagai etalase Perseroan. Hal ini akan semakin mengukuhkan tekad Perseroan untuk berfokus pada sektor sumber daya alam di Indonesia.

Selanjutnya, sebagai bentuk perwujudan tanggung jawab Perseroan terhadap para pemangku kepentingannya, kami terus berupaya untuk meningkatkan kualitas penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dalam setiap aktivitas Perseroan. Kami percaya bahwa prinsip transparansi dan akuntabilitas membuat Perseroan menjadi satu entitas terpercaya di mata para pemangku kepentingan.

Selama periode tahun 2018-2019 ini susunan Direksi Perseroan mengalami perubahan, sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 2 Agustus 2018.

Akhir kata, dalam kesempatan ini pula saya, atas nama Direksi, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih serta penghargaan kepada seluruh pemangku kepentingan, terutama para pemegang saham kami yang dengan setia telah mendukung setiap upaya yang kami telah lakukan.

Jakarta, Oktober 2019
Atas Nama Dewan Direksi
PT Renuka Coalindo Tbk.

Dear Shareholder,

On this occasion I would like to submit an Annual Report which summarizes all efforts and achievements that have been implemented by the Company and its subsidiaries during the 2018-2019 period.

The Company has completed its first Right Issue on February 8th, 2019. As the result of the additional capital, the Company has injected with Gold Mining Assets through PT Wilton Investment and its subsidiaries PT Wilton Wahana Indonesia and PT Liektucha Ciemas which covers a total area of 3,078.5 hectares . It is located in Sukabumi, West Java. The facility will play a key role in the Group's growth strategy and serves as our showcase project. This will further strengthen the Company's determination to focus on the natural resources sector in Indonesia.

Furthermore, as a manifestation of the Company's responsibility to its stakeholders, we are continuously working to improve the quality of Good Corporate Governance (GCG) implementation in every activity of the Company. We believe that the principles of transparency and accountability make the Company a trusted entity in the eyes of the stakeholders.

During 2018-2019, the composition of the Company's Board of Directors has changed, in accordance with the result of the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders held on August 2nd, 2018.

Finally, on this occasion I, on behalf of the Board of Directors, would like to express my gratitude and appreciation to all stakeholders, especially our shareholders who have faithfully supported every effort we have made in this period.

Jakarta, October, 2019
On Behalf of the Board of Directors
PT Renuka Coalindo Tbk.

Profil Perusahaan
Company Profile

Berdiri pada tanggal 21 Maret 2000, dengan nama PT Sanex Qianjiang Motor Indonesia (SQMI), Perseroan turut menyemarakkan pasar otomotif nasional dengan motor merek Sanex. Pada 15 Juli 2004, Perseroan secara resmi melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan kode SQMI.

Pada awal tahun 2008, Perseroan berganti baju menjadi PT Allbond Makmur Usaha Tbk, Perseroan meninggalkan bisnis otomotif dan masuk ke bisnis sumber daya alam, yaitu bisnis pertambangan Mangaan. Di penghujung tahun 2010, Perseroan kembali berganti nama menjadi PT Renuka Coalindo Tbk, dengan masuknya Renuka Energy Resources Holding (FZE) sebagai pemegang saham. Bisnis yang digelutinya pun berganti menjadi pertambangan batubara melalui anak perusahaan pemilik Ijin Usaha Pertambangan (IUP) Batubara yang berlokasi di Jambi, Sumatera.

Diawal tahun 2019 ini, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas yang pertamanya. Melalui transaksi *inbreng* Perseroan memperoleh konsesi pertambangan emas dari Wilton Resources Corporation Limited beserta anak-anak perusahaannya ("Group Wilton"). Melalui Wilton Resources Holding Pte. Ltd., Group Wilton menjadi pemegang saham pengendali Perseroan menggantikan Renuka Energy Resources Holding (FZE). Entitas Induk Terakhir Group Wilton, Wilton Resources Corporation Ltd. merupakan perusahaan tercatat di Bursa Saham Singapura (Singapore Exchange/SGX).

Kaya akan cadangan bijih dan sumber daya mineral, *Ciemas Gold Project* milik Wilton Group, memiliki luas konsesi 3.078,5 hektar, terletak di Sukabumi, Jawa Barat. Konsesi emas di *Ciemas Gold Project* terbagi dalam 2 buah IUP, yaitu PT Wilton Wahana Indonesia dengan luas area 2.878,5 hektar serta PT Liektucha Ciemas seluas 200 hektar.

Dalam laporan *Independent Qualified Person's Report* ("IQPR") per tanggal 30 September 2018, diperkirakan bahwa *Ciemas Gold Project* memiliki kandungan mencapai 3.260 kt cadangan bijih emas dengan nilai rata-rata sekitar 7,7 g/ton. Dalam hal sumber daya mineral, diperkirakan bahwa *Ciemas Gold Project* memiliki sekitar 3.415 kt sumber daya mineral terukur dan terindikasi serta 2.559 kt sumber daya mineral tereka, dengan nilai rata-rata sekitar 8.6 g/t dan 6.5 g/t emas.

.

Established on March 21, 2000, under the name of PT Sanex Qianjiang Motor Indonesia (SQMI), the Company also enlivened the national automotive market with the Sanex brand motorbike. On July 15, 2004, the Company officially conducted an initial public offering on the Jakarta Stock Exchange under the transaction code SQMI.

In early 2008, the Company changed its name to PT Allbond Makmur Usaha Tbk, the Company left the automotive business and entering into natural resources business, namely the manganese mining business. At the end of 2010, the Company changed its name again to PT Renuka Coalindo Tbk, with the entry of Renuka Energy Resources Holdings (FZE) as the main shareholder. The business was changed to coal mining through a subsidiary owner of Coal Mining Concession (MC) located in Jambi, Sumatra.

In the beginning of 2019, the Company conducted its first Right Issue. Through an inbreng *transaction, the Company obtained a gold mining concession from Wilton Resources Corporation Limited and its subsidiaries ("Wilton Group"). Through Wilton Resources Holding Pte. Ltd., Wilton Group became the controlling shareholder of the Company; replacing Renuka Energy Resources Holdings (FZE). Wilton Group's Ultimate Parent Entity, Wilton Resources Corporation Ltd. is a company listed on the Singapore Stock Exchange (Singapore Exchange / SGX).*

Rich in ore reserves and mineral resources, the Group's Ciemas Gold Project, covering a total area of 3,078.5 hectares, is located in West Java, Indonesia. The gold concession at Ciemas Gold Project is divided into 2 Mining Concessions, namely PT Wilton Wahana Indonesia with an area of 2,878.5 hectares and PT Liektucha Ciemas covering an area of 200 hectares.

In the latest Independent Qualified Person's Report ("IQPR") dated September 30th, 2018, it is estimated that the Ciemas Gold Project contains approximately 3,260 kt of ore reserves with an average grade of approximately 7.7 g/t of gold. In terms of mineral resources, it is estimated that the Ciemas Gold Project has approximately 3,415 kt of measured and indicated mineral resources and 2,559 kt of inferred mineral resources, with an average grade of approximately 8.6 g/t and 6.5 g/t of gold, respectively.

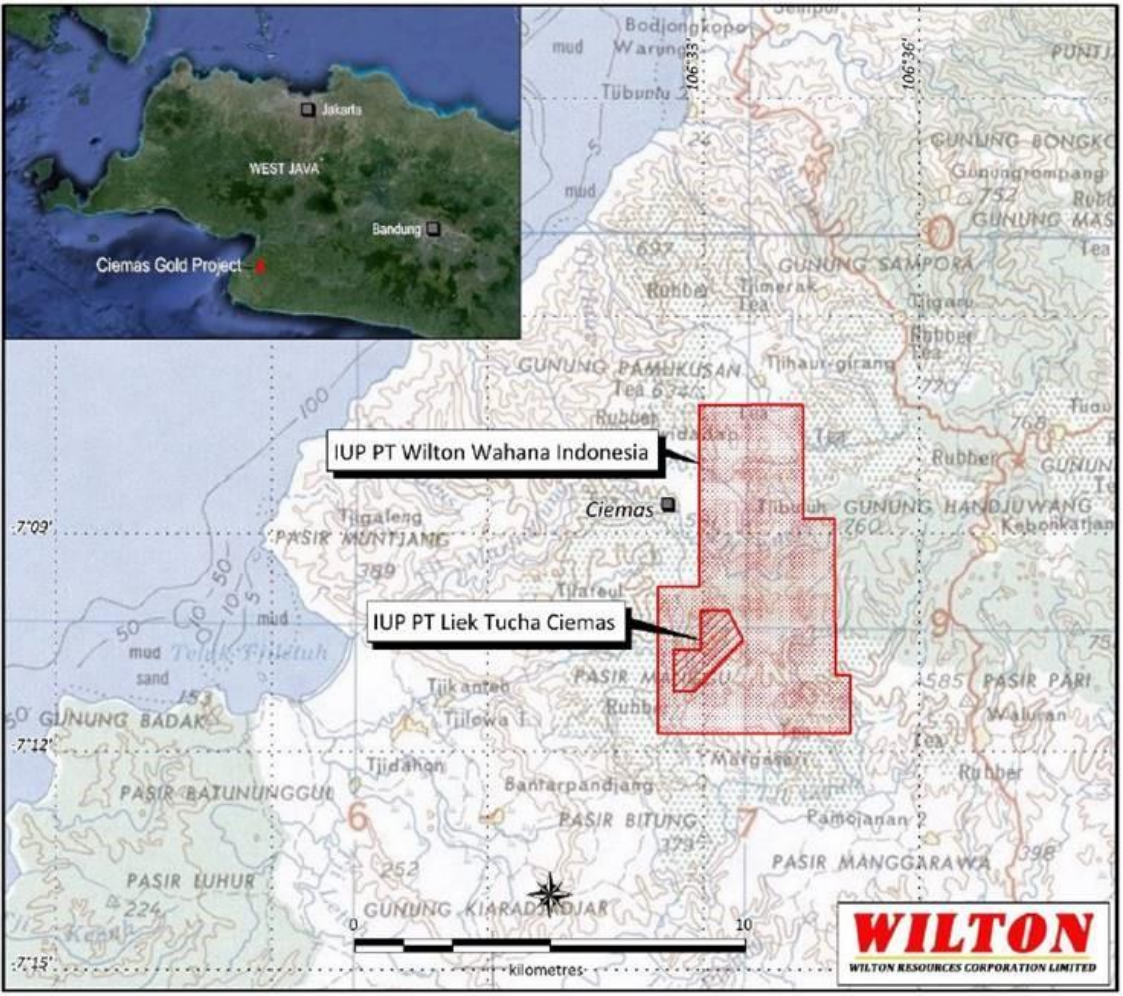
Jakarta
WEST JAVA
Bandung
Ciemas Gold Project
IUP PT Wilton Wahana Indonesia
Ciemas
IUP PT Liek Tucha Ciemas
GUNUNG PAMUKUSAN
GUNUNG SAMPORA
GUNUNG HANDJUWANG
PASIR MUNTJANG
GUNUNG BADAK
PASIR BATUNUNGGUL
PASIR LUHUR
GUNUNG KIARADJAJAR
PASIR BITUNG
PASIR MANGGARAWA
PASIR PARI
0
10
kilometres
WILTON
WILTON RESOURCES CORPORATION LIMITED

Wilton Resources Corporation
100%
Wilton Resources Holding Pte. Ltd.
96,95%
PT Renuka Coalindo Tbk.
99%
PT Wilton Investment
99%
PT Wilton Wahana Indonesia
99%
PT Liektucha Ciemas

PT WILTON INVESTMENT

PT Wilton Investment ("PT WI") didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 23 tertanggal 17 Juni 2011 dibuat di hadapan Musa Muamarta, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan melalui keputusan Menkumham melalui
surat keputusannya No. AHU-33035.AH.01.01.Tahun 2011 tertanggal 01 Juli 2011 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0053575.AH.01.09.Tahun 2011 tertanggal 01 Juli 2011 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tertanggal 25 September 2012.

Berdasarkan Anggaran Dasar PT WI, maksud dan tujuan kegiatan usaha PT WI adalah pertambangan emas. PT WI tidak melakukan kegiatan eksplorasi emas secara langsung dimana kegiatan eksplorasi emas dilakukan oleh anak-anak perusahaan PT WI baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu PT Wilton Wahana Indonesia ("PT WWI") dan PT Liektucha Ciemas ("PT LTC").

PT Wilton Investment ("PT WI") was established based on the Deed of Establishment of a Limited Liability Company No. 23 dated June 17, 2011 made before Musa Muamarta, S.H., Notary in Jakarta and has been ratified through the decision of MOLHR through Decree No. AHU-33035.AH.01.01.Tahun 2011 dated July 1, 2011 and has been registered in Company Register No. AHU-0053575.AH.01.09.Tahun 2011 dated July 1, 2011 and announced in the Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77 dated September 25, 2012.

Based on the PT WI's Articles of Association, the intent and purpose of PT WI's business activities is gold mining. PT WI does not conduct gold exploration activities directly where gold exploration activities are carried out by PT WI's subsidiaries either directly or indirectly, namely PT Wilton Wahana Indonesia ("PT WWI") and PT Liektucha Ciemas ("PT LTC").

PT. WILTON WAHANA INDONESIA

PT WWI didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 10 tertanggal 21 Juni 2000,
dibuat di hadapan Tjoek Ratriawan, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan melalui Keputusan Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum (sekarang Menkumham) melalui surat keputusannya No. C-23622 HT.01.01.TH.2000 tertanggal 3 November 2000 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan UUWDP dengan No. TDP 090515139537 di kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat dengan No. 7228/BH.09.08/II/X/2006 tertanggal 31 Oktober 2006

Berdasarkan Anggaran Dasar PT WWI, maksud dan tujuan kegiatan usaha WWI ialah pertambangan emas. Untuk
mencapai maksud dan tujuan PT WWI, PT WWI dapat melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang pertambangan emas dan mineral pengikutnya (mineral logam).

Blok konsesi terlokasi di daerah Jampang Kulon, di barat daya kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat, Indonesia, kurang lebih 200km di bawah Jakarta. Akses terhadap blok konsesi dengan transportasi darat beserta infrastruktur jalanan yang baik berarti blok konsesi memiliki akses mudah ke Jakarta.

Blok konsesi memiliki wilayah sekitar 3.078,5 hektar. Pernyataan sumber daya sehubungan dengan simpanan memiliki estimasi bahwa simpanan 5,974 kilo ton sumber daya termasuk 46,058 Kg simpanan emas sesuai dengan definisiperaturan JORC Code. Belum terdapat aktivitas eksplorasi signifikan di wilayah blok konsesi. Maka dari itu, terdapat potensi signifikan untuk mendapatkan sumber emas lain di dalam blok konsesi.

PT WWI was established in Indonesia based on the Deed of Establishment of a Limited Liability Company No. 10 dated June 21, 2000, made before Tjoek Ratriawan, S.H., Notary in Jakarta and has been ratified through the Decree of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia Directorate General of General Law Administration (now Menkumham) through its decision letter No. C-23622 HT.01.01.TH.2000 dated 3 November 2000 and has been registered in the Company Register in accordance with UUWDP with No. TDP 090515139537 at the Central Jakarta Regional Registration Company office with No. 7228 / BH.09.08 / II / X / 2006 dated 31 October 2006

Based on PT WWI's Articles of Association, the aims and objectives of PT WWI's business activities are gold mining. For achieving the aims and objectives of PT WWI, PT WWI can carry out business activities in the field of gold mining and its associated minerals (metal minerals).

The concession block is located in the Jampang Kulon area, in the southwest of Sukabumi district, West Java Province, Indonesia, approximately 200km below Jakarta. Access to the concession block with land transportation along with good road infrastructure means the concession block has easy access to Jakarta.
The concession block has an area of around 3,078.5 hectares. The resource statement in connection with deposits has an estimate that 5.974 kilo tons of resources including 46,058 kg of gold deposits are in accordance with the JORC Code rules. There is no significant exploration activity in the concession area. Therefore, there is significant potential to obtain other sources of gold in the concession block.

Blok konsesi WWI memiliki sejarah panjang mengenai investigasi geologis sejak 1980-an. WWI dapat menggunakanaktivitas eksplorasi yang dilaksanakan oleh pemegang konsesi sebelumnya. Beberapa perusahaan asal Australia telah melaksanakan eksplorasi geologis yang terperinci dari tahun 1986 sampai tahun 1998. WWI dapat menggunakan aktivitas tersebut untuk kebutuhan perseroan, termasuk aktivitas penggalian, pengeboran serta kompilasi data geologis untuk mengidentifikasi area prospek untuk eksplorasi selanjutnya dan evaluasi beserta pengembangan sumber daya emas dan/atau penyimpanan emas di dalam blok konsesi.

WWI telah membangun infrastruktur di wilayah blok konsesi. Infrastruktur yang disebut termasuk jalan, pemagaran perimeter (beserta sistem monitor CCTV), laboratorium, ranjang penyimpanan, ranjang amunisi, dan pasokan air dan listrik yang stabil dan memadai. Infrastruktur tersebut membantu perseroan untuk melaksanakan aktivitas pertambangan dengan tingkat yang aman dan optimal.

Pada tanggal 17 Oktober 2012, WWI dan anak perusahaan termasuk di dalam daftar perusahaan dengan status "Clean & Clear" yang dipublikasikan Direktorat Jenderal Mineral dan Batu Bara. Persyaratan untuk mendapatka status tersebut cukup ketat. Persyaratan tersebut termasuk bukti dokumentasi penuh aktivitas lingkungan sesuai dengan regulasi pemerintahan yang berlaku.

WWI telah membangun hubungan kerja yang sehat, dan telah mendukung dan menyediakan pekerjaan bagi masyarakat setempat.Hal ini juga meningkatkan standar hidup masyarakat.
Melalui program CSR, grup telah memperbaiki infrastruktur di sekitar Blok Konsensi, seperti pembangunan fasilitas rekreasi publik untuk masyarakat setempat. Hubungan kerja yang ramah ini dengan masyarakat setempat yang dicapai melalui pelaksanaan kegiatan penambangan secara bertanggungjawab akan mengoptimalkan efisiensi operasi penambangan, dan selaras dengan lingkungan dan masyarakat setempat.

The WWI concession block has a long history of geological investigations since the 1980s. WWI can use exploration activities carried out by previous concession holders. Several Australian companies have carried out detailed geological exploration from 1986 to 1998. WWI can use these activities for the company's needs, including excavation, drilling and geological data compilation activities to identify prospect areas for further exploration and evaluation as well as the development of gold resources and / or gold storage in the concession block.

WWI has built infrastructure in the concession block area. The infrastructure mentioned includes roads, perimeter fencing (along with CCTV monitoring systems), laboratories, storage beds, ammunition beds, and a stable and adequate supply of water and electricity. The infrastructure helps the company to carry out mining activities with a safe and optimal level.

On October 17, 2012, PT WWI and its subsidiaries were included in the list of companies with the status "Clean & Clear" published by the Directorate General of Mineral and Coal. The qualifying criteria to obtain such "Clean and Clear" status are stringent. Such criteria include evidence of full environmental documentation in accordance with the relevant environmental laws, evidence of mining plan, reclamation plan and post-mining plan as well as payment evidence of mandatory guarantee to the government according to the prevailing regulations.

WWI has built healthy working relationships, and has supported and provided jobs for the local community. This has also improved the people's standard of living.

Through the CSR program, the group has improved infrastructure around the Concession Block, such as the construction of public recreation facilities for the local community. This friendly working relationship with the local community achieved through responsible implementation of mining activities will optimize the efficiency of mining operations, and be in harmony with the environment and the local community.

PT LIEKTUCHA CIEMAS

LTC didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 8 tertanggal 20 April 1996, dibuat dihadapan Loes Rattu, S.H., Notaris di Sukabumi dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman berdasarkan Keputusan No. C2-10.336.HT.01.01.TH.1996 tertanggal 14 November 1996.

Berdasarkan Anggaran Dasar LTC, maksud dan tujuan kegiatan usaha LTC ialah pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, dan jasa.

LTC was established in Indonesia based on Deed of Establishment of a Limited Liability Company No. 8 dated April 20, 1996, was made before Loes Rattu, S.H., a Notary in Sukabumi and was approved by the Minister of Justice based on Decree No. C2-10.336.HT.01.01.TH.1996 dated November 14, 1996.

Based on the LTC Articles of Association, the aims and objectives of LTC's business activities are development, trade, industry, mining, land transportation, agriculture, printing, and services.

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile

Vishwanath Mathur
Komisaris Utama
President Commissioner

Sejak 16 Juni 2010, beliau diangkat oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk menjabat sebagai Komisaris PT Renuka Coalindo Tbk,yang tertuang dalam Akta No.17.

Beliau merupakan seorang akuntan publik dengan pengalaman lebih dari 40 tahun dibidang Keuangan, Administrasi, SDM, HUkum serta sektor-sektor lainnya.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau telah purna-bhakti sebagai CEO dan Direktur sebuah perusahaan kapas, BUMN India. Beliau juga berpengalaman diberbagai perusahaan di India. Beliau merupakan anggota Institut Publik Akuntan India.

Since June 16th, 2010, he was appointed by shareholders through the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) to serve as Commissioner of PT Renuka Coalindo Tbk, which is contained in Deed No.17.

He's a seasoned Chartered Accountant with over 40 years experiences in Finance, Administration, HR, Legal and other sectors.

Prior to joining the Company, he was retired as Chairman and Managing Director of Cotton Corporation of India, a government of India undertaking company. Also worked as Director on the board various corporates in India. He's a fellow member of the Institute of Chartered Accountants of India

Mohammad Raylan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Mulai menjabat sebagai Komisaris Independen PT Renuka Coalindo Tbk, yang diangkat melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 2 Agustus 2018 dan tercatat pada Akta No.13.

Pemegang Gelar Magister Manajemen dari Universitas Satyagama. Mantan Direktur Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di Otoritas Jasa Keuangan (Direktur PKPSJ-OJK) dengan pengalaman hampir 40 tahun dalam mengatur dan mengawasi Pasar Modal Indonesia.

Setelah pensiun dari OJK, ia bergabung dengan berbagai perusahaan terbuka sebagai Komisaris. Saat ini ia juga aktif sebagai Komite Audit dan Dewan Penasihat berbagai perusahaan.

He began serving as Independent Commissioner of PT Renuka Coalindo Tbk, who was appointed through a decision of the Annual General Meeting of Shareholders on 2 August 2018 and recorded on Deed No. 13.

Holder of Magister Management Degree from Universitas Satyagama. Former Director of Service Sector Corporate Finance Assessment in Financial Service Authority (Direktur PKPSJ-OJK) with almost 40 years experiences in regulating and supervising the Indonesian Capital Market.

After retiring from the OJK, he joined various listed companies as Commissioner. Currently he's also active as Audit Committee and Advisory Board of various companies.

Profil Direksi
Board of Directors Profile

Shantanu Lath
Direktur Utama
President Director

Sejak 21 Agustus 2015, pria ini diangkat oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk menjabat sebagai Direktur Utama PT Renuka Coalindo Tbk,yang tertuang dalam Akta No.122.

Dia adalah Chartered Accountant dari Institute of Chartered Accountants India, New Delhi sejak 2004. Berpengalaman dalam penggalangan dana dan M&A terutama di sektor Infrastruktur dan Sumber Daya.

Berpengalaman dalam hal Fund Raising dan Merger & Akuisisi khususnya disektor infrastruktur dan sumberdaya alam. Pernah menjabat sebagai Vice Precident di bidang Adventity Global Services di Mumbai, India (Juni 2008-2010). Sebagai DGM – Structured Finance di Lanco Infratech (2010 – 2011).

Dia juga berpengalaman dalam pengalaman Kepemimpinan dan penelitian ekuitas di sektor KPO. Dia memimpin pengembangan bisnis untuk wilayah Asia di Adventity, divisi outsourcing riset keuangan dari Sutherland Global Services

Since August 21st, 2015, he was appointed by shareholders through the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) to serve as President Director of PT Renuka Coalindo Tbk, which is contained in Deed No.122.

He's a Chartered Accountant from Institute of Chartered Accountants of India, New Delhi since 2004. Experienced in fund raising and M&A especially in Infrastructure and Resources sector.

Experienced in terms of Fund Raising and Mergers & Acquisitions especially in the infrastructure and natural resources sector. He once served as Vice Precident in the field of Adventity Global Services in Mumbai, India (June 2008-2010). As DGM - Structured Finance at Lanco Infratech (2010 - 2011).

He's also experienced in Leadership and equity research experience in KPO sector. He was heading the business development for Asia region at Adventity, financial research outsourcing division of Sutherland Global Services

Irwan Darmawan
Direktur
Director

Mulai menjabat sebagai Direktur PT Renuka Coalindo Tbk, yang diangkat melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 2 Agustus 2018 dan tercatat pada Akta No.13.

Beliau telah berpengalaman di bidang Investment Banking, Corporate Finance, Penjamin Emisi Efek, Komite Audit di Pasar Modal dan Industri Tertentu di Indonesia lebih dari 20 tahun.

Selama karirnya, ia juga memiliki spesialisasi di Industri Minyak & Gas karena ia sempat bertugas di PT Pertamina (Persero) dibagian Komite Investasi dan Risiko Usaha Dewan Komisari PT Pertamina. Dia juga memiliki pengalaman dibidang Merger dan Akuisisi di Industri Pertambangan, Telekomunikasi, dan produk Konsumen.

Lulus dari Sarjana Industri dan Manajemen Teknik Industri, Institut Teknologi Nasional, Bandung dan dia memiliki kompetensi sebagai Wakil Manajer Investasi (WMI), dan Sertifikasi Bank Investasi *(CIB®)* dan Wakil Penjamin Emisi di Pasar Modal Indonesia, Wakil Penjamin Emisi (WPEE), Anggota Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), dan keanggotaan diberbagai organisasi profesi lainnya

He began serving as Director of PT Renuka Coalindo Tbk, who was appointed through a decision of the Annual General Meeting of Shareholders on 2 August 2018 and recorded on Deed No. 13.

He has experienced in Investment Banking, Corporate Finance, Underwriter, Audit Committee in the Capital Markets and Specific Industries in Indonesia more than 20 years.

During his task, he also have a specialty in Oil& Gas Industry due to his serviced to PT Pertamina (Persero) as Investment and Risk Management Comittee. He also due Mergers and Acquisition in Mining Industry, Telecommunications, and Consumer products.

Graduated from Bachelor of Management and Industrial Engineering, Institute Teknologi Nasional, Bandung and he had Investment Manager Competency (WMI), Certified Investment Bank (CIB®) and Underwriter in Indonesia Capital Market, Underwriter Representative (WPEE), Indonesia Audit Committee Member (IKAI), and other professional organization membership

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Sumber daya manusia diyakini sebagai faktor utama yang menentukan pertumbuhan dan kelangsungan usaha Perseroan. Karena itu, Manajemen Perseroan menilai bahwa merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan talenta terbaik merupakan tujuan terpenting yang sepatutnya dilakukan secara berkesinambungan.

Divisi Sumber Daya Manusia mengembangkan berbagai kebijakan dan strategi yang dapat mempercepat pencapaian tujuan tersebut, dimulai sejak perencanaan tenaga kerja, proses rekrutmen dan seleksi, orientasi, pelatihan dan pengembangan, sistem remunerasi, penilaian kinerja, manajemen talenta, pengembangan karir, dan manajemen hubungan yang efektif.

Pengembangan Karyawan

Perseroan hanya mempekerjakan kandidat yang tepat, serta menempatkannya pada posisi yang tepat pula, serta melakukan evaluasi kinerja secara berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berbagai kebijakan yang dikembangkan oleh Manajemen Perseroan bertujuan untuk meningkatkan kualitas karyawan kami.

Divisi Sumber Daya Manusia Perseroan memfasilitasi berbagai program, mulai dari analisa kebutuhan pelatihan hingga pengembangan modul-modul pelatihan internal, dan juga melaksanakan evaluasi program pelatihan untuk mengukur efektivitas program tersebut. Perseroan memberikan kesempatan bagi para karyawan untuk menghadiri berbagai kursus, seminar, dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal. Para anggota Dewan Direksi pun secara rutin menghadiri pertemuan seperti *product knowledge*, *market updates* dan sosialisasi peraturan baru.

Human resources is the main factor for determining the Company's growth. Therefore, the Company's management assumes that recruitment, development, and maintaining the best talent is the most important intention.

The Human Resources Development improves many policies to accelerate the goal of achievement, from employment planning, recruitment and selection process, orientation, training and development, remuneration system, performance evaluation, management talent, carrier improvement, and effective relationship management.

Employee's Development

The Company only hires appropriate candidates, as well as placing them at suitable places, and evaluates their performance persistently to enhance human resources quality. Many policies developed by the Company's management are set to improve our employees' quality.

The Human Resources Division facilitates many programs, from training needs analysis up to internal training modules development, and also evaluates training programs to measure that programs' efectiveness. The Company provides chances for the employee to attend courses, seminars, and trainings that are conducted by external parties. The Company's Board of Directors attend seminars, such as product knowledge, market updates, and new regulation socialization, periodically.

Kode Etik Perusahaan

Kode Etik Perusahaan yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari peraturan internal Perseroan, yang wajib diaplikasikan di seluruh lapisan Perseroan, termasuk juga di anak-anak perusahaan Perseroan. Jajaran komisaris, direksi, karyawan, berkewajiban untuk membaca, memahami, dan mematuhi kode etik perusahaan.

Kode etik perusahaan ini merupakan perangkat dalam mendukung visi dan misi Perseroan. Adapun isi dari kode etik perusahaan adalah panduan bagi jajaran komisaris, direksi, karyawan, dan wakil-wakil perusahaan dalam menjalankan aktivitas binis agar senantiasa sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku.

Pelanggaran atas kode etik perusahaan dapat dikenakan hukuman mulai dari sanksi disiplin hingga pemutusan hubungan kerja.

Code of Conduct

The Company's Code of Conduct which is an integral part of the Company's internal regulations, which must be applied at entire levels of the Company, including within the subsidiaries of the Company. The entire array of Commissioners, Directors, and Employees, must read, understand, and comply with the Company's Code of Conduct.

The Company's Code of Conduct is an instrument in supporting the Company's vision and mission. The contents of the Company's Code of Conduct is a guide for Commissioners, Directors, Employees, and Representatives of the Company in carrying out business activities to always conform to the norms and regulations.

Violation to the Company's code of conduct can be subject to penalties ranging from disciplinary sanction up to termination of employment.

Analisa dan Pembahasan Manajemen
Management's Discussion and Analysis

Pada laporan keuangan Perseroan saat ini adalah laporan keuangan yang sangat penting setelah perseroan melakukan Corporate Action yang sangat strategis yaitu Perseroan telah melakukan HMETD (Right Issue) dengan hasil terdapat penambahan modal disetor dari Rp75.300.000.000 menjadi Rp3.884.397.857.250 dimana resume komposisi pemegang sahamnya adalah:

- Wilton Resources Holding Pte. Ltd. Memegang 15.064.000.000 lembar saham atau 96,95%
- Renuka Energy Resources Holding (FZE) sebanyak 240.970.560 lembar saham atau 1,55%
- Publik memegang 232.620.869 lembar saham atau 1,5%

Wiilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH") dalam aksi korporasi ini merupakan pembeli siaga dengan melakukan injeksi Perusahaan yaitu dengan melakukan Inbreng Saham PT WI dan anak perusahaannya, dimana anak perusahaannya PT WWI dan PT LTC adalah pemegang IUP pertambangan Emas dan mineral pengikutnya yang telah melakukan eksplorasi dengan standard JORC (sesuai dengan IQPR report tanggal 30 September 2018, oleh independen geologist SRK, Australia) serta telah melakukan lengkap pengujian dari mulai Metallurgical Test sampai dengan Mine Plan Design oleh indepneden consultant pertambangan, SRK sehingga definitive bankable FS sudah selesai.

Proses Injeksi saham PT WI telah memenuhi aturan dan perundangan yang berlaku dimana penilai inbreng tersebut dilakukan atas dasar Nilai Wajar Perusahaan berdasarkan hasil report JORC yang kemudian dilakukan laporan penilain wajar oleh KJPP yang ditunjuk dan redaftar di OJK sebagai dasar *inbreng* PT WI ke Persoran.

Proses dari Right Issue tersebut telah memenuhi persyaratan dan ketentuan berlaku dan dinyatakan efektif tanggal 14 Januari 2019, dimana kemudian masa pelaksanaan Right Issue terebut selesai pada tanggal 8 Pebruari 2019. Hasil dari Right Issue tersebut selain dari *Inbreng* Saham PT WI kemudian Perseroan juga mendapat dana hasil pelaksanaan HMETD oleh pemegang saham publik yaitu sebesar Rp43.097.857.250, sehingga pada saat ini terlihat pada perubahan ekuitas bahwa Modal Disetor Perseroan adalah Rp3.884.397.857.250 atau 15.537.591.429 lembar saham.

Hasil dari pelaksanaan HMETD yang didapat dari publik sebagian telah digunakan oleh Perseroan untuk biaya-biaya Right Issue sebesar Rp7.218.903.280.

Dari perubahan Ekuitas terihat bahwa Perseroan terdapat penambahan ekuitas yang signifikan sehingga terjadi perubahan pemegang saham pengendali Perseroan. Jika kita melihat laporan Keuangan Perseroan secara konsolidasi perubahan ekuitas ini tidak terlihat secara eksplisit dimana menjadi pengurang atau eliminator dalam laporan keuangan secara konsolidasi. Pada pelaksanaan Right issue dimana bersamaan dengan proses *reverse take over* (RTO) pada pelaksanaan awalnya menggunakan metodologi *purchase method* sehingga nilai wajar dari hasil

The Company's current financial statements are very important as the company has taken a very strategic Corporate Action;Rights Issue which resulted in an increase in paid-in capital from IDR 75,300,000,000 to Rp3,884,397,857,250 in which the composition of the shareholders is:
Wilton Resources Holding Pte. Ltd. holds 15,064,000,000 shares or 96.95%
Renuka Energy Resources Holdings (FZE) of 240,970,560 shares or 1.55%
The public holds 232,620,869 shares or 1.5%

Wiilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH") in this corporate action is a standby buyer with the injection of the Company is to perform Shares Swap of PT WI and subsidiaries, where its subsidiary PT WWI and PT LTC is the holder of IUP mining gold and mineral followers who have been exploring with standard JORC (in accordance with the IQPR report on 30 September 2018, by an independent geologist SRK, Australia) and has carried out complete testing from Metallurgical Tests to Mine Plan Design by independent mining consultants, SRK so that the definitive bankable FS has been completed.

The PT WI share injection process has complied with the prevailing rules and regulations whereby the valuer of the inbreng *is carried out on the basis of the Fair Value of the Company based on the results of the JORC report which are then carried out by a fair assessment report by the designated KJPP and registered in the OJK as the basis for* inbreng *of PT WI into the Corporations.*

The process of the Right Issue has met the applicable terms and conditions and was declared effective on January 14th, 2019, where the implementation period of the Right Issue was completed on February 8, 2019. The results of the Right Issue aside from PT WI's Shares Inbreng *then the Company also received proceeds the exercise of Preemptive Rights by public shareholders amounting to Rp43,097,857,250, so that at present it is seen in changes in equity that the Company's Paid Up Capital is Rp3,884,397,857,250 or 15,537,591,429 shares.*
The results of the exercise of Preemptive Rights obtained from the public have been partly used by the Company for Right Issue costs amounting to Rp7,218,903,280.

From the change in Equity, it can be seen that the Company has a significant increase in equity resulting in a change in the Company's controlling shareholder. If we look at the consolidated financial statements of the Company the changes in equity are not seen explicitly which is a deduction or eliminator in the consolidated financial statements. In the Right Issue, which is in conjunction with the reverse take over (RTO) process, the initial implementation uses the purchase method methodology so that the fair value of the shares

inbreng saham itu dialokasikan terhadap aset eksplorasi dan eksploitasi tetapi hal tersebut belum dilaksanakan di level anak perusahaan serta berdasarkan PSAK 22 dan pencatatan konsolidasian PSAK 65 dimana proses Right Issue di Perseoran tergolong dalam pengakuisisian terbalik sehingga dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian ini yang menjadi pembanding adalah perusahaan target yaitu PT WI secara konsolidasi pada periode sebelumnya.

Akuisisi terbalik terjadi jika entitas yang menerbitkan efek (pihak pengakuisisi secara hukum) diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi. Entitas yang kepentingan ekuitasnya diperoleh (pihak yang diakuisisi secara hukum) harus menjadi pihak pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dalam transaksi yang merupakan akuisisi terbalik dimana entitas tertutup akan merancang agar entitas terbuka mengakuisisi kepentingan ekuitasnya sebagai pertukaran atas kepentingan ekuitas entitas terbuka tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun setelah akuisisi terbalik diterbitkan dengan menggunakan nama entitas Perseroan secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi), tetapi sebagai keberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum (pihak pengakuisisi secara akuntansi), dengan satu penyesuaian untuk menyesuaikan secara retroaktif atas modal menurut hukum dari pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal menurut hukum dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi.

Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi). Informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut juga disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal menurut hukum dari entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi). Dengan demikian, modal saham disesuaikan untuk mencerminkan modal saham dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi dengan penyesuaian terkait ke dalam akun "Tambahan modal disetor".

Kebijakan akutansi lainnya yang sekiranya perlu disampaikan dalam bagian dari keterbukaan ini adalah mengenai Mata Uang Fungsional yang digunakan Perseroan. Dimana sebelumnya Perseroan menggunakan Mata uang fungsional dan pelaporan menggunakan Dollar Amerika Serikat (USD), namun sejak efektif 1 April 2018 berubah menjadi Rupiah (IDR). Hal ini disebabkan karena terjadi perubahan-perubahan yang mendasar transaksi, kejadian dan kondisi yang ada di tahun berjalan terutama perubahan pada sumber pendapatan utama Perseroan. Prosedur translasi penggunaan perubahan mata uang fungsional sesuai dengan ketentuan PSAK 10 ditranslasikan secara prospektif sejak tanggal perubahan tersebut.

Dalam hal pelaporan pajak Perseroan, sampai saat ini Perseroan masih berdasarkan laporan keuangan fiskal entitas induk Perseroan masih menggunakan USD dan untuk masa yang akan datang Perseroan masih akan mempertimbangan penggunaan fungsional dan pelaporan mata uang sesuai dengan ketentuan PSAK yang berlaku dan nilai pareto dari seluruh transaksi-tansaksi di Perseroan.

resulting from shares is allocated to exploration and exploitation assets, but this has not been implemented at the subsidiary level and based on PSAK 22 and recording PSAK 65 consolidation in which the Right Issue process in the Company is classified as inverted acquisition so that in the presentation of these consolidated financial statements the comparison is the target company namely PT WI on a consolidated basis in the previous period.

Reverse acquisition occurs if the entity that issued the securities (the acquirer is legally) is identified as the acquired party for accounting purposes. Entities whose equity interests are acquired (legally acquired parties) must be the acquirers for accounting purposes in transactions that are reverse acquisitions in which the closed entity will design for the open entity to acquire its equity interests in exchange for the interests of the open entity's equity.
The consolidated financial statements prepared after reverse acquisition are issued using the name of the legal entity of the Company (the party acquired in accounting), but as a sustainability of the financial statements of the subsidiary (legally the acquirer in accounting), with one adjustment to adjust retroactively for capital according the law of the acquirer in accounting to reflect the capital according to the law of the party acquired in accounting.

These adjustments are required to reflect the capital of the parent entity legally (the party acquired in accounting). The comparative information presented in the consolidated financial statements is also retroactively adjusted to reflect the legal capital of the parent entity legally (the party acquired in accounting). As such, share capital is adjusted to reflect the share capital of the acquired party in accounting with related adjustments to the "Additional paid-in capital" account.
Other accounting policies which should be conveyed in part of this disclosure are regarding Functional Currency used by the Company. Where previously the Company used functional currencies and reporting using the United States Dollar (USD), but since effective April 1, 2018 changed to Rupiah (IDR). This is due to changes in fundamental transactions, events and conditions that exist in the current year, especially changes in the Company's main source of income. The translation procedure for the use of functional currency changes in accordance with the provisions of PSAK 10 is prospectively translated from the date of the change.

In the case of the Company's tax reporting, to date the Company is still based on the fiscal financial statements of the parent company, the Company still uses USD and in the future the Company will still consider the functional use and reporting of currencies in accordance with applicable PSAK provisions and pareto value of all transactions - transaction at the Company.

Bisnis Emas pada Tahun 2018

Berdasarkan data dari *World Gold Council*, permintaan emas pada tahun 2018 secara global cenderung meningkat bila dibandingkan periode tahun 2017 sebesar 4,4%. Sebelumnya permintaan pada tahun 2017 adalah sebesar 4.159,9 ton, meningkat hingga menjadi 4.345,1 ton di tahun 2018. Hal tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan yang signifikan pada permintaan emas untuk kebutuhan bank sentral sebagai cadangan devisa.
Seiring dari kondisi global yang cenderung meningkat, permintaan dalam negeri, khususnya logam mulia juga mengalami pertumbuhan hingga 10%.

Saat ini pola konsumsi emas dalam negeri bukan hanya dalam bentuk perhiasan saja, tetapi justru penggunaan emas sebagai alat investasi berupa koin dan logam mulia yang semakin bertambah. Hal ini membuat Perseroan bertambah yakin akan prospek positif dari sektor pertambangan emas yang tengah dikembangkan saat ini.

The Gold Business in 2018

Based on World Gold Council datas, the demand for gold in 2018 globally tends to increase when compared to the 2017 period of 4.4%. Previously, demand in 2017 amounted to 4,159.9 tons, increasing to 4,345.1 tons in 2018. This was mainly due to a significant increase in demand for gold for the needs of the central bank as foreign exchange reserves.
As global conditions tend to increase, domestic demand, especially precious metals, has also grown by 10%.

At present the pattern of domestic gold consumption is not only in the form of jewelery, but rather the use of gold as an investment tool in the form of coins and precious metals is increasing. This makes the Company more confident of the positive prospects of the gold mining sector currently being developed.

Laporan Laba/Rugi Komprehensif Konsolidasi

Pendapatan konsolidasi Perseroan pada periode yang berakhir pada 31 Maret 2019, terutama disumbangkan oleh penjualan emas kepada PT Indah Golden Signature sebesar Rp8.547.534.405, dimana pada periode yang sama pada tahun sebelumnya belum mencatatkan penjualan.

Dengan beban pokok penjualan sebesar Rp6.233.729.386 diperiode ini, sehingga Perseroan dapat mencatatkan Laba Bruto sebesar Rp2.323.805.019 atau sekitar 27,18% dibandingkan dengan pendapatannya. Pada periode yang sama pada tahun 2018, belum ada laba bruto yang dibukukan.

Rugi Usaha pada periode ini masih tercatat sebesar Rp40.853.822.318 yang terutama disebabkan masih tingginya beban usaha bila dibandingkan dengan pendapatan yang dibukukan. Namun sejatinya telah terjadi peningkatan sebesar 8,24% bila dibandingkan Rugi Usaha periode sebelumnya yang tercatat sebesar Rp44.525.793.044.

Rugi Netto Komprehensif pada periode ini tercatat sebesar Rp173.159.834.347, hal ini terutama disebabkan tingginya biaya listing. Selisih antara imbalan neto yang secara efektif dialihkan dan aset neto teridentifikasi Perusahaan sebesar Rp132.670.080.505, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian sebagai "Biaya listing" yang timbul pada Wilton Grup sesuai dengan PSAK No. 53, Pembayaran berbasis saham.

Consolidated Statements of Income / Loss

The Company's consolidated income for the period ended March 31, 2019, was mainly contributed by gold sales to PT Indah Golden Signature amounting to Rp8,547,534,405, which in the same period the previous year had not recorded sales.

With a cost of goods sold of Rp 6,233,729,386 in this period, the Company was able to record a Gross Profit of Rp 2,323,805,019 or around 27.18% compared to its revenue. In the same period in 2018, there was no gross profit recorded.

Operating losses in this period were still recorded at Rp40,853,822,318 mainly due to the high operating expenses when compared to the revenue recorded. But in fact there has been an increase of 8.24% when compared to the Operating Loss of the previous period which was recorded at Rp44,525,793,044.

Comprehensive Net Loss in this period amounted to Rp173,159,834,347, this was mainly due to listing expenses which were incurred in the current period. The difference between the net consideration which is effectively transferred and the Company's net identifiable assets of Rp.132,670,080,505, is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive loss as "listing costs" incurred at Wilton Group in accordance with PSAK No. 53, Stock-based payments.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi

Aset
Perseroan mengalami peningkatan nilai aset lancar sebesar 22,3% menjadi Rp73.020.035.487 pada periode ini dibandingkan pada periode sebelumnya yang tercatat sebesar Rp59.687.521.285. Hal tersebut terutama didorong oleh meningkatnya kas, piutang lain-lain dan persediaan.

Sementara itu, aset tidak lancar Perseroan naik dari Rp174.472.544.558 pada periode sebelumnya menjadi Rp267.012.788.924, atau naik hingga 53%. Kenaikan tersebut sebagian besar berasal dari penurunan uang muka pembelian asset tetap penambahan aset eksplorasi dan evaluasi serta asset tetap. Secara keseluruhan, kenaikan aset lancar dan kenaikan aset tidak lancar mengakibatkan total aset perseroan pada periode ini naik sebesar Rp106 miliar atau 45,2% dibandingkan tahun sebelumnya.

Kewajiban
Kewajiban Perseroan naik menjadi Rp455.047.627.911 dibandingkan pada periode yang sama sebelumnya yang tercatat sebesar Rp322.133.188.966 atau mengalami kenaikan sebesar 41.3%. Hal ini terutama disebabkan oleh penerimaan utang berelasi.

Defisiensi Modal
Per 31 Maret 2019, Defisiensi Modal Netto tercatat sebesar Rp115.014.803.500. Akun tambahan modal disetor Grup merupakan penyesuaian ke modal saham menurut hukum dari entitas induk secara hukum (Perusahaan) sebagai akibat dari akuisisi terbalik sebesar Rp3.729.781.543.280 dan Rp66.716.000.000 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

Consolidated Statements of Financial Position

Asset
The Company experienced an increase in the value of current assets by 22.3% to Rp73,020,035,487 in this period compared to the previous period which was recorded at Rp59,687,521,285. This was mainly driven by increased cash, other receivables and inventories.

Meanwhile, the Company's non-current assets increased from Rp174,472,544,558 in the previous period to Rp267,012,788,924, or an increase of 53%. The increase was mainly derived from the decrease in advanced payments for purchase of property and equipment, addition of exploration and evaluation assets and fixed assets. Overall, the increase in current assets and increase in non-current assets caused the company's total assets in this period to increase by IDR 106 billion or 45.2% compared to the previous year.

Liabilities
The Company's liabilities rose to Rp455,047,627,911 compared to the same period before which was recorded at Rp322,133,188,966 or an increase of 41.3%. This is mainly due to the related parties debt.

Capital Deficiency
As of March 31, 2019, Net Capital Deficiency was recorded at Rp115,014,803,500. The additional paid-in capital account of the Group is an adjustment to the legal capital stock of the parent entity legally (the Company) as a result of a reverse acquisition of Rp3,729,781,543,280 and Rp66,716,000,000 as of March 31, 2019 and 2018, respectively.

Laporan Arus Kas Konsolidasi

Perseroan membukukan peningkatan kas dan bank pada akhir periode ini menjadi Rp9.831.614.842 dibandingkan yang dicatatkan pada periode sebelumnya sebesar Rp2.293.675.568

Kegiatan Operasional
Total besarnya kas bersih yang digunakan untuk kegiatan operasional pada periode ini naik menjadi 45.336.768.602 dibandingkan pada periode sebelumnya sebesar Rp25.219.972.870. Hal itu terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pembayaran kas kepada pemasok dan beban usaha.

Kegiatan Investasi
Besarnya nilai kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi Perseroan pada periode ini sebesar Rp42.241.636.685, menurun jika dibandingkan pada periode sebelumnya yang disebabkan oleh perolehan aset tetap, pengembalian uang muka pembelian asset tetap, serta kas yang diperoleh akibat penerapan akuisisi terbalik.

Consolidated Statements of Cash Flows

The Company recorded an increase in cash and banks at the end of this period to Rp9,831,614,842 compared to those recorded in the previous period of Rp2,293,675,568

Operational Activities
The total amount of net cash used for operational activities in this period rose to 45,336,768,602 compared to the previous period of Rp25,219,972,870. This was mainly due to an increase in cash payments to suppliers and operating expenses.

Investment Activities
The amount of net cash used for the Company's investment activities in this period amounted to Rp42,241,636,685, a decrease compared to the previous period due to the acquisition of fixed assets, refunds on advances for the purchase of fixed assets, and cash obtained as a result of the application of reverse acquisition.

Kegiatan Pendanaan
Total besarnya kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan pada periode ini tercatat sebesar Rp95.108.757.309 dibandingkan pada periode sebelumnya tercatat kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp114.174.557.482, terutama disebabkan oleh penurunan penerimaan dari pihak berelasi.

Financing Activities
The total net cash obtained from the Company's financing activities in this period was recorded at Rp95,108,757,309 compared to the previous period recorded net cash used for funding activities of Rp114,174,557,482, mainly due to a decrease in revenue from related parties.

Rasio-rasio

Rasio Lancar
Rasio lancar Perseroan di periode ini mengalami penurunan menjadi 0,16 kali bila dibandingkan periode sebelumnya yang tercatat sebesar 0,19 kali. Hal ini menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya yang sedikit menurun.

Rasio Solvabilitas
Rasio solvabilitas Perseroan di periode ini turun menjadi 133,82% bila dibandingkan periode sebelumnya yang tercatat sebesar 137,57%. Hal ini menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menyelesaikan kewajibannya yang sedikit meningkat seiring terjadinya penambahan aset Perseroan

Ratios

Current Rate
The Company's current ratio in this period decreased to 0.16 times compared to the previous period which was recorded at 0.19 times. This shows the Company's ability to settle its current liabilities which slightly declined.

Solvency Ratio
The Company's solvency ratio in this period decreased to 133.82% compared to 137.57% in the previous period. This shows the ability of the Company to settle its obligations which slightly increased due to the addition of the Company's assets

Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Sebagai tindaklanjut dari pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas yang telah dilaksanakan pada awal tahun 2019 lalu, telah terjadi peralihan pengendalian Perseroan dari Renuka Energy Resources Holding (FZE) kepada Wilton Resources Holding Pte. Ltd. Setelah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan, maka pada tanggal 23 September 2019, dilakukan pengumuman Keterbukaan Informasi terkait Pelaksanaan Penawaran Tender Wajib oleh WRH. Adapun periode pelaksanaan MTO dimulai sejak tanggal 24 September 2019 dan akan berakhir pada tanggl 23 Oktober 2019.

Subsequent Event

As a follow up to the implementation of the Limited Public Offering that was carried out in early 2019, there has been a shift in control of the Company from Renuka Energy Resources Holding (FZE) to Wilton Resources Holding Pte. Ltd. After obtaining an effective statement from Otoritas Jasa Keuangan (Financial Service Authority) on September 23rd, 2019, an announcement of Information Disclosure related to the Implementation of Mandatory Tender Offer by WRH has been released. The MTO implementation period begins on September 24th, 2019 and will end on October 23rd, 2019.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

"Penerapan Tata Kelola Perusahaan tersebut dilakukan Perseroan dengan melaksanakan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan dan independensi ketika menjalankan kegiatan usaha. Kegiatan itu dilakukan untuk menopang pertumbuhan Perseroan dalam jangka panjang."

"The good corporate governance implementation is carried out through transparency, accountability, responsibility, fairness and independency when supporting business activities to sustain growth over the long term."

Kunci sukses dalam kegiatan operasional Perseroan adalah mewujudkan pertumbuhan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan *(stakeholders)* dengan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang dinamis. Untuk prospek pertumbuhan jangka panjang, Perseroan dengan kemampuan profesional menjalankan berbagai fungsinya secara transparan, penuh dengan integritas, dan bertanggung jawab.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan tersebut dilakukan Perseroan dengan melaksanakan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan dan independensi ketika menjalankan kegiatan usaha. Kegiatan itu dilakukan untuk menopang pertumbuhan Perseroan dalam jangka panjang.

Dewan Komisaris dan Dewan Direksi diharapkan dapat melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya secara profesional. Mereka juga bertanggung jawab mempertahankan standar Tata Kelola Perusahaan. Hal itu dilakukan agar Perseroan dapat memberikan informasi terpercaya secara transparan, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), serta menjunjung tinggi kepentingan para pemegang saham.

Main success in operating activities is to achieve a value added growth for all stakeholders through dynamic good corporate governance principles implementation. For long term growth prospects, the Company has the professional ability to conduct various functions transparently with integrity and full responsibility.

The good corporate governance implementation is carried out through transparency, accountability, responsibility, fairness and independency when supporting business activities to sustain growth over the long term.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are expected to carry out various tasks and functions professionally. They are also responsible for maintaining standards of corporate governance, so that the Company can provide reliable information transparently, in accordance with rules determined by the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesian Stock Exchange (IDX), as well as upholding shareholders' interests.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

General Meetings of Shareholders (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dilaksanakan untuk memenuhi akuntabilitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap para pemegang saham Perseroan. Karena itu, RUPS menjadi badan tertinggi dalam Perseroan. Hal itu juga tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan. RUPS yang digelar Perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan memiliki kuasa penuh yang tidak bisa diwakili oleh Dewan Komisaris atau Dewan Direksi. Pada rapat tersebut, para Pemegang Saham berhak memberikan suara untuk menentukan komposisi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, pengalokasikan laba bersih Perseroan untuk dividen, dan keputusan penting lain yang terkait dengan Perseroan.

Sementara itu, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dilaksanakan untuk mengesahkan tindakan korporasi yang di luar kuasa dan menjadi pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.

General Meetings of Shareholders (GMS) are held to meet accountability of the Board of Commissioners and the Board of Directors to shareholders. Therefore, the GMS becomes the highest body in the Company as also stated in the Company's Articles of Association. The GMS consists of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM).

The GMS has all authority that may not be delegated to the Board of Directors and to the Board of Commissioners. At the meeting, the shareholders are entitled to exercise their voting rights with regard to the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors composition, the allocation of the Company's net income for dividends, and other important decisions concerning the Company.

In addition to the AGM, an EGM may be held to authorize the conduct of corporate actions that exceed the defined responsibility areas of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham PT. Renuka Coalindo Tbk.

Implementation of the General Meeting of the Shareholders of PT. Renuka Coalindo Tbk.

I. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

1. Hari/Tanggal, Tempat, Waktu dan Mata Acara Rapat

Hari/Tanggal	: Kamis, 2 Agustus 2018
Waktu	: Pukul 10.25 WIB – 10.48 WIB
Tempat	: Ruang Seminar 3, Lantai 1 Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, 12910.

Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) :

1) Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan, Laporan Pertanggungjawaban Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018;
2) Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018;
3) Persetujuan penetapan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018;
4) Penunjukan Kantor Akuntan Publik Independen untuk melakukan audit tahun buku 1 April 2018 sampai dengan 31 Maret 2019 dan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan

I. Annual General Meeting of Shareholders

1. Day / Date, Place, Time and Agenda of the Meeting

Day / Date	*: Thursday, August 2nd, 2018*
Time	*: At 10:25 WIB – 10:48 WIB*
Place	*: Seminar Room 3, 1st Floor Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta, 12910.*

Agenda of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM):

1) Approval of the Company's Annual Report, Board of Directors 'Responsibility Report and the Board of Commissioners' Supervisory Task Report for the financial year ended March 31st, 2018;
2) Ratification of the Company's Annual Financial Report for the financial year ended March 31st, 2018;
3) Approval of the determination of the use of the Company's profits for the financial year ended March 31st, 2018;
4) Appointment of an Independent Public Accountant to audit the fiscal year April 1st, 2018 until March 31st, 2019 and authorize the Board of Commissioners of the

untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lainnya;
5) Persetujuan perubahan susunan Pengurus Perseroan.

2. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang Hadir dalam RUPST

Dewan Komisaris :
Komisaris Independen : Rianita Soelaiman
Direksi :
Direktur Utama : Shantanu Lath
Direktur Independen : Eddy Tan Hasan

3. Pemimpin Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

RUPST dipimpin oleh Rianita Soelaiman selaku Komisaris Independen Perseroan.

4. Kehadiran Pemegang Saham

RUPST telah dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham yang seluruhnya mewakili 240.984.060 saham yang merupakan 80,01% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh oleh Perseroan.

5. Kesempatan Mengajukan Pertanyaan dan/atau Pendapat

Para Pemegang Saham telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat dalam setiap mata acara RUPST, namun tidak ada pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat terkait dengan seluruh mata acara RUPST.

6. Mekanisme Pengambilan Keputusan

Semua keputusan RUPST diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat, sedangkan dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu perdua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

7. Hasil Keputusan RUPST

Mata Acara Pertama :
Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, Laporan Pertanggungjawaban Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018.

Mata Acara Kedua :
Menyetujui pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada

Company to determine the honorarium of the Independent Public Accountant and other requirements;
5) Approval of changes to the composition of the Company's Management.

2. Members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company Present at the AGM

Board of Commissioners :
Independent Commissioner : Rianita Soelaiman
Directors:
Managing Director : Shantanu Lath
Independent Director : Eddy Tan Hasan

3. Leader of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM)

The AGM was chaired by Rianita Soelaiman as the Company's Independent Commissioner.

4. Shareholder Attendance

The AGM has been attended by shareholders and / or power of attorney of the shareholders, all of which represent 240,984,060 shares which constitute 80.01% of all shares issued and fully paid by the Company.

5. Opportunity to Ask Questions and/or Opinions

Shareholders have been given the opportunity to raise questions and / or opinions in every agenda of the AGM, but no shareholders have raised questions and / or opinions related to all AGM agenda items.

6. Decision Making Mechanism

All resolutions of the AGM are taken based on deliberation to reach consensus, whereas in the case of a decision based on deliberation to reach consensus it is not reached, then the decision taken by voting based on the vote agrees more than ½ (one half) of the total votes issued at the General Meeting of Shareholders.

7. Results of the AGM Decision

First agenda:
*Approved the Company's Annual Report, the Board of Directors 'Responsibility Report and the Board of Commissioners' Supervisory Task Report for the financial year ending March 31st, 2018, and provide full repayment and release of responsibility (*acquit et de charge*) to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners for actions management and supervision carried out in the financial year ending March 31st, 2018.*

tanggal 31 Maret 2018 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018.

Mata Acara Ketiga :
Menyetujui penetapan (rugi) laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan tidak ada pembagian deviden, dikarenakan Perseroan mengalami kerugian.

Mata Acara Keempat :
Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit tahun buku 1 April 2018 sampai dengan 31 Maret 2019 dengan ketentuan Kantor Akuntan Publik Independen yang ditunjuk telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dan memiliki reputasi yang baik serta menetapkan honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lainnya.

Mata Acara Kelima :
1. Menyetujui pengunduran diri Eddy Tan Hasan sebagai Direktur Independen Perseroan dan Rianita Soelaiman sebagai Komisaris Independen Perseroan serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada mereka atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan oleh mereka.
2. Menyetujui untuk mengangkat :
   a) Ir. Irwan Darmawan sebagai Direktur Perseroan merangkap Direktur Independen.
   b) Drs. Mohammad Raylan, M.M sebagai Komisaris Independen.

   Sehubungan dengan pengunduran diri dan pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, untuk selanjutnya susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut :

   Dewan Komisaris
   Komisaris Utama : Vishwanath Mathur
   Komisaris Independen : Drs. Mohammad Raylan, M.M.

   Direksi
   Direktur Utama : Shantanu Lath
   Direktur : Ir. Irwan Darmawan merangkap Direktur Independen

   Pengunduran diri dan pengangkatan mana telah diterima oleh masing-masing yang bersangkutan dan mulai berlaku efektif sejak di tutupnya Rapat ini.
3. Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut diatas, untuk menuangkan dan menegaskan kembali keputusan perubahan data Perseroan tersebut dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris, yang selanjutnya memohon persetujuan atas perubahan data Perseroan tersebut pada instansi yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan

Second Agenda:
Approved the ratification of the Company's Annual Financial Report for the financial year ended March 31st, 2018 and provided full repayment and release of responsibility (acquit et de charge) to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for management and supervision actions taken in the financial year ends on March 31st, 2018.

Third Agenda:
Approved the determination of profits (loss) of the Company's for the financial year ended March 31st, 2018 and no dividend distribution, due to the Company's loss.

Fourth Agenda:
Authorize the Board of Commissioners of the Company to appoint an Independent Public Accountant that will audit the fiscal year April 1st, 2018 to March 31st, 2019 provided that the appointed Independent Public Accountant Office has registered with the Financial Services Authority, and has a good reputation and determines the honorarium of the Public Accountant Independent as well as other requirements.

Fifth Agenda:
1. *Approved the resignation of Eddy Tan Hasan as the Independent Director of the Company and Rianita Soelaiman as the Company's Independent Commissioner and provided full repayment and release of responsibilities (*acquit et de charge*) to them for the management and supervision actions taken by them.*
2. *Agree to appoint:*
   a) *Ir. Irwan Darmawan as Director of the Company concurrently Independent Director.*
   b) *Drs. Mohammad Raylan, M.M as Independent Commissioner.*

   In connection with the resignation and appointment of members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners, the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company shall be as follows:

   Board of Commissioners
   President Commissioner :
   Vishwanath Mathur
   Independent Commissioner :
   Drs. Mohammad Raylan, M.M.

   Directors
   President Director :
   Shantanu Lath
   Director : Ir. Irwan Darmawan concurrently as Independent Director

   Resignation and appointment has been received by each of the parties concerned

dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak ada tindakan yang dikecualikan.

II. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

1. Tanggal, waktu dan tempat pelaksanaan Rapat

Hari/tanggal : Jum'at, 30 Nopember 2018
Jam : 10.00 WIB - selesai
Tempat : Financial Club Jakarta, 28th floor, Adonara Room
Graha CIMB Niaga, Jl. Jenderal Sudirman kav.58,
Jakarta 12190

2. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang hadir dalam Rapat

Dewan Komisaris :
Komisaris Independen : Drs. Mohammad Raylan, M.M.
Direksi :
Direktur Utama : Shantanu Lath.
Direktur Independen : Ir. Irwan Darmawan

3. Mata Acara Rapat

1) Persetujuan atas rencana Perseroan untuk melakukan peningkatan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor melalui Penawaran Umum Terbatas dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, sehingga merubah Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan;
2) Persetujuan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang akan dicatatkan pada BEI kepada para pemegang saham Perseroan sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan sebanyak-banyaknya 18.829.174.817 (delapan belas miliar delapan ratus dua puluh sembilan juta seratus tujuh puluh empat ribu delapan ratus tujuh belas) saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp. 250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) per saham (untuk selanjutnya disebut "Penawaran Umum Terbatas");
3) Persetujuan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Nomor IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Terbatas (untuk selanjutnya disebut "Peraturan Nomor IX.E.2");
4) Persetujuan inbreng berupa saham pada PT WILTON INVESTMENT oleh WILTON RESOURCES HOLDINGS PTE. LTD. selaku pembeli siaga dalam Penawaran Umum Terbatas sebagai setoran modal atas seluruh saham yang tidak diambilbagian oleh para pemegang saham Perseroan;
5) Persetujuan penambahan kegiatan usaha penunjang Perseroan sehingga merubah Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka pengembangan kegiatan usaha Perseroan.

and effective starting from the closing of this Meeting.

3. Giving the power and authority with the right of substitution to the Board of Directors of the Company, to take all necessary actions in connection with the above decision, to pour and reaffirm the decision to change the Company's data in the deed made before the Notary, which subsequently requests approval for changes to the Company's data said to the competent authority, and do all and every action needed in connection with the decision in accordance with the applicable laws and regulations and no excluded actions.

II. Extraordinary General Meeting of Shareholders

1. Date, time and place of the Meeting

Day / date : Friday, November 30th, 2018
Hours : 10.00 WIB - finished
Place : Financial Club Jakarta, 28th floor, Adonara Room
Graha CIMB Niaga, Jl. Jenderal Sudirman kav. 58,
Jakarta 12190

2. Members of the Board of Commissioners and Directors of the Company present at the Meeting

Board of Commissioners :
Independent Commissioner:
Drs. Mohammad Raylan, M.M.
Directors:
Managing Director : Shantanu Lath.
Independent Director : Ir. Irwan Darmawan

3. Meeting Agenda

1) Approval of the Company's plan to increase authorized capital and issued and paid-up capital through a Right Issue with Pre-emptive Rights, so as to amend Article 4 of the Company's Articles of Association;
2) Approval of the Company's plan to conduct a Right Issue with Pre-emptive Rights which will be listed on the IDX to the Company's shareholders in accordance with OJK Regulation Number 32/POJK.04/2015 concerning Right Issue with Pre-emptive Right, to the shareholders of the Company recorded in the Register of Shareholders of the Company on the date of recording as many as 18,829,174,817 (eighteen billion eight hundred twenty nine million one hundred seventy four thousand eight hundred seventeen) new shares with a nominal value of Rp. 250, - (two hundred fifty Rupiah) per share (hereinafter referred to as "Right Issue");
3) Approval of Material Transactions as referred to in Regulation Number IX.E.2 concerning Material Transactions and

4. Kuorum Kehadiran Para Pemegang Saham

Para pemegang saham Perseroan yang hadir atau diwakili sebanyak 240.984.780 saham atau mewakili 80,01% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh oleh Perseroan.

5. Kesempatan Tanya Jawab

Bahwa dalam Rapat tersebut terdapat pemegang saham/kuasanya yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat, pada Agenda Rapat Keempat terdapat salah satu pemegang saham yang hadir mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat terkait dengan Agenda Rapat Keempat RUPSLB, yaitu :

Nama Pemegang Saham : Bapak Alberto Renaldo
Nama Perusahaan/Kuasa yang diwakili : Masyarakat
Jumlah Saham yang diwakili : 100 saham

Pertanyaan yang diajukan, sebagai berikut :

1) Apa tujuan WRH masuk Bursa melalui PT Renuka Coalindo Tbk karena transaksinya inbreng?
2) Apakah bisnis PT Renuka Coalindo Tbk akan didivestasikan setelah WRH masuk?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut Direktur Perseroan, yaitu Ir. Irwan Darmawan, yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut menjelaskan :

1) Dengan masuknya WRH dalam Bursa akan memberikan keuntungan bagi Perseroan, dengan memanfaatkan koneksi tersebut meningkatkan peluang masuknya investor asing yang memperkuat struktur permodalan Perseroan sekaligus memperkokoh posisi ekonomis Perseroan di pasar global.
2) Tidak akan didivestasikan.

6. Mekanisme Pengambilan Keputusan

Semua keputusan RUPSLB diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat, sedangkan dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara.

7. Keputusan Rapat

Agenda Rapat Pertama :

a. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar mengenai struktur permodalan Perseroan sehubungan dengan hal-hal yang diputuskan dalam agenda Rapat ini; dan
b. Menyetujui untuk memberikan kewenangan dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan-keputusan tersebut di atas termasuk tetapi tidak terbatas untuk: (i) menghadap pihak-pihak manapun juga termasuk Notaris, (ii) memformulasikan kalimat-kalimat pada pasal-pasal dalam anggaran dasar yang diubah tersebut di atas (iii) mengajukan pemberitahuan, pelaporan atau permohonan persetujuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan; (iv) melakukan

Changes in Major Business Activities in connection with the planned Limited Public Offering (hereinafter referred to as "Rule Number IX.E.2");

4) Inbreng agreement in the form of shares in PT WILTON INVESTMENT by WILTON RESOURCES HOLDINGS PTE. LTD. as the standby buyer in the Right Issue as a capital deposit for all shares that are not shared by the Company's shareholders;
5) Approval of the addition of the Company's supporting business activities so as to amend Article 3 of the Company's Articles of Association in the context of developing the Company's business activities.

4. Quorum of Attendance of Shareholders

The Company's shareholders present or represented as many as 240,984,780 shares or representing 80.01% of all shares that have been issued and fully paid by the Company.

5. Opportunities for Questions and Answers

Whereas in the Meeting there were shareholders/proxies who asked questions and/or gave opinions, in the Fourth Meeting Agenda there was one of the shareholders present asking questions and/or opinions related to the EGM Fourth Meeting Agenda, as follow:

Name of Shareholder: Mr. Alberto Renaldo
Company/proxy name represented: Public
Number of Shares represented: 100 shares

Questions asked, as follows:

1) What is the purpose of WRH to enter the Exchange through PT Renuka Coalindo Tbk because the transaction is through an inbreng*?*
2) Will the PT Renuka Coalindo Tbk business be divested after WRH enters?

To answer this question the Director of the Company, namely Ir. Irwan Darmawan, who gave answers to these questions explained:

1) With the entry of WRH in the Exchange, it will benefit the Company, by utilizing these connections, increasing the chances of foreign investors entering to strengthen the Company's capital structure while strengthen the Company's economic position in the global market.
2) Will not be divested.

6. Decision Making Mechanism

All resolutions of the EGM are taken based on deliberation to reach consensus, whereas in the case of a decision based on deliberation to reach consensus it is not reached, then the decision is taken by voting.

negosiasi dan pembicaraan-pembicaraan apapun dengan pihak-pihak manapun sehubungan dengan pelaksanaan keputusan-keputusan ini; (v) meminta dan/atau memberikan segala keterangan dari dan/atau kepada siapapun juga; (vi) membuat dan/atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala dan setiap akta-akta, perjanjian-perjanjian dan/atau dokumen-dokumen lainnya, termasuk untuk menyatakan kembali keputusan-keputusan tersebut di atas baik sebagian maupun seluruhnya dalam suatu akta Notaris berikut perubahan-perubahan dan/atau penambahan-penambahannya yang diperlukan dengan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dianggap baik oleh Direksi Perseroan atau sebagaimana diminta atau disyaratkan oleh pihak manapun dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; (vii) melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan guna melaporkan kepada dan/atau memperoleh persetujuan dari pihak atau pejabat yang berwenang dalam kaitannya dengan keputusan-keputusan sebagaimana dimaksud di atas, termasuk keputusan mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan; dan (viii) melakukan pendaftaran ke dalam Daftar Perusahaan, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

Agenda Rapat Kedua :

a. Menyetujui rencana Penawaran Umum Terbatas dengan HMETD, sebagaimana disampaikan oleh Ketua Rapat;
b. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan hal-hal yang diputuskan dalam agenda Rapat ini;
c. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk mengeluarkan saham-saham baru dalam simpanan Perseroan;
d. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas; dan
e. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal-hal yang diputuskan di atas, termasuk tetapi tidak terbatas pada, untuk menghadap di hadapan Notaris, membuat dan/atau menyiapkan dan menandatangani segala dokumen, menyatakan kembali sebagian atau seluruh keputusan-keputusan tersebut di atas dalam akta notaris, meminta persetujuan atau melaporkan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas kepada instansi-instansi yang berwenang, termasuk kepada OJK dan BEI, menyampaikan pemberitahuan, pelaporan atau permohonan permintaan persetujuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta melakukan pendaftaran dalam Daftar Perusahaan, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

7. Meeting Decisions

First Meeting Agenda:

a. Approved the amendment to the Articles of Association concerning the Company's capital structure in connection with matters decided in the agenda of this Meeting; and
b. Approve to give authority and power to the Board of Directors of the Company with the right of substitution to do all and every action needed in connection with the above decisions including but not limited to: (i) facing any parties including Notaries, (ii) formulating the sentences in the articles in the amended articles of association above (iii) submit notifications, reports or requests for approval to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in connection with the amendments to the Articles of Association of the Company; (iv) negotiate and discuss anything with any parties in connection with the implementation of these decisions; (v) requesting and/or giving any information from and / or to anyone too; (vi) make and/or request to be made and sign all and every deeds, agreements and/or other documents, including to restate decisions.

Second Meeting Agenda:

a. Approved the plan of the Right Issue with Pre-emptive Rights, as stated by the Chair of the Meeting;
b. Approved changes to the Articles of Association of the Company in connection with matters decided in the agenda of this Meeting;
c. Provide power and authority to the Board of Commissioners of the Company to issue new shares in the Company's deposits;
d. Giving power and authority to the Directors of the Company with the right of substitution to take all necessary actions in connection with the implementation of the Right Issue; and
e. Giving power and authority to the Directors of the Company with the right of substitution to do all and every action needed in connection with matters decided above, including but not limited to, to appear before a Notary, make and/or prepare and sign all documents, restate part or all of the decisions mentioned above in the notary deed, request approval or report on the implementation of the Right Issue to the competent authorities, including to OJK and IDX, submit notification, reporting or request for approval to the Minister of Law and Human Rights Humans of the Republic of Indonesia and register in the Register of Companies, one thing or another without being excluded.

Agenda Rapat Ketiga :

a. Menyetujui Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Nomor IX.E.2 sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Terbatas dengan HMETD sebagaimana disampaikan oleh Ketua Rapat; dan

b. Menyetujui untuk memberikan kewenangan dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan-keputusan tersebut di atas termasuk tetapi tidak terbatas untuk: (i) menghadap pihak-pihak manapun juga termasuk Notaris, (ii) memformulasikan kalimat-kalimat pada pasal-pasal dalam anggaran dasar yang diubah tersebut di atas (iii) mengajukan pemberitahuan, pelaporan atau permohonan persetujuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan; (iv) melakukan negosiasi dan pembicaraan-pembicaraan apapun dengan pihak-pihak manapun sehubungan dengan pelaksanaan keputusan-keputusan ini; (v) meminta dan/atau memberikan segala keterangan dari dan/atau kepada siapapun juga; (vi) membuat dan/atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala dan setiap akta-akta, perjanjian-perjanjian dan/atau dokumen-dokumen lainnya, termasuk untuk menyatakan kembali keputusan-keputusan tersebut di atas baik sebagian maupun seluruhnya dalam suatu akta Notaris berikut perubahan-perubahan dan/atau penambahan-penambahannya yang diperlukan dengan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dianggap baik oleh Direksi Perseroan atau sebagaimana diminta atau disyaratkan oleh pihak manapun dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; (vii) melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan guna melaporkan kepada dan/atau memperoleh persetujuan dari pihak atau pejabat yang berwenang dalam kaitannya dengan keputusan-keputusan sebagaimana dimaksud di atas, termasuk keputusan mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan; dan (viii) melakukan pendaftaran ke dalam Daftar Perusahaan, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

Agenda Rapat Keempat :

a. Menyetujui inbreng berupa saham pada PT WILTON INVESTMENTWI oleh WRH selaku pembeli siaga dalam Penawaran Umum Terbatas sebagai setoran modal atas seluruh saham yang tidak diambilbagian oleh para pemegang saham Perseroan disampaikan oleh Ketua Rapat; dan

b. Menyetujui untuk memberikan kewenangan dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan-keputusan tersebut di atas termasuk tetapi tidak terbatas untuk: (i)

Third Meeting Agenda:

a. Approved the Material Transaction as referred to in Rule Number IX.E.2 in connection with the planned Right Issue with Pre-emptive Rights as stated by the Chairperson of the Meeting; and

b. Approve to give authority and power to the Board of Directors of the Company with the right of substitution to do all and every action needed in connection with the above decisions including but not limited to: (i) facing any parties including Notaries, (ii) formulating the sentences in the articles in the amended articles of association above (iii) submit notifications, reports or requests for approval to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in connection with the amendments to the Articles of Association of the Company; (iv) negotiate and discuss anything with any parties in connection with the implementation of these decisions; (v) requesting and/or giving any information from and/or to anyone too; (vi) make and/or request to be made and sign all and every deeds, agreements and/or other documents, including to restate the aforementioned decisions in part or in whole on a Notary deed along with changes - amendments and/or additions that are needed with the terms and conditions deemed good by the Board of Directors of the Company or as requested or required by any party and/or applicable legislation; (vii) do all and every action needed to report to and/or obtain approval from the authorized parties or officials in relation to the decisions referred to above, including decisions regarding changes to the Company's Articles of Association; and (viii) register into the Company Register, one thing or another without being excluded.

Fourth Meeting Agenda:

a. Approved inbreng *in the form of shares in PT WILTON INVESTMENTWI by WRH as standby buyers in a Right Issue as a capital deposit for all shares not taken up by the shareholders of the Company submitted by the Chairperson of the Meeting; and*

b. Approve to give authority and power to the Board of Directors of the Company with the right of substitution to do all and every action needed in connection with the above decisions including but not limited to: (i) facing any parties including Notaries, (ii) formulating the sentences in the articles in the amended articles of association above (iii) submit notifications, reports or requests for approval to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in connection with

menghadap pihak-pihak manapun juga termasuk Notaris, (ii) memformulasikan kalimat-kalimat pada pasal-pasal dalam anggaran dasar yang diubah tersebut di atas (iii) mengajukan pemberitahuan, pelaporan atau permohonan persetujuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan; (iv) melakukan negosiasi dan pembicaraan-pembicaraan apapun dengan pihak-pihak manapun sehubungan dengan pelaksanaan keputusan-keputusan ini; (v) meminta dan/atau memberikan segala keterangan dari dan/atau kepada siapapun juga; (vi) membuat dan/atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala dan setiap akta-akta, perjanjian-perjanjian dan/atau dokumen-dokumen lainnya, termasuk untuk menyatakan kembali keputusan-keputusan tersebut di atas baik sebagian maupun seluruhnya dalam suatu akta Notaris berikut perubahan-perubahan dan/atau penambahan-penambahannya yang diperlukan dengan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dianggap baik oleh Direksi Perseroan atau sebagaimana diminta atau disyaratkan oleh pihak manapun dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; (vii) melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan guna melaporkan kepada dan/atau memperoleh persetujuan dari pihak atau pejabat yang berwenang dalam kaitannya dengan keputusan-keputusan sebagaimana dimaksud di atas, termasuk keputusan mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan; dan (viii) melakukan pendaftaran ke dalam Daftar Perusahaan, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

Agenda Rapat Kelima :

a. Menyetujui perubahan Pasal 3 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan hal-hal yang diputuskan dalam agenda Rapat ini;
b. Pada tahun 2004 (dua ribu empat), Perseroan telah melakukan penawaran saham perdana (IPO). Pada saat ini, kami mengkonfirmasikan bahwa modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan adalah sebesar Rp. 75.300.000.000,00 (tujuh puluh lima milyar tiga ratus juta Rupiah) yang terbagi atas 301.200.000 (tiga ratus satu juta dua ratus ribu) saham, dan susunan pemegang saham Perseroan adalah 100% (seratus persen) masyarakat.
c. Menyetujui untuk memberikan kewenangan dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan-keputusan tersebut di atas termasuk tetapi tidak terbatas untuk: (i) menghadap pihak-pihak manapun juga termasuk Notaris, (ii) memformulasikan kalimat-kalimat pada pasal-pasal dalam anggaran dasar yang diubah tersebut di atas (iii) mengajukan pemberitahuan, pelaporan

the amendments to the Articles of Association of the Company; (iv) negotiate and discuss anything with any parties in connection with the implementation of these decisions; (v) requesting and/or giving any information from and/or to anyone too; (vi) make and/or request to be made and sign all and every deeds, agreements and/or other documents, including to restate the aforementioned decisions in part or in whole on a Notary deed along with changes - amendments and/or additions that are needed with the terms and conditions deemed good by the Board of Directors of the Company or as requested or required by any party and/or applicable legislation; (vii) do all and every action needed to report to and/or obtain approval from the authorized parties or officials in relation to the decisions referred to above, including decisions regarding changes to the Company's Articles of Association; and (viii) register into the Company Register, one thing or another without being excluded.

Fifth Meeting Agenda:

a. Approved changes to Article 3 paragraph 2 of the Articles of Association of the Company in connection with matters decided in the agenda of this Meeting;
b. In 2004 (two thousand and four), the Company conducted an initial public offering (IPO). At this time, we confirm that the Company's issued and fully paid capital is Rp. 75,300,000,000.00 (seventy five billion three hundred million Rupiah) divided into 301,200,000 (three hundred one million two hundred thousand) shares, and the composition of the Company's shareholders is 100% (one hundred percent) of the community.
c. Approve to give authority and power to the Board of Directors of the Company with the right of substitution to do all and every action needed in connection with the above decisions including but not limited to: (i) facing any parties including Notaries, (ii) formulating the sentences in the articles in the amended articles of association above (iii) submit notifications, reports or requests for approval to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in connection with the amendments to the Articles of Association of the Company; (iv) negotiate and discuss anything with any parties in connection with the implementation of these decisions; (v) requesting and/or giving any information from and/or to anyone too; (vi) make and/or request to be made and sign all and every deeds, agreements and/or other documents, including to restate the aforementioned

atau permohonan persetujuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan; (iv) melakukan negosiasi dan pembicaraan-pembicaraan apapun dengan pihak-pihak manapun sehubungan dengan pelaksanaan keputusan-keputusan ini; (v) meminta dan/atau memberikan segala keterangan dari dan/atau kepada siapapun juga; (vi) membuat dan/atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala dan setiap akta-akta, perjanjian-perjanjian dan/atau dokumen-dokumen lainnya, termasuk untuk menyatakan kembali keputusan-keputusan tersebut di atas baik sebagian maupun seluruhnya dalam suatu akta Notaris berikut perubahan-perubahan dan/atau penambahan-penambahannya yang diperlukan dengan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dianggap baik oleh Direksi Perseroan atau sebagaimana diminta atau disyaratkan oleh pihak manapun dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; (vii) melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan guna melaporkan kepada dan/atau memperoleh persetujuan dari pihak atau pejabat yang berwenang dalam kaitannya dengan keputusan-keputusan sebagaimana dimaksud di atas, termasuk keputusan mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan; dan (viii) melakukan pendaftaran ke dalam Daftar Perusahaan, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

8. Lain-lain

Pada saat pelaksanaan RUPSLB, Perseroan membagikan dokumen Tambahan Informasi dan/atau Perubahan Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham PT Renuka Coalindo Tbk ("Perseroan") Sehubungan dengan Rencana Penawaran Umum Terbatas Dengan Memberikan Hak Memesan Terlebih Dahulu ("HMETD") ("PUT I"), revisi teraktual sebagaimana disyaratkan oleh OJK untuk disampaikan pada saat pelaksanaan RUPSLB.

decisions in part or in whole on a Notary deed along with changes - amendments and/or additions that are needed with the terms and conditions deemed good by the Board of Directors of the Company or as requested or required by any party and/or applicable legislation; (vii) do all and every action needed to report to and/or obtain approval from the authorized parties or officials in relation to the decisions referred to above, including decisions regarding changes to the Company's Articles of Association; and (viii) register into the Company Register, one thing or another without being excluded.

8. Others

During the EGMS, the Company distributes Additional Information and/or Changes to Information Disclosure documents to Shareholders of PT Renuka Coalindo Tbk ("Company") in connection with the Right Issue Plan with Pre-emptive Rights ("Rights") ("PUT I"), actual revisions as required by OJK to be submitted at the time of the EGM.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Menurut undang-undang Perseroan Terbatas di Indonesia, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi adalah dewan perusahaan yang wajib dibentuk oleh setiap Perseroan Terbatas yang menjalankan usahanya di Indonesia. Masing-masing dewan perusahaan itu memiliki tugas dan fungsi yang berbeda. Hal itu tercantum dalam Undang-Undang Korporasi atau dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Dewan Komisaris berfungsi sebagai badan pengawas perusahaan yang bertugas memeriksa rencana-rencana pengembangan usaha, memeriksa dan menyetujui anggaran belanja perusahaan, memantau kinerja dan efektivitas Dewan Direksi, serta bertanggungjawab sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Guna menjaga wawasan serta pengetahuannya, anggota Dewan Komisaris mereka secara berkala menghadiri pertemuan seperti *market updates*, seminar atau *workshop* dan sosialisasi peraturan maupun kebijakan baru.

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari dua anggota, yaitu Presiden Komisaris dan Komisaris Independen. Kedua anggota Komisaris tersebut ditunjuk dan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Salah satu tugas Komisaris Independen adalah mengawasi Dewan Direksi untuk mematuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan.

Pada periode tahun 2018-2019, Dewan Komisaris telah melakukan rapat sebanyak lima kali. Rapat Dewan Komisaris juga dilanjutkan dengan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi. Tingkat kehadiran dalam rapat-rapat tersebut lebih dari 80%.

Susunan Dewan Komisaris Perseroan per 31 Maret 2019:

Komisaris Utama : Vishwanath Mathur
Komisaris Independen : Mohammad Raylan

Based on the Indonesian Company Law, the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD) are the Company's board that must be established by each limited liability company in Indonesia. Each board has different tasks and functions. These are listed in the Indonesian Company Law as well as in the Company's Articles of Association.

The BOC serves as a regulatory body in charge of overseeing the Company's business development plans, examining and approving the Company's budget, monitoring the BOD performances and effectiveness, having that responsibility in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and decisions of the Annual General Shareholder Meeting.

In order to maintain the insight and knowledge, the members of the Board of Commissioners periodically attend meetings such as market updates, seminars and workshops especially socialization of new regulations and policies.

The BOC consists of two members, namely the Chairman of the Board of Commissioners and the Independent Commissioner. Both commissioners are appointed and determined by shareholders in the Annual General Shareholders Meeting. One task of the Independent Commissioner is to oversee the BOD in fulfilling with the principles of the Good Corporate Governance.

During the 2018-2019 period, the BOC had conducted five meetings. These meetings were followed up by BOC-BOD meetings. The meetings attendance level were more than 80%.

The composition of the Board of Commissioners by March 31st, 2019:

President Commissioner : Vishwanath Mathur
Independent Commissioner : Mohammad Raylan

Dewan Direksi
Board of Directors

Dewan Direksi bertugas menjalankan kegiatan usaha secara efektif dan sejalan dengan visi Perseroan. Dewan tersebut bertanggungjawab penuh terhadap berbagai kebijakan Manajemen Perseroan, serta mematuhi berbagai aturan yang berlaku guna melindungi kepentingan Perseroan. Setiap anggota Dewan Direksi wajib melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan tanggung jawab khusus yang ditetapkan sesuai dengan posisinya.

Dewan Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menetapkan berbagai kebijakan Perseroan yang berhubungan dengan tata kelola dan manajemen Perseroan yang efektif. Dewan tersebut juga menetapkan Anggaran Belanja Perseroan dan mengevaluasinya secara berkala.

Dalam melaksanakan kegiatan usaha Perseroan, Dewan Direksi memiliki kebijakan terhadap sumber daya manusia (SDM), yang meliputi pekerjaan, pensiun, dan manfaat lainnya. Kegiatan usaha Perseroan yang dilaksanakan oleh Dewan Direksi harus sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, atau seperti yang telah diarahkan oleh rapat-rapat Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.

Guna meningkatkan wawasan serta pengetahuannya para anggota Dewan Direksi secara rutin menghadiri pertemuan seperti *market updates*, seminar dan sosialisasi peraturan maupun kebijakan baru, selain juga menghadiri workshop yang berkaitan dengan bidang yang ditanganinya.

Sejak tanggal 2 Agustus 2018, Dewan Direksi PT Renuka Coalindo Tbk terdiri dari dua anggota, termasuk Direktur Utama dan Direktur Independen. Dewan Direksi wajib mengadakan pertemuan atau rapat paling sedikit satu kali dalam sebulan guna membahas hal-hal penting yang signifikan untuk memastikan kinerja pertumbuhan Perseroan.

Pada periode tahun 2018-2019, Dewan Direksi telah melaksanakan Rapat Direksi sebanyak 12 kali dengan tingkat kehadiran lebih dari 80%. Selain itu, Dewan Direksi juga mengadakan rapat dengan Dewan Komisaris sebanyak 5 kali padaperiode ini dengan tingkat kehadiran lebih dari 80%.

Susunan Dewan Direksi Perseroan per 31 Maret 2019:

Direktur Utama : Shantanu Lath
Direktur Independen : Irwan Darmawan

The Board of Directors' (BOD) duties is to run business effectively and in compliance with the Company's vision. The Board is fully responsible to the management policies, and to comply with various rules and regulations in order to protect the Company's interests. Each BOD member has to carry out the duties with specific responsibilities set out in accordance with their own position.

The BOD has duties and responsibilities to determine the Company's policies related to a corporate governance and effective management. The Board also sets the Company's Budgets and evaluates it periodically.

In business practice, the BOD specifies human resources (HR) policies, which include jobs, pensions, and other benefits. The Company's business activities carried out by the BOD must be in accordance with the Company's Articles of Associaton, or as directed by the BOC and the general shareholders meetings.

In order to improve the insight and knowledge, the members of the Board of Directors regularly attend meetings such as market updates, seminars and socialization of new regulations and policies, as well as attending workshops related to the field they handle.

Since August 2nd, 2018, the Company's BOD consists of two members, which includes the President Director and Independent Director. The BOD has to hold meetings at least once in a month to discuss significant matters on ensuring the Company's performance.

During 2018-2019 the BOD held 12 meetings with an attendance rate of more than 80%. In addition, the Board also held 5 meetings with the BOC with the attendance rate of more than 80%.

The composition of the Board of Directors by March 31st, 2019:

President Director : Shantanu Lath
Independent Director : Irwan Darmawan

Remunerasi dan Kompensasi
Remuneration and Compensation

Selama periode tahun 2018-2019, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi telah menerima gaji, remunerasi serta tunjangan lainnya yang secara keseluruhan berjumlah **Rp794.763.200**. Remunerasi Dewan Komisaris sebesar Rp230.000.000 serta Remunerasi Direksi sebesar Rp564.763.200.
Gaji, remunerasi serta tunjangan lainnya yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sebagaimana telah ditetapkan dan diatur dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

*During 2018-2019, the board of Commissioners and Director had received salaries, remuneration and other allowances with a total of **Rp794,763,200**. Remuneration of the Board of Commissioners amounted Rp230,000,000 and Remuneration of the Board of Directors amounted Rp564,763,200.*
Salaries, remuneration and other benefits received by the Commissioners and Directors Boards are defined and regulated in the General Meeting of Shareholders.

Komite Audit
Audit Committee

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Perusahaan tersebut untuk melaksanakan tugas dan fungsinya ketika menjalankan peran pengawasan di Perseroan. Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pelaksanaan kerja komite perusahaan tersebut.

Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa publikasi laporan keuangan dan proyeksi kinerja Perseroan kepada pemegang saham sudah dilaksanakan melalui prosedur pengkajian (*review*) yang memuaskan. Komite tersebut mengkaji ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.

Komite perusahaan tersebut juga wajib mengkaji hasil audit yang dilaksanakan oleh Auditor Internal dan Auditor Eksternal untuk memastikan bahwa pelaksanaan dan pelaporan audit para auditor tersebut telah memenuhi standar audit.

Selain itu, Komite Audit juga merekomendasikan penyempurnaan sistim pengendalian internal Perseroan dan pelaksanaannya, melaporkan berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Dewan Direksi kepada Dewan Komisaris, serta melaksanakan tugas yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Komisaris.

Masa tugas ketua komite audit adalah sama dengan masa jabatannya sebagai komisaris independen, serta bagi anggota komite audit adalah sama dengan masa tugas komisaris. Anggota komite audit adalah pihak independen yang tidak memiliki keterkaitan dengan Perseroan, sekurang-kurangnya selama 6 bulan sebelum diangkat menjadi anggota komite audit, sebagaimana diatur dalam piagam komite audit Perseroan.

Audit Committee is established by the Company's Board of Commissioners helping the Board to carry out its duties and functions when implementing the supervisory role. The Board of Commissioners is responsible to that Company committee's working implementation.

The Audit Committee's duties and responsibilities are to ensure financial statements publication and a performance projection to the shareholders, implemented through review procedures pleasingly.

The Committee reviews the Company's compliance to the Capital Market laws and regulations.The Committee is obliged to review audits results conducted by Internal and External Auditors to ensure that auditing implementation has been completed in line with auditing standards.

In addition, the Committee also recommends an internal controlling system perfection and its realization, reports on risks experienced by the Company and risk management implementation carried out by the Directors Board to the Commissioner Board, as well as carrying out tasks assigned by the Comissioners Board within the scope of duties and obligations of the Commissioners .

Assignment period of the chairman of the audit committee is equal to the period of his position as an independent commissioner, as well as for members of the audit committee is the same as the term of office of commissioners. Audit committee members are independent parties who have not related with the Company, for at least 6 months before being appointed as the audit committee members, as stipulated in the audit committee charter of the Company.

Komite Audit Perseroan ini diketuai oleh Komisaris Independen Perseroan, serta beranggotakan:

Rianita Soelaiman, MM, Ak, CA, CPA
Pendidikan terakhir di Magister Manajemen Aktuaria di Universitas Indonesia, Jakarta, 2015.
Sebelum bergabung di PT Renuka Coalindo, Tbk, beliau pernah bekerja sebagai Internal Audit di Central Cipta Murdaya (2004-2005), sebagai Partner Audit di KAP Amir Jusuf, Mawar & Saptoto, RSM AAJ Asociates (2005–2013), sebagai Managing Partner di KAP Rianita Soelaiman (2013-2014), sebagai Partner Audit di KAP Asep Rianita Manshur & Suharyono (2014-sekarang) dan menjadi Komite Audit sejak periode ini

Sultana Amri.
Pendidikan terakhir adalah Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia, Jakarta. Sebelum menjadi Komite Audit di Perseroan, beliau pernah bekerja sebagai Manajer Audit di KAP Amir Jusuf, Mawar & Saptoto, RSM AAJ Associates (2002 – 2014) dan sebagai Partner Audit di KAP Heliantono & Rekan (2014 – sekarang) .

The Company's Audit Committee is chaired by the Independent Commissioner of the Company, and is comprised of:

Rianita Soelaiman, MM, Ak, CA, CPA
She obtained a Magister Management of Actuary, from University of Indonesia, Jakarta, 2015.
Prior to joining PT Renuka Coalindo Tbk, she worked as an Internal Audit in Central Cipta Murdaya (2004-2005), as a Audit Partner di KAP Amir Jusuf, Mawar & Saptoto, RSM AAJ Associates (2005-2013), as a Managing Partner in KAP Rianita Soelaiman (2013-2014), as Audit Partner in Public Accoutants Firms of Asep Rianita Manshur & Suharyono (2014 – present) and she became member of the Audit Committee started this period.

Sultana Amri
His latest education is Degree in Accountancy, Faculty of Economics in University Indonesia, Jakarta. Prior to be Member of Audit Committee of the Company, he worked as Audit Manager at KAP Amir Jusuf, Mawar & Saptoto, RSM AAJ Associates (2002 – 2014) and as Audit Partner at KAP Heliantono & Rekan (2014 – present).

Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan dalam rangka meningkatkan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang berkaitan dengan transparansi proses Nominasi dan Remunerasi serta meningkatkan kualitas, kompetensi dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sesuai dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No.: 001/KOM/SK-HRD/I/2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tertanggal 4 Januari 2019 Perseroan telah memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi, diketuai oleh Komisaris Independen serta beranggotakan sebagai berikut:

Farah Rakhisah
Secara umum telah menangani bidang Sumber Daya Manusia di Perseroan serta berpengalaman dibidang secretarial, akunting dan HRD.

Edy Wijaya
Berpengalaman luas dibidang Properti, Pertambangan, serta khususnya dibidang Sumber Daya Manusia.

Perseroan juga telah memiliki Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi tertanggal 4 Januari 2019 sebagai acuan Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

The establishment of the Nomination and Remuneration Committee is carried out in order to improve the application of good corporate governance principles for Issuers or Public Companies relating to the transparency of the Nomination and Remuneration process and to improve the quality, competence and responsibility of the Directors and Board of Commissioners in accordance with the principles of Good Corporate Governance.

Based on the Decision of the Board of Commissioners of the Company No .: 001/KOM/SK-HRD/I/2019 concerning the Appointment of Nomination and Remuneration Committee Members dated January 4, 2019 The Company has a Nomination and Remuneration Committee, chaired by the Independent Commissioner and consists of the following members:
Farah Rakhisah
In general, she has handled the field of Human Resources in the Company as well as experienced in the secretarial, accounting and HRD fields.

Edy Wijaya
Extensive experience in the field of Property, Mining, and especially in the field of Human Resources.

The Company also has a Nomination and Remuneration Committee Charter dated January 4, 2019 as a reference for the Nomination and Remuneration Committee carrying out its duties and responsibilities in accordance with Financial Services Authority Regulation Number 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

Audit Internal

Internal Audit

Audit Internal adalah sebuah unit kerja Perseroan yang dibentuk untuk bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Anggota Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Tugas utama Audit Internal adalah menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan, serta menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistim Manajemen Risiko yang sesuai dengan kebijakan Perseroan.

Unit kerja Perseroan ini juga bertugas memeriksa dan menilai efisiensi dan efektivitas kerja Perseroan, serta kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, tekonologi informasi, dan berbagai kegiatan lainnya.

Audit Internal berkewajiban memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif mengenai kegiatan yang diperiksa oleh semua tingkatan manajemen, membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris, serta memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan. Audit Internal juga bekerjasama dengan Komite Audit untuk melaksanakan pemeriksaan khusus apabila diperlukan, disetujui dan ditugaskan oleh Direktur Utama.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No.: 001/DIR/SK-HRD/I/2019 tentang Pengangkatan Anggota Unit Audit Internal tertanggal 4 Januari 2019 Perseroan telah memiliki Unit Audit Internal dengan anggota sebagai berikut:

Chia Wei Yang
Memiliki pengalaman sebagai Senior Auditor di Ernst & Young LLP, serta sebagai Asisten Audit di Deloitte & Touche LLP.
Perseroan juga telah memiliki Piagam Unit Audit Internal tertanggal 9 Agustus 2018 sebagai acuan anggota Unit Audit Internal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyususnan Piagam Unit Audit Internal.

Internal Audit is a Company's working unit formed and responsible directly to the President Director and the Commissioners Board. Internal Audit Members are appointed and dismissed by the President Director with the Commissioners Board's approval. The Internal Audit main task is to arrange and implement an annual internal audit plan, as well as to test and evaluate implementations of the internal control and risk management systems in accordance with Company's policies.

This Company's unit has also tasks to examine and assess the Company's work effectiveness and efficiency, as well as compliance to effective policies and procedures in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities.

This unit has to provide improvement recommendations and informations that are objective regarding all activities examined by all management levels. This unit composes auditing result reports and submits it to the President Director and the Commissioners Board, as well as to monitor, analyze, and report on next implementation of suggested improvements. The Internal Audit also collaborates with the Audit Committee to conduct a special inspection if required, approved and assigned by the President Director.

Based on the Decree of the Company's Board of Directors No .: 001/DIR/ SK-HRD/I/2019 concerning Appointment of Internal Audit Unit Members dated January 4, 2019 the Company has an Internal Audit Unit with the following members:

Chia Wei Yang
Has experience as a Senior Auditor at Ernst & Young LLP, as well as an Audit Assistant at Deloitte & Touche LLP.

The Company also has an Internal Audit Unit Charter dated 9 August 2018 as a reference for members of the Internal Audit Unit in carrying out their duties and responsibilities in accordance with the Financial Services Authority Regulation Number 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Preparation of Internal Audit Unit Charter.

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan adalah penghubung antara Perseroan dengan instansi yang berwenang di pasar modal dan para pemegang saham, serta bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Sekretaris Perusahaan juga dapat memberikan nasihat dan penjelasan kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris mengenai peraturan-peraturan Perseroan, terutama yang terkait dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang wajib dilaksanakan Perseroan.

Sekretaris Perusahaan mengelola dokumen Perseroan, seperti daftar para pemegang saham, berita acara rapat, dan memastikan bahwa Perseroan telah mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Posisi Sekretaris Perusahaan PT Renuka Coalindo Tbk saat ini dijabat oleh Mohammad Noor Syahriel, yang telah menjabat posisi tersebut sejak Agustus 2018. Master of Business Administration (MBA) dari Magister Manajemen Universitas Gajah Mada (MMUGM) itu sebelumnya pernah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk pada tahun 2011-2017, juga sebagai Asisten Direktur PT Asia Natural Resources Tbk pada tahun 2009-2011.

The Corporate Secretary is the liaison between the Company and the authorized agency in the capital markets and shareholders , as well as being directly responsible to the President Director. Corporate Secretary can also provide advice and explanations to the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company's regulations, particularly related to the principles of corporate governance of the Company to be implemented .

Corporate Secretary is managing the Company's documents, such as a list of the shareholders , minutes of meetings, and ensuring that the Company has complied with the applicable rules and regulations .

The position of Corporate Secretary of PT Renuka Coalindo Tbk. is currently held by Mohammad Noor Syahriel who held the position since August 2018. Master of Business Administration from Magister Management of University Gajah Mada (MMUGM), he had previously served as Corporate Secretary of PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk in 2011-2017 also as Assistant Director of PT Asia Natural Resources Tbk in 2009-2011.

Manajemen Resiko
Risk Management

Dewan bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen risiko dan kerangka kerja pengendalian internal tetapi mengakui bahwa tidak ada manajemen risiko yang efektif biaya dan sistem kontrol internal akan menghalangi semua kesalahan dan penyimpangan. Sistem ini dirancang untuk mengelola daripada menghilangkan risiko kegagalan untuk mencapai tujuan bisnis dan hanya dapat memberikan jaminan yang masuk akal dan tidak absolut terhadap salah saji atau kerugian material.

Karena Grup tidak memiliki komite manajemen risiko, Dewan dan Manajemen memikul tanggung jawab fungsi manajemen risiko. Manajemen bertanggung jawab untuk merancang, mengimplementasikan dan memantau manajemen risiko dan sistem pengendalian internal. Manajemen meninjau secara teratur kegiatan bisnis dan operasional Grup untuk mengidentifikasi bidang-bidang risiko signifikan, serta langkah-langkah yang tepat untuk mengendalikan dan mengurangi risiko-risiko ini. Manajemen meninjau kebijakan dan prosedur yang signifikan dan menyoroti hal-hal penting bagi AC dan Dewan. Setelah risiko diidentifikasi, Manajemen akan membuat tabel langkah-langkah dan prosedur untuk memitigasi risiko kepada AC dan Dewan untuk pertimbangan dan persetujuan pelaksanaan langkah-langkah dan prosedur tersebut.

Mengandalkan laporan dari IA dan EA, AC melakukan penilaian efektivitas pengendalian internal utama selama tahun tersebut. Setiap ketidakpatuhan atau kelemahan

The Board is responsible for the overall risk management and internal control framework but acknowledges that no cost-effective risk management and internal controls system will preclude all errors and irregularities. The system is designed to manage rather than eliminate the risk of failure to achieve business objectives and can provide only reasonable and not absolute assurance against material misstatement or loss.

As the Group does not have a risk management committee, the Board and the Management assume the responsibility of the risk management function. The Management is responsible for designing, implementing and monitoring the risk management and internal control systems. The Management reviews regularly the Group's business and operational activities to identify areas of significant risks, as well as appropriate measures to control and mitigate these risks. The Management reviews significant policies and procedures and highlights significant matters to the AC and the Board. Once the risks are identified, the Management will table the measures and procedures to mitigate the risks to the AC and the Board for consideration and approval of the implementation of such measures and procedures.

Relying on the reports from the IA and the EA, the AC carried out assessments of the effectiveness of

dalam kontrol internal atau rekomendasi dari IA dan EA untuk lebih meningkatkan kontrol internal dilaporkan ke AC. AC juga akan menindaklanjuti tindakan yang diambil oleh Manajemen dan rekomendasi yang dibuat oleh IA dan EA. Dewan telah meninjau kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal Grup, termasuk pengendalian keuangan, operasional, kepatuhan dan teknologi informasi, dan sistem manajemen risiko dan merasa puas bahwa sistem tersebut memadai untuk memenuhi kebutuhan Grup untuk jenis dan ukuran. dari bisnis yang dilakukan.

Seiring Grup terus menumbuhkan bisnis, Dewan akan terus meninjau dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memperkuat keseluruhan sistem manajemen risiko dan pengendalian internal Grup. Dewan dan AC juga mencatat bahwa semua kontrol internal mengandung batasan yang melekat dan tidak ada sistem kontrol internal yang dapat memberikan jaminan mutlak terhadap terjadinya kesalahan material, penilaian yang buruk dalam pengambilan keputusan, kesalahan manusia, kerugian, penipuan atau penyimpangan lainnya.

key internal controls during the year. Any non-compliance or weaknesses in internal controls or recommendations from the IA and the EA to further improve the internal controls were reported to the AC. The AC will also follow up on the actions taken by the Management and on the recommendations made by both the IA and the EA. The Board has reviewed the adequacy and effectiveness of the Group's system of internal controls, including financial, operational, compliance and information technology controls, and risk management systems and is satisfied that they are adequate to meet the needs of the Group for the type and size of the business conducted.

As the Group continues to grow the business, the Board will continue to review and take appropriate steps to strengthen the Group's overall system of risk management and internal controls. The Board and the AC also noted that all internal controls contain inherent limitations and no systems of internal controls could provide absolute assurance against the occurrence of material errors, poor judgment in decision making, human error, losses, fraud or other irregularities.

Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Grup Wilton sangat menekankan standar Tanggung Jawab Sosial Korporat ("CSR") saat Grup mengejar tujuan ekonominya. CSR adalah elemen integral yang tertanam dalam keseluruhan strategi bisnis Grup karena kami menyadari bahwa komitmen kami terhadap CSR sangat penting untuk pengembangan jalur pertumbuhan yang berkelanjutan bagi Grup.

Inisiatif CSR kami diformalkan untuk bertindak sebagai pertahanan bagi karyawan kami, lingkungan, serta masyarakat lokal di sekitar tempat kami beroperasi. Kami memiliki sistem yang dilembagakan yang berupaya meningkatkan standar kesehatan dan keselamatan demi

Wilton Group places high emphasis on its standards of Corporate Social Responsibility ("CSR") as the Group pursues its economic goals. CSR is an integral element that is embedded within the Group's overall business strategy as we recognise that our commitment to CSR is imperative to the development of a sustainable growth path for the Group.

Our CSR initiatives are formalised to act as a defence for our people, the environment as well as the local communities in the vicinity which we operate in. We have institutionalised systems that

kesejahteraan karyawan kami . Wilton juga melakukan kegiatan eksplorasi dengan cara yang bertanggung jawab untuk melindungi dan meminimalkan dampaknya terhadap lingkungan, sambil menyediakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi positif bagi mata pencaharian dan kondisi kehidupan penduduk.

Kebijakan Keselamatan
Grup berupaya meminimalkan risiko kecelakaan, cedera, dan penyakit bagi karyawannya dengan meningkatkan standar kesehatan dan keselamatan dan secara ketat memantau operasinya. Dalam hal ini, Grup telah menunjuk Kepala Teknik Tambang ("KTT") yang disetujui oleh Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Sukabumi.

Dipimpin oleh KTT, Grup telah mengembangkan dan sedang dalam proses memformalkan dan mengimplementasikan seperangkat komprehensif sistem dan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja yang meliputi:
(a) Administrasi keselamatan dan kesehatan kerja;
(b) Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja;
(c) Berasal dari dana kesehatan dan keselamatan kerja;
(D) Tindakan perlindungan lereng sisi;
(e) Prosedur dan panduan penambangan, peledakan dan transportasi keselamatan;
(f) Tindakan pencegahan aliran debris;
(g) Tindakan pencegahan sengatan listrik dan sambaran petir;
(h) Tindakan pencegahan kebakaran;
(i) Tindakan pencegahan debu dan kebisingan;
(j) Menempatkan tanda keselamatan dan bahaya;
(k) Penyediaan peralatan perlindungan pribadi untuk semua karyawan yang relevan;
(l) Pemeriksaan medis dan fisik rutin untuk karyawan;
(m) Panduan keselamatan operasional untuk peralatan; dan
(n) Panduan keselamatan perawatan mekanik.

Perlindungan Lingkungan dan Pengembangan Masyarakat

Perlindungan lingkungan
Setiap kabupaten di Indonesia memiliki badan pengontrol lingkungan lokal (juga dikenal sebagai Badan Lingkungan Hidup Daerah atau "BLHD"), yang bekerja pada tingkat Kabupaten dan mengharuskan pemegang IUP Operasi Produksi untuk menyerahkan laporan dampak lingkungan (juga dikenal sebagai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) ("AMDAL"). Dengan mengacu pada Undang-Undang Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan, AMDAL harus terdiri atas penilaian dampak lingkungan, rencana pengelolaan lingkungan, dan rencana pemantauan lingkungan. Oleh karena itu, PT WWI dan PT LTC telah menyerahkan AMDAL sehubungan dengan Blok Konsesi kepada Bupati Sukabumi.

AMDAL mencakup langkah-langkah perlindungan lingkungan yang diusulkan berikut:
(a) Usulan langkah-langkah untuk mengendalikan dan memantau erosi tanah dan meminimalkan hilangnya habitat flora dan fauna;

seek to improve health and safety standards for the well-being of our employees. Wilton also carries out its exploration activities in a responsible manner in order to protect and minimise its impact on the environment, while providing employment and making positive contributions to the residents' livelihoods and living conditions.

Safety Policy
The Group seeks to minimise the risk of accidents, injuries and illnesses to its employees by improving health and safety standards and closely monitoring its operations. In this regard, the Group has appointed a Head of Mining Engineering/Kepala Teknik Tambang ("KTT") who was approved by the Department of Energy and Mineral Resources of the Regency of Sukabumi.

Headed by the KTT, the Group has developed and is in the process of formalizing and implementing a comprehensive set of occupational health and safety systems and procedures which include the following:
(a) Occupational safety and health administration;
(b) Occupational safety and health training;
(c) Origination of an occupational health and safety fund;
(d) Side slope protection measures;
(e) Safety mining, blasting and transportation procedures and guidance;
(f) Debris flow prevention measures;
(g) Electric shock and lightning strike prevention measures;
(h) Fire prevention measures;
(i) Dust and noise prevention measures;
(j) Placing of safety and hazard signage;
(k) Provision of personal protection equipment to all relevant employees;
(l) Regular medical and physical checks for the employees;
(m) Operational safety guidance for equipment; and
(n) Mechanical maintenance safety guidance.

Environmental Protection and Community Development

Environmental Protection
Each local regency in Indonesia has a local environmental controlling agency (also known as Badan Lingkungan Hidup Daerah or "BLHD"), which works on Regency (kabupaten) level and requires the Production Operations IUP holder to submit an environmental impact report (also known as the Analisa Mengenai Dampak Lingkungan) ("AMDAL"). With reference to the Indonesian Law Number 32 of 2009 concerning Protection and Management of the Environment, the AMDAL has to comprise an environmental impact assessment, an environment management plan and an environmental monitoring plan. Accordingly, PT WWI and PT LTC have submitted the AMDALs in respect of the Concession Blocks to the Regent of Sukabumi.

The AMDAL includes the following proposed environmental protection measures:

(B) Usulan pembangunan saluran pengalihan, sistem drainase dan kolam sedimentasi untuk memastikan drainase air yang tepat;
(c) Pemantauan kualitas air secara teratur;
(d) Sistem pengolahan dan daur ulang dan pengolahan air yang diusulkan;
(e) Pemisah minyak dan septic tank untuk mengolah air rumah tangga;
(f) Pencegahan langkah-langkah emisi debu dan gas termasuk pemantauan kualitas udara dan pemeliharaan kelembaban permukaan dalam timbunan bijih menggunakan semprotan air;
(g) Pencegahan langkah-langkah emisi kebisingan termasuk penjadwalan penggunaan peralatan bergerak dan transportasi material
dan berhubungan dengan warga sekitar tentang potensi masalah yang terkait dengan emisi kebisingan;
(h) Operasi manajemen bahan berbahaya yang terdiri dari penyimpanan dan penanganan hidrokarbon (bahan bakar dan pelumas) dan bahan kimia;
(i) Limbah minyak, limbah padat, serta pengelolaan air limbah dan limbah berminyak;
(j) Rencana respons untuk mengelola keadaan darurat; dan
(k) Perencanaan dan rehabilitasi penutupan lokasi.

Pada 17 Oktober 2012, PT WWI dan PT LTC termasuk dalam kelompok ke-7 perusahaan yang dianugerahi status "Bersih dan Jelas" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara. Kriteria kualifikasi untuk mendapatkan status "Bersih dan Jelas" seperti itu sangat ketat. Kriteria tersebut meliputi bukti dokumentasi lingkungan lengkap sesuai dengan hukum lingkungan Indonesia yang relevan, bukti rencana penambangan, rencana reklamasi dan rencana pasca penambangan serta bukti pembayaran jaminan wajib kepada pemerintah Indonesia sesuai dengan peraturan Indonesia yang berlaku.

Pengembangan Masyarakat
Karena operasi penambangannya akan berdampak pada masyarakat lokal di Blok Konsesi, Grup memperhatikan CSR-nya. Dalam hal ini, Grup memfokuskan upaya CSR-nya pada peningkatan mata pencaharian masyarakat ini.
Grup telah meningkatkan infrastruktur di sekitar Blok konsesi dan, sebagai akibatnya, penduduk setempat sekarang memiliki akses yang lebih baik ke kebutuhan dasar seperti listrik, air dan jalan beraspal untuk transportasi. Grup juga telah berkontribusi kepada masyarakat setempat dengan membangun fasilitas rekreasi publik seperti lapangan luar ruang serba guna.
Grup juga bermaksud untuk berkontribusi pada peningkatan fasilitas dan institusi publik lainnya seperti sekolah dan rumah sakit setempat. Grup juga secara aktif mengatur dan mensponsori berbagai acara rekreasi dan festival untuk masyarakat setempat.
Pekerjaan eksplorasi dan penambangan di Blok Konsesi memberikan peluang kerja baru bagi penduduk setempat. Grup secara aktif melibatkan, mendukung, dan menyediakan lapangan kerja bagi desa-desa lokal dan komunitas regional yang berada di dekatnya.

Berbagai langkah untuk mengatasi perkembangan masyarakat di Blok Konsesi meliputi:
(a) Melakukan konsultasi publik di seluruh fase kegiatan penambangan, termasuk menetapkan proses untuk mencatat dan menanggapi pengaduan masyarakat;

(a) Proposed measures for controlling and monitoring soil erosion and minimising loss of flora and fauna habitat;
(b) Proposed construction of diversion channels, drainage systems and sedimentation ponds to ensure proper water drainage;
(c) Regular water quality monitoring;
(d) Proposed water treatment and water recycling and processing system;
(e) Oil separators and septic tanks to treat domestic water;
(f) Prevention of dust and gas emission measures including air quality monitoring and maintenance of surface moisture in the ore stockpiles using water sprays;
(g) Prevention of noise emission measures including scheduling of mobile equipment usage and material transportation
and liaising with surrounding residents on any potential issue relating to noise emission;
(h) Hazardous materials management operations comprising storage and handling of hydrocarbons (fuels and lubricants) and chemicals;
(i) Waste oil, solid waste as well as sewage and oily wastewater management;
(j) Response plan for managing emergencies; and
(k) Site closure planning and rehabilitation.

On 17 October 2012, PT WWI and PT LTC were included in the 7th batch of companies awarded the "Clean and Clear" status published by the Directorate General of Mineral and Coal. The qualifying criteria to obtain such "Clean and Clear" status are stringent. Such criteria include evidence of full environmental documentation in accordance with the relevant Indonesian environmental laws, evidence of mining plan, reclamation plan and post-mining plan as well as payment evidence of mandatory guarantee to the Indonesian government according to the prevailing Indonesian regulations.

Community Development
As its mining operations will have an impact on the local communities in the Concession Blocks, the Group is mindful of its CSR. In this regard, the Group focuses its CSR efforts on improving the livelihood of these communities.
The Group has improved the infrastructure in the vicinity of the concession Blocks and, as a result, the local residents now have better access to basic necessities such as electricity, water and paved roads for transportation. The Group has also contributed to the local community by constructing public recreational facilities such as a multi-purpose outdoor field.
The Group also intends to contribute to the improvement of other public facilities and institutions such as local schools and hospitals. The Group also actively organises and sponsors various recreational and festival events for the local community.
The exploration and mining works at the Concession Blocks provides new employment opportunities for the local population.

(b) Menetapkan target pekerjaan / rekrutmen lokal dan memprioritaskan mempekerjakan penduduk lokal, memanfaatkan dan / atau mendukung bisnis lokal dan melakukan program pelatihan keterampilan teknis untuk karyawan lokal;
(c) Mengelola / meminimalkan dampak udara dan kebisingan, memantau kualitas pasokan air lokal dan memantau kondisi kesehatan masyarakat setempat dan memberikan informasi terkait kesehatan kepada masyarakat setempat; dan
(d) Berkonsultasi dengan penduduk lokal mengenai perencanaan reklamasi lokasi, mempekerjakan penduduk lokal pada pekerjaan penutupan lokasi dan memberikan pelatihan dan dukungan penempatan kembali untuk karyawan dan bisnis penduduk lokal.

Hubungan yang baik dengan pihak berwenang dan masyarakat setempat

Tim manajemen Wilton telah mengembangkan hubungan kerja yang baik dengan pihak berwenang dan masyarakat setempat selama bertahun-tahun. Sejak dimulainya operasinya, Grup telah bekerja erat dengan pihak berwenang dengan menyediakan laporan rutin untuk memperbaruinya tentang kegiatan operasi penambangannya.
Selain aktif terlibat, mendukung, dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, Grup juga mengadakan kegiatan reguler
pertemuan dengan perwakilan komunitas lokal untuk membahas kemajuan dan implementasi komunitasnya
program bantuan serta untuk mengatasi masalah, masalah atau keluhan yang muncul. Grup juga mendukung berbagai bisnis lokal dengan, jika sesuai, melibatkan mereka sebagai pemasok.
Wilton percaya bahwa hubungan kerja yang ramah dengan otoritas pengatur dan masyarakat lokal dicapai dengan melakukan kegiatan penambangannya secara bertanggung jawab. Pada gilirannya, ini akan meminimalkan insiden gangguan dan mengoptimalkan efisiensi operasi penambangannya.

The Group actively engages, supports and provides employment for the local villages and regional communities located nearby.

The various measures to address community developments in the Concession Blocks include:
(a) Undertaking public consultations throughout all phases of the mining activities, including establishing a process to record and respond to public complaints;
(b) Setting local employment/recruitment targets and giving priority to employing local residents, utilising and/or supporting local businesses and undertaking technical skills training programs for local resident employees;
(c) Managing/minimising air and noise impacts, monitoring the quality of the local water supply and monitoring local public health conditions and providing health-related information to the local community; and
(d) Consulting with local residents on site reclamation planning, employing local residents on site closure works and providing training and redeployment support for local resident employees and businesses.

Good relationships with regulatory authorities and local communities

The management team of Wilton has developed good working relationships with the regulatory authorities and the local community over the years. Since the commencement of its operations, the Group has been working closely with the regulatory authorities by providing regular reports to update them on the activities of its mining operations.
Besides actively engaging, supporting and providing employment for the local communities, the Group also holds regular
meetings with representatives of the local communities to discuss the progress and implementation of its community
assistance programs as well as to address any issues, concerns or complaints that arise. The Group also supports various local businesses by, where suitable, engaging them as suppliers.
Wilton believes that such cordial working relationships with the regulatory authorities and the local communities are achieved by carrying out its mining activities in a responsible manner. In turn, this would minimise incidences of disruptions and optimise the efficiency of its mining operations.

Informasi Perseroan
Corporate Information

Nama Perusahaan *Name of Company*	**PT Renuka Coalindo Tbk.**
Kode Saham *Share Code*	**SQMI**
Alamat *Address*	Sahid Sudirman Center Lt.56 CEO Suites #43 Jl. Jenderal Sudirman Kav.86 Jakarta 10220, Indonesia
Telepon/Faksimili *Telephone/Faximile*	+62 21 8063 1818 +62 21 8063 1999
Situs *Website*	www.renukaindo.com
Email	corsec@renukaindo.com
Tanggal Pendirian *Establishment Date*	21 March 2000
Sektor Usaha *Business Sector*	Trade, Services & Investment
Tanggal Pencatatan Saham *Listing Date*	15 July 2004

Lembaga Penunjang
Supporting Institution

Notaris
Notary

Hasbullah Abdul Rasyid SH. MKn.
Gedung The 'H' Tower Lt. 20 Suite A
Jl. HR. Rasuna Said Kav. C – 20
Kuningan Jakarta Selatan 12940, Indonesia
Tel : +62 21 29533377, 29533378, 29533379
Fax : +62 21 29516949

Akuntan Publik
Public Accountant

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young Indonesia)
Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 5289 5000
Fax : +62 21 5289 4111
Web: http://www.ey.com/id

Biro Administrasi Efek
Share Registrar

PT. Sinartama Gunita
Plaza BII Menara 3, Lt. 12
Jl. MH. Thamrin No. 51
Jakarta - 10350, Indonesia
Tel : +62 21 3922332
Fax : +62 21 3923003

Laporan Keuangan Konsolidasian (Audited)

untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2019

Consolidated Financial Report (Audited)

for the year ended March 31st, 2019

PT Renuka Coalindo Tbk.
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2019
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements as of March 31, 2019
and for the year then ended
with independent auditors' report

PT. RENUKA COALINDO Tbk.

PT RENUKA COALINDO TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT RENUKA COALINDO TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019
AND FOR THER YEAR ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama	Shantanu Lath	*Name1.*
Alamat Kantor	Sahid Sudirman Center, 56th Floor Suite #43 Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220	*Office Address*
Alamat Domisili sesuai KTP	Apart. Pavilion Tower 2-17-1702 Jl. KH. Mas Mansyur – Jakarta Pusat	*Domicile Address according to KTP*
Nomor Telepon	021-80631818	*Telephone Number*
Jabatan	Direktur Utama /*President Director*	*Position*
2. Nama	Irwan Darmawan	*Name 2.*
Alamat Kantor	Sahid Sudirman Center, 56th Floor Suite #43 Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220	*Office Address*
Alamat Domisili sesuai KTP	Jl. Jaya Mandala VI No. 43 RT 011/ RW 002, Kel. Menteng Dalam Kec. Tebet, Jakarta Selatan	*Domicile Address according to KTP*
Nomor Telepon	021-80631818	*Telephone Number*
Jabatan	Direktur /*Director*	*Position*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Renuka Coalindo Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan Konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

confirm that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Renuka Coalindo Tbk. ("the Company") and its subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements as of March 31, 2019 and for the year ended have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful mannert;*

   b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain false material information or facts, and not omit material information or facts; and
4. *We are responsible for internal control system of the Company and its subsidiaries.*

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 26 August/ August 28 , 2019

METERAI TEMPEL
38377AFF699357149
6000
ENAM RIBU RUPIAH

PT. RENUKA COALINDO JAKARTA

Shantanu Lath
Direktur Utama/President Director

Irwan Darmawan
Direktur / *Director*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT RENUKA COALINDO Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT RENUKA COALINDO Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi | ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan/(Rugi) Komprehensif Lain Konsolidasian	3	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income/(Loss)*
Laporan Perubahan Defisiensi Modal Konsolidasian……	4	*Consolidated Statement of Changes in Capital Deficiency*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 82	*Notes to the Consolidated Financial Statements*
Informasi Keuangan Entitas Induk	Appendices	*Parent Entity Financial Information*

****

Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01867/2.1032/AU.1/02/0694-1/1/VIII/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi PT Renuka Coalindo Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Renuka Coalindo Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain, laporan perubahan defisiensi modal, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 01867/2.1032/AU.1/02/0694-1/1/VIII/2019

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors PT Renuka Coalindo Tbk.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Renuka Coalindo Tbk. (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of March 31, 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income/(loss), changes in capital deficiency, and cash flows for the year ended March 31, 2019, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01867/2.1032/AU.1/02/0694-1/1/VIII/2019 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memeroleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Renuka Coalindo Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Maret 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01867/2.1032/AU.1/02/0694-1/1/VIII/2019 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Renuka Coalindo Tbk. and its subsidiaries as of March 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01867/2.1032/AU.1/02/0694-1/1/VIII/2019 (lanjutan)

Penekanan hal-hal

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2 dan 4 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 8 Februari 2019, Perusahaan melakukan akuisisi PT Wilton Investment ("WI") dengan cara menerbitkan saham kepada pemegang saham pengendali WI untuk menjadi pemegang saham pengendali Perusahaan. Transaksi ini diperlakukan seperti akuisisi terbalik. Oleh karenanya, laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Maret 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 April 2017/31 Maret 2017, disajikan kembali sebagai keberlanjutan laporan keuangan konsolidasian WI sebagai pengakuisisi.

Sebagai tambahan, Perusahaan merubah mata uang pelaporan dari Dolar Amerika Serikat menjadi Rupiah. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal-hal tersebut.

Hal-hal lain

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Maret 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 1 April 2017/31 Maret 2017 (sebelum penyajian kembali sebagaimana yang diungkapkan pada paragraf penekanan hal-hal), diaudit oleh auditor independen lain yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 6 Juni 2018 dan 10 Mei 2017 menyatakan pendapat wajar tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01867/2.1032/AU.1/02/0694-1/1/VIII/2019 (continued)

Emphasis of matters

As disclosed in Notes 2 and 4 to the accompanying consolidated financial statements, on February 8, 2019, the Company acquired PT Wilton Investment ("WI") by issuing shares to the controlling shareholder of WI to become the controlling shareholder of the Company. The transaction was accounted as reverse acquisition. Accordingly, the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of March 31, 2018 and for the year then ended, and the consolidated statement of financial position as of April 1, 2017/March 31, 2017, were restated and presented as a continuation of the consolidated financial statements of WI as the acquirer.

In addition, the Company changed its reporting currency from United States Dollar to Indonesian Rupiah. Our opinion is not modified in respect of these matters.

Other matters

The financial statements of the Company as of March 31, 2018 and for the year then ended, and the consolidated statement of financial position of the Company and its subsidiaries as of April 1, 2017/March 31, 2017 (prior to the restatement as discussed in emphasis of matters paragraph), were audited by other independent auditors whose reports dated June 6, 2018 and May 10, 2017, respectively, expressed unmodified opinion on such financial statements.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01867/2.1032/AU.1/02/0694-1/1/VIII/2019 (lanjutan)

Hal-hal lain (lanjutan)

Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01867/2.1032/AU.1/02/0694-1/1/VIII/2019 (continued)

Other matters (continued)

In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Feniwati Chendana, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0694/*Public Accountant Registration No. AP.0694*

28 Agustus 2019/*August 28, 2019*

PT RENUKA COALINDO Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RENUKA COALINDO Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	31 Maret 2018 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ *March 31, 2018* (*As restated - Note 4*)	1 April 2017/ 31 Maret 2017 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ *April 1, 2017/ March 31, 2017* (*As restated - Note 4*)	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	2d,2m, 5,25,26	9.831.614.842	2.293.675.568	24.103.203.984	*Cash on hand and in banks*
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - jangka pendek	2m,6,13,25	25.000.000.000	25.000.000.000	250.000.000	*Restricted time deposits - short-term*
Investasi jangka pendek	2m,25	10.000.000	10.000.000	-	*Short-term investments*
Piutang lain-lain	2m,25	1.127.191.335	232.693.694	4.000.000	*Other receivables*
Piutang pihak berelasi	2f,2m,17,25	28.780.073.521	28.780.073.521	28.780.073.521	*Due from a related party*
Persediaan	2e,7	7.422.267.424	2.969.281.256	-	*Inventory*
Beban dibayar dimuka	2g,8,17	131.854.309	251.247.246	488.397.395	*Prepaid expenses*
Uang muka		717.034.056	150.550.000	108.700.000	*Advances*
TOTAL ASET LANCAR		**73.020.035.487**	**59.687.521.285**	**53.734.374.900**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - jangka panjang	2m,6,25	420.000.000	420.000.000	-	*Restricted time deposits - long-term*
Persediaan	2e,7	-	30.000.000	30.000.000	*Inventory*
Uang muka pembelian aset tetap	32	6.470.195.704	55.631.329.584	-	*Advance payments for purchases of property and equipment*
Aset eksplorasi dan evaluasi	2i,9	125.381.168.028	100.844.033.155	82.217.631.090	*Exploration and evaluation assets*
Properti pertambangan - neto	2j,10	8.945.463.787	7.795.073.594	388.416.855	*Mining properties - net*
Aset tetap - neto	2k,11	125.069.373.867	8.868.839.821	5.199.514.396	*Property and equipment - net*
Aset takberwujud - neto	2l,12	702.587.538	883.268.404	1.055.764.402	*Intangible assets - net*
Aset tidak lancar lainnya		24.000.000	-	-	*Other non-current assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		**267.012.788.924**	**174.472.544.558**	**88.891.326.743**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET		**340.032.824.411**	**234.160.065.843**	**142.625.701.643**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT RENUKA COALINDO Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RENUKA COALINDO Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	31 Maret 2018 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ *March 31, 2018* (*As restated - Note 4*)	1 April 2017/ 31 Maret 2017 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ *April 1, 2017/ March 31, 2017* (*As restated - Note 4*)	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL					***LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	2m,6, 13,24,25	20.450.215.548	4.312.957.482	-	*Short-term bank loan*
Utang usaha - pihak ketiga	2m,14,24,25	10.158.838.636	3.591.072.177	4.312.141.186	*Accounts payable - third parties*
Utang lain-lain	2m,24,25	207.038.046	277.691.892	330.291.606	*Other payables*
Beban akrual	2m,15,17, 24,25	4.309.177.529	2.760.276.532	1.610.311.148	*Accrued expenses*
Utang pajak	2r,18	116.528.779	301.506.607	17.582.243	*Taxes payable*
Utang pihak berelasi	2f,2m,17, 24,25,26	416.197.996.373	307.868.168.276	177.869.817.541	*Due to related parties*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		**451.439.794.911**	**319.111.672.966**	**184.140.143.724**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas imbalan kerja	2s,16	3.187.833.000	2.951.516.000	2.154.119.250	*Employee benefits liability*
Estimasi liabilitas reklamasi dan rehabilitasi	2t,6	420.000.000	70.000.000	-	*Estimated liabilities for reclamation and rehabilitation*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		**3.607.833.000**	**3.021.516.000**	**2.154.119.250**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS		**455.047.627.911**	**322.133.188.966**	**186.294.262.974**	***TOTAL LIABILITIES***
DEFISIENSI MODAL					***CAPITAL DEFICIENCY***
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham Modal dasar - 61.620.800.000 saham (2018 dan 2017: 724.800.000 saham), modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.537.591.429 saham (2018 dan 2017: 301.200.000 saham)	2b,4,19	3.884.397.857.250	75.300.000.000	75.300.000.000	*Capital stock - Rp250 par value per share Authorized - 61,620,800,000 shares, (2018 and 2017: 724,800,000 shares), issued and fully paid - 15,537,591,429 shares (2018 and 2017: 301,200,000 shares)*
Tambahan modal disetor	2b,19	(3.729.781.543.280)	(66.716.000.000)	(66.716.000.000)	*Additional paid-in capital*
Kerugian aktuarial	2s,16	(301.995.000)	(717.955.000)	(744.345.000)	*Actuarial loss*
Defisit		(266.758.853.550)	(94.901.022.302)	(51.014.895.654)	*Deficit*
Defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		(112.444.534.580)	(87.034.977.302)	(43.175.240.654)	*Capital deficiency attributable to owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		(2.570.268.920)	(938.145.821)	(493.320.677)	*Non-controlling interests*
DEFISIENSI MODAL NETO		**(115.014.803.500)**	**(87.973.123.123)**	**(43.668.561.331)**	***NET CAPITAL DEFICIENCY***
TOTAL LIABILITAS DIKURANGI DEFISIENSI MODAL NETO		**340.032.824.411**	**234.160.065.843**	**142.625.701.643**	***TOTAL LIABILITIES NET OF CAPITAL DEFICIENCY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT RENUKA COALINDO Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RENUKA COALINDO Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)
For the Year Ended March 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the year ended March 31,*			
	2019	**Catatan/ *Notes***	**2018 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)**	
PENJUALAN	**8.547.534.405**	2o,20	**-**	***SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	**(6.223.729.386)**	2p,21	**-**	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO	**2.323.805.019**		**-**	***GROSS PROFIT***
Beban usaha				***Operating expenses***
Beban operasi lapangan	(6.019.254.370)	2p,22	(3.355.090.277)	*Field operations expenses*
Beban umum dan administrasi	(36.481.925.836)	2p,17,23	(20.516.191.766)	*General and administrative expenses*
Beban usaha lainnya				***Other operating expenses***
Kerugian selisih kurs - neto	(676.447.131)	2c	(20.654.511.001)	*Loss on foreign exchange - net*
RUGI USAHA	**(40.853.822.318)**		**(44.525.793.044)**	***OPERATING LOSS***
Pendapatan keuangan	1.551.159.571	2n	529.340.745	*Finance income*
Pajak final atas pendapatan keuangan	(310.231.914)		(105.868.149)	*Final tax on finance income*
Beban keuangan	(1.133.980.237)	13	(200.761.115)	*Finance costs*
Biaya *listing*	(132.670.080.505)	4	-	*Listing expense*
Beban lain-lain - neto	(158.838.944)		-	*Other expenses - net*
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**(173.575.794.347)**		**(44.303.081.563)**	***LOSS BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	2r,18	(27.870.229)	***INCOME TAX EXPENSE***
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	**(173.575.794.347)**		**(44.330.951.792)**	***NET LOSS FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA	415.960.000		26.390.000	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
RUGI NETO KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**(173.159.834.347)**		**(44.304.561.792)**	***NET COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***
RUGI NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***NET LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	(173.125.275.292)		(43.886.126.648)	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	(450.519.055)		(444.825.144)	*Non-controlling interests*
TOTAL	**(173.575.794.347)**		**(44.330.951.792)**	***TOTAL***
RUGI NETO KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***NET COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	(172.709.315.292)		(43.859.736.648)	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	(450.519.055)		(444.825.144)	*Non-controlling interests*
TOTAL	**(173.159.834.347)**		**(44.304.561.792)**	***TOTAL***
RUGI PER SAHAM				***LOSS PER SHARE***
Yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	11,43	2aa,28	2,91	*Attributable to owners of the parent entity*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT RENUKA COALINDO Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RENUKA COALINDO Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
For the Year Ended March 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Capital deficiency attributable to owners of the parent entity*							
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Defisit/ *Deficit*	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Kumulatif/ *Cumulative Actuarial Gains (Losses)*	Total/ *Total*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controling Interests*	Defisiensi Modal Neto/ *Net Capital Deficiency*	
Saldo per 1 April 2017/ 31 Maret 2017, disajikan kembali	4	**75.300.000.000**	**(66.716.000.000)**	**(51.014.895.654)**	**(744.345.000)**	**(43.175.240.654)**	**(493.320.677)**	**(43.668.561.331)**	***Balance as of April 1, 2017/ March 31, 2017, as restated***
Rugi neto tahun berjalan		-	-	(43.886.126.648)	-	(43.886.126.648)	(444.825.144)	(44.330.951.792)	*Net loss for the year*
Penghasilan komprehensif lain	2s,16	-	-	-	26.390.000	26.390.000	-	26.390.000	*Other comprehensive income*
Saldo per 31 Maret 2018, disajikan kembali	4	**75.300.000.000**	**(66.716.000.000)**	**(94.901.022.302)**	**(717.955.000)**	**(87.034.977.302)**	**(938.145.821)**	**(87.973.123.123)**	***Balance as of March 31, 2018, as restated***
Rugi neto tahun berjalan		-	-	(173.125.275.292)	-	(173.125.275.292)	(450.519.055)	(173.575.794.347)	*Net loss for the year*
Penghasilan komprehensif lain	2s,16	-	-	-	415.960.000	415.960.000	-	415.960.000	*Other comprehensive income*
Imbalan neto yang secara efektif dialihkan dalam akuisisi terbalik	4	43.097.857.250	110.239.200.000	-	-	153.337.057.250	-	153.337.057.250	*Net consideration effectively transferred in reverse acquisition*
Kepentingan nonpengendali yang timbul dari akuisisi terbalik	4	-	(85.840.000)	1.267.444.044	-	1.181.604.044	(1.181.604.044)	-	*Non-controlling interests arising from reverse acquisition*
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas	4	-	(7.218.903.280)	-	-	(7.218.903.280)	-	(7.218.903.280)	*Issuance cost of the limited public offering*
Penyesuaian yang timbul dari akuisisi terbalik untuk mencerminkan modal menurut hukum dari Perusahaan		3.766.000.000.000	(3.766.000.000.000)	-	-	-	-	-	*Adjustment arising from reverse acquisition to reflect the Company's legal capital*
Saldo per 31 Maret 2019		**3.884.397.857.250**	**(3.729.781.543.280)**	**(266.758.853.550)**	**(301.995.000)**	**(112.444.534.580)**	**(2.570.268.920)**	**(115.014.803.500)**	***Balance as of March 31, 2019***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT RENUKA COALINDO Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RENUKA COALINDO Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
March 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ ***For the year ended March 31,***			
	2019	**Catatan/** ***Notes***	**2018 (Disajikan kembali - Catatan 4/** ***As restated - Note 4)***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Kas yang diterima dari pelanggan	8.547.534.405	20	-	*Cash received from a customer*
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(53.991.250.427)		(25.442.684.348)	*Cash payments to supplier and for operating expenses*
Penerimaan dari penghasilan keuangan	1.240.927.657		423.472.596	*Cash received from finance income*
Pembayaran untuk beban keuangan	(1.133.980.237)		(200.761.118)	*Cash payments for finance costs*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	**(45.336.768.602)**		**(25.219.972.870)**	***Net cash used in operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	(117.221.343.191)	11	(5.203.971.666)	*Acquisitions of property and equipment*
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(23.596.998.557)	9	(25.963.058.804)	*Additions to exploration and evaluation assets*
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(6.470.195.704)	32	(55.631.329.584)	*Additions to advance payments for purchases of property and equipment*
Pengembalian uang muka pembelian aset tetap	58.432.883.181		-	*Refund of advance payments for purchases of property and equipment*
Kas yang diperoleh dari akuisisi terbalik	46.610.991.891	4	-	*Cash acquired from reverse acquisition*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	3.025.695	11	-	*Proceeds from sale of property and equipment*
Kenaikan investasi jangka pendek	-		(10.000.000)	*Increase in short-term investments*
Penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	6	(25.170.000.000)	*Placement of restricted time deposits*
Perolehan aset takberwujud	-	12	(7.150.000)	*Acquisition of intangible assets*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(42.241.636.685)**		**(111.985.510.054)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Kas yang diterima dari pihak berelasi	81.814.899.243	17,24	109.861.600.000	*Cash received from a related party*
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	16.137.258.066	13,24	4.312.957.482	*Proceeds from short-term bank loan*
Pembayaran kepada pihak berelasi	(2.843.400.000)	17,24	-	*Payments to related parties*
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	**95.108.757.309**		**114.174.557.482**	***Net cash provided by financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	**7.530.352.022**		**(23.030.925.442)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
Dampak neto perubahan kurs terhadap kas dan bank	7.587.252		1.221.397.026	*Net effect of exchange rate changes on cash on hand and in banks*
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	**2.293.675.568**	5	**24.103.203.984**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	**9.831.614.842**	5	**2.293.675.568**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR***

Tambahan informasi aktivitas non-kas disajikan pada Catatan 31.

Supplementary information on non-cash activities are presented in Note 31.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Renuka Coalindo Tbk. ("Perusahaan") pada awalnya didirikan dengan nama PT Sanex Qianjiang Motor International berdasarkan Akta Notaris Rachmat Santoso, SH, No. 180 tanggal 21 Maret 2000. Akta Pendirian Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-15018 HT.01.01TH.2000 tanggal 24 Juli 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12 tanggal 16 Februari 2004, Tambahan No. 1566.

Berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, SH, No. 14 tanggal 6 Desember 2010, Perusahaan mengubah namanya menjadi PT Renuka Coalindo Tbk. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-04753.AH. 01.02.Tahun 2011 tanggal 28 Januari 2011.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., No. 270 tanggal 26 Desember 2018 mengenai peningkatan modal dasar Perusahaan sebesar Rp181.200.000.000 menjadi Rp15.405.200.000.000. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0001251.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 10 Januari 2019.

Perusahaan dan entitas anaknya secara kolektif disebut sebagai "Grup".

Alamat kantor Perusahaan yang terdaftar berlokasi di Sahid Sudirman Center, lt. 20 SR 20 - 01, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2019, entitas induk terakhir Grup adalah Wilton Resources Corporation Limited, Singapore. Entitas induk langsung Grup adalah Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore.

Ruang lingkup usaha kegiatan Perusahaan adalah perdagangan besar serta perdagangan ekspor atau impor, antara lain mencakup perdagangan besar berbagai macam barang tanpa ada kekhususan tertentu, dan perdagangan barang dan/atau jasa sehubungan dengan kegiatan usaha jasa pertambangan non-inti, baik untuk perhitungan sendiri maupun pihak lain atas dasar komisi.

1. GENERAL

a. Company's establishment

PT Renuka Coalindo Tbk. ("the Company") was initially established under the name PT Sanex Qianjiang Motor International based on Notarial Deed of Rachmat Santoso, SH, No. 180 dated March 21, 2000. The Company's Deed of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-15018 HT.01.01TH.2000 dated July 24, 2000 and was published in the State Gazette No. 12 dated February 16, 2004, Supplement No. 1566.

Based on Notarial Deed of Firdhonal, SH, No. 14 dated December 6, 2010, the Company has changed its name into PT Renuka Coalindo Tbk. The amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-04753.AH.01.02.Year 2011 dated January 28, 2011.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment was covered by Notarial Deed of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., No. 270 dated December 26, 2018 concerning the increase of its authorized capital from Rp181,200,000,000 to Rp15,405,200,000,000. The changes of the Company Articles of Association has been approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0001251.AH.01.02.Year 2019 dated January 10, 2019.

The Company and its subsidiaries are collectively referred to hereafter as the "Group".

The registered office address of the Company is at Sahid Sudirman Center, 20th floor, SR 20 - 01, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta, Indonesia.

As of March 31 ,2019, the ultimate parent of the Group is Wilton Resources Corporation Limited, Singapore. The immediate holding company of the Group is Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore.

The Company's scope of activities are wholesaling and export or import trading, which comprises of wholesaling for all kinds of goods without any specificity, and trading for goods and/or services related to non-core mining services, both for its internal or other parties on commission basis.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 2010. Saat ini Perusahaan bergerak dalam bidang kegiatan usaha jasa pertambangan.

b. Penawaran umum perdana

Pada tanggal 30 Juni 2004, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-1991/PM/2004 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham kepada masyarakat sejumlah 120.000.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 per saham.

Pada tanggal 7 Desember 2018, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue*) atas 18.829.174.817 lembar saham dengan harga penawaran Rp250 per lembar saham kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penawaran tersebut, Wilton Resources Holdings, Pte. Ltd., Singapore (WRH), pemegang saham PT Wilton Investment (WI) (secara kolektif "Grup Wilton"), selaku pembeli siaga, membeli secara non-tunai (inbreng) sebanyak 15.064.000.000 lembar saham setelah pemegang saham Perusahaan terdahulu mengambil haknya melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Pada tanggal 14 Januari 2019, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue*).

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Company's establishment (continued)

The Company started its commercial operations in 2010. Currently the Company is engaged in mining services.

b. Initial public offering

On June 30, 2004, the Company obtained a Registration Statement Effective Letter for Stock Issuance No. S-1991/PM/2004 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) for its Initial Public Offering of 120,000,000 shares with par value and offering price of Rp250 per share.

On December 7, 2018, the Company submitted the Registration Statement for Limited Public Offering I (Right Issue) of 18,829,174,817 shares at an offering price of Rp250 per share to the Financial Services Authority (OJK). In the offering, Wilton Resources Holdings, Pte. Ltd., Singapore (WRH), a shareholder of PT Wilton Investment (WI) (collectively as the "Wilton Group"), as standby buyer, will subscribe 15,064,000,000 shares through non-cash (inbreng) after the Company's existing shareholders exercise their rights through the mechanism of Rights Issue. On January 14, 2019, the Company obtained a Registration Statement Effective Letter from the Head of Executive of the Capital Market Supervisory Agency for its Right Issue.

As of March 31, 2019 and 2018, all of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Boards of Commissioners, Directors and employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2019 and 2018 were as follows:

	31 Maret 2019/ ***March 31, 2019***	**31 Maret 2018/** ***March 31, 2018***	
Dewan Komisaris:			***Board of Commissioners:***
Komisaris Utama	Vishwanath Mathur	Vishwanath Mathur	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Mohammad Raylan	Rianita Soeliaman	*Independent Commissioner*
Direksi:			***Board of Directors:***
Direktur Utama	Shantanu Lath	Shantanu Lath	*President Director*
Direktur Independen	Irwan Darmawan	Edy Tan Hasan	*Independent Director*

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, Grup mempunyai masing-masing 52 karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Komite Audit

Berdasarkan Risalah Rapat Dewan Komisaris, susunan Komite Audit Perusahaan per 31 Maret 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors and employees (continued)

As of March 31, 2019 and 2018, the Group had 52 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Audit Committee

Based on Minutes of Meeting of Board of Commissioners, the composition of Audit Committee of the Company as of March 31, 2019 and 2018, are as follows:

	31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	**31 Maret 2018/ *March 31, 2018***	
Ketua	Mohammad Raylan	Rianita Soelaiman	*Chairman*
Anggota	Rianita Soelaiman	Amalia Hasanah	*Member*
Anggota	Sultana Amri	Sultana Amri	*Member*

e. Entitas anak

Pada tanggal 31 Maret 2019 and 2018, kepemilikan Perusahaan, baik langsung ataupun tidak langsung, adalah sebagai berikut:

e. Subsidiaries

As of March 31, 2019 and 2018, the Company's ownerships, directly or indirectly, are as follows:

(i) Kepemilikan langsung

(i) Direct subsidiary

Anak perusahaan/ *Subsidiary*	**Ruang lingkup usaha/ *Scope of activity***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership interest***		**Total aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination***	
		31 Mar. 2019/ *Mar. 31, 2019*	**31 Mar. 2018/ *Mar. 31, 2018***	**31 Mar. 2019/ *Mar. 31, 2019***	**31 Mar. 2018/ *Mar. 31, 2018***
PT Wilton Investment ("WI") Jakarta, Indonesia	Pertambangan/*Mining*	99%	-	7.736.791.531	-

(ii) Kepemilikan tidak langsung

(ii) Indirect subsidiaries

Anak perusahaan/ *Subsidiary*	**Ruang lingkup usaha/ *Scope of activity***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership interest***		**Total aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination***	
		31 Mar. 2019/ *Mar. 31, 2019*	**31 Mar. 2018/ *Mar. 31, 2018***	**31 Mar. 2019/ *Mar. 31, 2019***	**31 Mar. 2018/ *Mar. 31, 2018***
Through WI: PT Wilton Wahana Indonesia ("WWI") Jakarta, Indonesia	Pertambangan/*Mining*	99%	-	331.203.346.841	-
Through WWI:j PT Liektucha Ciemas ("LC") Jakarta, Indonesia	Pertambangan/*Mining*	99%	-	361.755.088	-

1. UMUM (lanjutan)

f. *Area of interest* dan lisensi bisnis tambang

Pertambangan emas Grup, yang dikenal sebagai Proyek Emas Ciemas, berlokasi di daerah Sukabumi, provinsi Jawa Barat, Indonesia dan terdiri dari konsesi eksploitasi emas sebagai berikut:

Konsesi blok 1 yang dikelola oleh WWI:

- Meliputi 2.878,5 hektar *area of interest* yang berlokasi di Desa Mekarjaya, Desa Ciemas, Desa Cihaur, Kabupaten Simpenan dan Kabupaten Ciemas; dan
- Memiliki Ijin Operasi Produksi ("Ijin Usaha Pertambangan - Operasi Produksi"/IUP - OP) No. 503.8/7797-BPPT/2011 yang diperoleh pada tanggal 5 Oktober 2011. Jangka waktu IUP adalah 20 tahun sejak tanggal 8 September 2010 sampai dengan tanggal 7 September 2030.

Konsesi blok 2 yang dikelola oleh LC:

- Meliputi 200 hektar *area of interest* yang berlokasi di Blok Pasir Manggu, Desa Mekarjaya, Kabupaten Ciemas; dan
- Memiliki IUP - OP No. 503.8/3106-BPPT/2012 yang diperoleh pada tanggal 8 Mei 2012. Jangka waktu IUP adalah 20 tahun sejak tanggal 4 Januari 2008 sampai dengan tanggal 4 Januari 2028.

Pada tanggal 11 November 2011, WWI dan LC membuat perjanjian kerjasama operasi untuk mengelola pertambangan emas dan mineral turunannya dalam segala bidang termasuk manajemen dan teknis pertambangan, administrasi dan keuangan di Kabupaten Ciemas dan Kabupaten Simpenan, Sukabumi. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama masa umur tambang. Penerapan lebih rinci dari perjanjian kerjasama operasi ini akan ditentukan kemudian setelah disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

1. GENERAL (continued)

f. Areas of interest and mining business licenses

The Group's gold mines, known as the Ciemas Gold Project, are located in Sukabumi Regency, West Java Province, Indonesia, and consist of the following gold exploitation concessions:

Concession block 1 held by WWI:

- *Covers 2,878.5 hectares of areas of interest located at Mekarjaya Village, Ciemas Village, Cihaur Village, Simpenan Subdistrict and Ciemas Subdistrict; and*
- *Covered by Operation Production License ("Ijin Usaha Pertambangan - Operasi Produksi"/IUP - OP) No. 503.8/7797-BPPT/2011 which was obtained on October 5, 2011. The IUP is valid for 20 years started from September 8, 2010 until September 7, 2030.*

Concession block 2 held by LC:

- *Covers 200 hectares of areas of interest located at Pasir Manggu Block, Mekarjaya Village, Ciemas Subdistrict; and*
- *Covered by IUP - OP No. 503.8/3106-BPPT/2012 which was obtained on May 8, 2012. The IUP is valid for 20 years started from January 4, 2008 until January 4, 2028.*

On November 11, 2011, WWI and LC entered into operation cooperation agreement to manage the gold mining and the associated minerals in all areas including management and mining technical, administration and financial in Ciemas Subdistrict and Simpenan Subdistrict, Sukabumi Regency. This cooperation agreement is valid during the mining life. The detailed implementation of cooperation agreement is determined later after mutually agreed by both parties.

1. UMUM (lanjutan)

f. *Area of interest* dan lisensi bisnis tambang (lanjutan)

Konsesi blok 2 yang dikelola oleh LC (lanjutan):

Berdasarkan Surat Keputusan No. 540/1357-Distamben tanggal 15 Mei 2012, Bupati Sukabumi menyetujui kerjasama antara WWI dan LC untuk aktivitas pertambangan emas yang diatur dalam kondisi-kondisi sebagai berikut:

- Kerjasama dilakukan berdasarkan peraturan yang berlaku;
- Hak dan kewajiban yang disebutkan pada Lisensi Bisnis Pertambangan harus dilakukan; dan
- Perjanjian kerjasama dibuat berdasarkan ruang lingkup yang akan mengikat kedua pihak dan harus dilaporkan.

Pada tanggal 31 Maret 2019, kerja sama antara WWI dan LC belum dimulai.

Bapak Wijaya Lawrence, pemegang saham dan direktur WWI, memiliki 40 hektar Blok Konsesi berdasarkan perjanjian pembelian tanah dan delapan (8) sertifikat tanah. Berdasarkan pengukuran tanah yang dilakukan oleh Badan Pemerintah Pertanahan Nasional (“BPN"), total luas tanah yang dimiliki adalah sebesar 283.508 m2.

Area Blok Konsesi yang tersisa diklasifikasikan sebagai kawasan hutan lindung. WWI berencana untuk mengajukan Ijin Pinjam Pakai (Ijin Pinjam Pakai Kawasan Hutan/“IPPKH”) dari Departemen Kehutanan untuk menyewa lahan hutan tersebut di masa depan untuk dapat mengeksplorasi dan mengoperasikan Proyek Emas Ciemas dengan komprehensif.

Grup menentukan dan melaporkan cadangan emas *dore* dan sumber daya di bawah *Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves* ("*JORC Code*"). Untuk mengestimasi cadangan emas *dore* dan sumber daya, diperlukan asumsi untuk berbagai faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk kuantitas, teknik produksi, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing.

1. GENERAL (continued)

f. Areas of interest and mining business licenses (continued)

Concession block 2 held by LC (continued):

Based on the Decision Letter No. 540/1357-Distamben dated May 15, 2012, the Regent of Sukabumi approved the cooperation between WWI and LC in the gold mining activities was granted under the following conditions:

- *The cooperation shall be conducted in accordance with prevailing regulations;*
- *The rights and obligations as stated in the Mining Business Licence shall be performed; and*
- *The cooperation agreement should be set up in accordance with the required scope that will bind both parties, and should be reported.*

As of March 31, 2019, such corporation between WWI and LC has not yet started.

Mr. Wijaya Lawrence, WWI’s shareholder and director, owns 40 hectares of the Concession Blocks based on land purchase agreements and related eight (8) land certificates. Based on the land measurements carried out by Badan Pemerintah Pertanahan Nasional (“BPN”), the total land area owned is 283,508 m2.

The remaining areas of the Concession Blocks are classified as protected forestry areas. WWI plans to apply for Borrow and Use Permits (Ijin Pinjam Pakai Kawasan Hutan/“IPPKH”) from the Ministry of Forestry to lease the forest land in the near future to more comprehensively explore and operate the Ciemas Gold Project.

The Group determines and reports its gold dore reserves and resources under Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves (“JORC Code”). In order to estimate gold dore reserves and resources, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and foreign exchange rates.

1. UMUM (lanjutan)

g. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini yang telah selesai dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Agustus 2019.

1. GENERAL (continued)

g. Completion of the consolidated financial statements

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements that were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on August 28, 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dari Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, telah disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang diungkapkan dalam catatan relevan.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan metode langsung (*direct method*).

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulation and the Guidelines on and Financial Statements Presentation and Disclosure Guidance for Issuers or Public Companies issued by The Financial Services Authority (OJK).

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows presents receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the Company's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Grup menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

Pengendalian didapat ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

a) Kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Grup kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Grup dengan *investee*; dan
c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Grup.

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini dan jika Grup memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Grup memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

a) Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
b) Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
c) Hak suara yang dimiliki Grup dan hak suara potensial.

Grup menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation

The Group applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements". The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

a) Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);

b) Exposure or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and

c) The ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting, or similar rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

a) The contractual arrangements with the other vote holders of the investee;
b) Rights arising from other contractual arrangements; and
c) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group losses control of the subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Seluruh transaksi akun antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan/(rugi) komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Grup dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perusahaan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, kepentingan nonpengendali ("KNP") dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gain or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

NCI represents the portions of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent company.

Profit or loss and each component of other comprehensive income/(loss) are attributed to the equity holders of the parent company and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Company's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

If the Group losses control of a subsidiary, it derecognizes the related assets (including any goodwill), liabilities, non-controlling interests ("NCI") and other components of equity and any resulting gain or loss associated with the loss of control. Any investment retained is recognized at its fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK No. 55, ”Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Business combination

Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI’s ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administrative expenses.

When the Company and its subsidiaries acquire a business, they assess the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55, ”Financial Instruments: Recognition and Measurement”. If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (“UPK”) dari Perusahaan dan entitas anaknya yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Akuisisi terbalik

Akuisisi terbalik terjadi jika entitas yang menerbitkan efek (pihak pengakuisisi secara hukum) diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi. Entitas yang kepentingan ekuitasnya diperoleh (pihak yang diakuisisi secara hukum) harus menjadi pihak pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dalam transaksi yang merupakan akuisisi terbalik.

Untuk mencapai hal tersebut, entitas tertutup akan merancang agar entitas terbuka mengakuisisi kepentingan ekuitasnya sebagai pertukaran atas kepentingan ekuitas entitas terbuka tersebut.

Kondisi berikut dipertimbangkan dalam mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, termasuk:

i) Bagian hak suara dalam entitas hasil penggabungan setelah kombinasi bisnis;
ii) Keberadaan kepentingan suara minoritas yang besar dalam entitas hasil penggabungan jika tidak ada pemilik lain yang mempunyai kepentingan suara signifikan;
iii) Komposisi organ pengatur entitas hasil penggabungan;
iv) Komposisi manajemen senior entitas hasil penggabungan;
v) Ketentuan pertukaran kepentingan ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Business combination (continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from a business combination, since the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

If goodwill has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the goodwill associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The goodwill disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

Reverse acquisition

Reverse acquisition occur when the entity that issues securities (the legal acquirer) is identify as the acquiree for accounting purpose. The entity whose equity interests are acquired (the legal acquiree) must be the acquirer for accounting purposes for the transaction to be considered a reverse acquisition.

In order to achieve that, the private entity will arrange so that the public entity will acquire its equity interest as a swap of the public entity's equity interest.

The following circumstances were considered in identifying the acquirer in a business combination, including:

i) The relative voting rights in the combined entity after the business combination;
ii) The existence of a large minority voting interest in the combined entity if no other owner has a significant voting interest;
iii) The composition of the governing body of the combined entity;
iv) The composition of the senior management of the combined entity;
v) The terms of the exchange of equity interests.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Akuisisi terbalik (lanjutan)

Goodwill diukur sebagai kelebihan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan oleh pihak pengakuisisi secara akuntansi atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi pihak yang diakuisisi secara akuntansi yang diakui.

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun setelah akuisisi terbalik diterbitkan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi), tetapi sebagai keberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum (pihak pengakuisisi secara akuntansi), dengan satu penyesuaian untuk menyesuaikan secara retroaktif atas modal menurut hukum dari pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal menurut hukum dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi. Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi). Informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut juga disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal menurut hukum dari entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi). Dengan demikian, modal saham disesuaikan untuk mencerminkan modal saham dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi dengan penyesuaian terkait ke dalam akun “Tambahan modal disetor”.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan basis sebagai berikut:

(a) aset dan liabilitas dari pihak pengakuisisi secara akuntansi yang diakui dan diukur dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada nilai tercatatnya sebelum akuisisi;
(b) aset dan liabilitas pihak yang diakuisisi secara akuntansi yang diakui dan diukur dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup menggunakan nilai wajar pada tanggal akuisisi;
(c) defisit dan komponen ekuitas lainnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah defisit dan komponen ekuitas lainnya atas pihak pengakuisisi secara akuntansi sesaat sebelum akuisisi terbalik;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Reverse acquisition (continued)

Goodwill is measured as the excess of the fair value of the consideration effectively transferred by the accounting acquirer over the net fair amount of the accounting acquiree's recognized net identifiable assets and liabilities.

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent (the accounting acquiree) but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary (the accounting acquirer), with one adjustment, which is to adjust retroactively the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree. That adjustment is required to reflect the capital of the legal parent (the accounting acquiree). Comparative information presented in the consolidated financial statements is retroactively adjusted to reflect the legal capital of the legal parent (the accounting acquiree). Accordingly, the capital stock is adjusted to reflect the share capital of the accounting acquiree with corresponding adjustment to “Additional paid-in capital” account.

The consolidated financial statements are prepared on the following basis:

(a) the assets and liabilities of the accounting acquirer are recognized and measured in the consolidated statement of financial position of the Group at their pre-acquisition carrying amounts;
(b) the assets and liabilities of the accounting acquiree are recognized and measured in the consolidated statement of financial position of the Group at their acquisition-date fair values;
(c) the deficit and other equity balances recognized in the consolidated financial statements are the deficits and other equity balances of the accounting acquirer immediately before the reverse acquisition;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Akuisisi terbalik (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan basis sebagai berikut (lanjutan):

(d) jumlah yang diakui sebagai kepentingan ekuitas yang diterbitkan dalam laporan keuangan konsolidasian yang ditentukan dengan menambahkan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas anak secara hukum sesaat sebelum akusisi terbalik ke nilai wajar dari imbalan yang secara efektif dialihkan. Namun, struktur ekuitas yang muncul dalam laporan keuangan konsolidasian (yaitu jumlah dan jenis kepentingan ekuitas yang diterbitkan) menggambarkan struktur ekuitas dari entitas induk secara hukum, termasuk kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas induk secara hukum dalam rangka akuisisi;

(e) laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir merupakan hasil laba rugi setahun penuh pihak pengakuisisi secara akuntansi dan hasil laba rugi pihak yang diakuisisi secara akuntansi dari tanggal akuisisi sampai dengan tanggal pelaporan; dan

(f) penyajian angka komparatif di dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah pihak pengakuisisi secara akuntansi.

Akuisisi suatu aset atau kelompok aset yang bukan merupakan sebuah bisnis

Pada saat akuisisi, Grup mempertimbangkan apakah setiap akuisisi mewakili akuisisi bisnis atau akuisisi aset. Jika aset yang diperoleh dan asumsi liabilitas bukan merupakan bisnis sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 22, transaksi tersebut dicatat sebagai akuisisi aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Reverse acquisition (continued)

The consolidated financial statements are prepared on the following basis (continued):

(d) the amount recognized as issued equity interests in the consolidated financial statements is determined by adding the equity interests issued of the legal subsidiary immediately before the reverse acquisition to the fair value of the consideration effectively transferred. However, the equity structure appearing in consolidated the financial statements (i.e., the number and type of equity interests issued) reflects the equity structure of the legal parent, including the equity interests issued by the legal parent to effect the acquistion;

(e) the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) for the year comprises of the full year profit or loss of the accounting acquirer and profit or loss of the accounting acquiree from the date of acquisition until the reporting date; and

(f) the presentation of comparative figures in these consolidated financial statements are that of the accounting acquirer.

Acquisition of an asset or a group of assets that does not constitute a business

At the time of acquisition, the Group considers whether each acquisition represents the acquisition of a business or the acquisition of an asset. Where the assets acquired and liabilities assumed do not constitute a business as defined under PSAK No. 22, the transaction is accounted for as an asset acquisition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Akuisisi suatu aset atau kelompok aset yang bukan merupakan sebuah bisnis (lanjutan)

Dalam kasus tersebut, Grup mengidentifikasi dan mengakui aset individu teridentifikasi yang diperoleh (termasuk aset takberwujud) dan asumsi liabilitas. Biaya perolehan dialokasikan ke aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi secara individual berdasarkan nilai wajar relatifnya pada tanggal pembelian, dan tidak ada goodwill atau pajak tangguhan yang diakui.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Efektif tanggal 1 April 2018, mata uang fungsional Perusahaan berubah dari Dolar AS ke Rupiah. Manajemen menelaah bahwa telah terjadi perubahan-perubahan yang mendasari transaksi, kejadian dan kondisi yang ada di tahun berjalan, dimana faktor utama perubahan tersebut dipicu oleh perubahan pada sumber pendapatan Perusahaan.

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 10 (Revisi 2010), “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”, untuk perubahan mata uang fungsional, Perusahaan menerapkan prosedur translasi untuk mata uang fungsional yang baru secara prospektif sejak tanggal perubahan tersebut. Perusahaan menjabarkan semua akun ke dalam mata uang fungsional yang baru (yaitu Rupiah) pada tanggal perubahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Acquisition of an asset or a group of assets that does not constitute a business (continued)

In such cases, the Group identifies and recognizes the individual identifiable assets acquired (including intangible assets) and liabilities assumed. The cost of the acquisition is allocated to the individual identifiable assets and liabilities based upon their relative fair values at the date of purchase, and no goodwill or deferred tax is recognized.

c. Foreign currency transactions and balances

Effective on April 1, 2018, the Company’s functional currency changed from US Dollar to Indonesian Rupiah. The management assessed that there are changes to the underlying transactions, events, and conditions in current year, the main factors of which were triggered by the change in the Company’s revenue source.

In accordance with PSAK No. 10 (Revised 2010), “Effect of changes in Foreign Exchange Rates” for change in functional currency, the Company applied the translation procedures applicable to the new functional currency prospectively from the date of the change. The Company translates all accounts into the new functional currency (i.e. Indonesian Rupiah) at the date of the change.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Perusahaan menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Dolar AS. Dengan demikian, pada setiap akhir periode pelaporan, pembukuan Perusahaan dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan prosedur penjabaran sebagai berikut:

(a) pos moneter mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup;
(b) pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi; dan
(c) pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Entitas Anak menyelenggarakan pembukuan dalam Rupiah, yang mana merupakan mata uang fungsional entitas-entitas anaknya.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2019 and 2018 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency transactions and balances (continued)

The Company maintains its accounting records in US Dollar. Accordingly, at the end of each reporting period, the books of accounts of the Company are remeasured to Indonesian Rupiah using the remeasurement procedures as follows:

(a) foreign currency monetary items are translated using the closing rate;
(b) non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rate at the date of the transaction; and
(c) non-monetary items that are measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value was determined.

Transactions during the year involving currencies other than Indonesian Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Indonesian Rupiah are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss for the year.

The books of accounts of Subsidiaries are maintained in Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the subsidiaries.

The exchange rates used as of March 31, 2019 and 2018 are as follows:

	31 Maret 2019/ ***March 31, 2019***	**31 Maret 2018/** ***March 31, 2018***	
Rupiah/1 Dolar AS	14.244	13.756	*Indonesian Rupiah/1 US Dollar*
Rupiah/1 Dolar Singapura	10.507	10.487	*Indonesian Rupiah/1 Singapore Dollar*
Rupiah/1 Dolar Australia	10.098	10.528	*Indonesian Rupiah/1 Australian Dollar*
Rupiah/1 Yuan Cina	2.115	2.182	*Indonesian Rupiah/1 Chinese Yuan*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kas dan bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

e. Persediaan

Persediaan terdiri dari persediaan emas *dore* yang nilai tercatatnya diukur berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya terdiri dari semua biaya yang terjadi selama tahap produksi untuk memproduksi emas *dore*.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual produk yang Grup harapkan untuk direalisasi di masa depan ketika produk diproses dan dijual, dikurangi dengan estimasi biaya sampai produk dapat dijual.

f. Transaksi pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya berelasi dengan Grup, jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk dari Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Grup adalah anggotanya);
   (iii) baik entitas dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks consist of cash on hand and in banks and not restricted in use.

e. Inventories

Inventories consist of gold dore whose carrying value is measured at the lower of cost or net realizable value. The cost comprises all actual costs incurred during production stage to produce the gold dore.

Net realizable value is the estimated future sales price of the product which the Group expects to realize when the product is processed and sold, less estimated costs to bring the product to sale.

f. Transactions with related parties

A related party is a person or an entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group, if that person:
   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or
   (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent entity of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the Group are members of the same group;
   (ii) the entity is an associate or a joint venture of the Group (or an associate or a joint venture of a member of a group of which the Group is a member);
   (iii) both the entity and the Group are joint venturers of the same third party;
   (iv) the entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi pihak-pihak berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut (lanjutan):

(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;
(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam poin a; atau
(vii) orang yang teridentifikasi dalam poin a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh para pihak. Persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam catatan yang relevan.

g. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi menggunakan metode garis lurus sesuai masa manfaatnya.

h. Akuntansi sewa

Sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011), “Sewa”, penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with related parties (continued)

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies (continued):

(v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;
(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point a; or
(vii) a person identified in point a(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized using the straight-line method over the periods benefited.

h. Accounting for leases

In accordance with PSAK No. 30 (Revised 2011), “Leases”, the determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Akuntansi sewa (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya sebagai *lessee*

Dalam sewa operasi, Perusahaan atau entitas anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

i. Aset eksplorasi dan evaluasi

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi.

Kegiatan-kegiatan eksplorasi dan evaluasi meliputi:
(i) pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
(ii) pengeboran, penggalian dan sampel;
(iii) menentukan dan memeriksa volume dan kualitas sumber daya; dan
(iv) meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak dapat langsung diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan ke laba rugi. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi sejak dimulainya produksi secara komersial.

Biaya eksplorasi dan evaluasi (termasuk amortisasi atas biaya lisensi yang dikapitalisasi) dikapitalisasi pada saat terjadinya, kecuali dalam keadaan berikut:
(i) sebelum memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu; dan
(ii) setelah dapat dibuktikan kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral atau ditemukannya cadangan terbukti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Accounting for leases (continued)

The Company and its subsidiaries as lessee

Under an operating lease, the Company or subsidiary recognized lease payments as an expense on a straight-line method over the lease term.

i. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

Such exploration and evaluation activities include:
(i) gathering exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;
(ii) exploratory drilling, trenching and sampling;
(iii) determining and examining the volume and grade of the resource; and
(iv) surveying transportation and infrastructure requirements.

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to profit or loss. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalized and amortized from the commencement of commercial production.

Exploration and evaluation costs (including amortization of capitalized license costs) are capitalized as incurred, except in the following circumstances:
(i) before the legal rights to explore a specific area are obtained; and
(ii) after the technical feasibility and commercial viability of extracting a mineral resource are demonstrable or proven reserves are discovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Setelah hak hukum atas eksplorasi telah diperoleh, eksplorasi dan evaluasi dan pengeluaran-pengeluaran dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya, kecuali Grup menyimpulkan bahwa manfaat ekonomi kemungkinan tidak dapat direalisasikan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut termasuk akuisisi dan perpanjangan hak untuk eksplorasi, kelayakan teknis, pengolahan dan studi pertambangan; penilaian dampak lingkungan, pengelolaan dan pemantauan; pengeboran, perijinan bahan peledak dan biaya eksplorasi lainnya yang dibayarkan kepada kontraktor dan konsultan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan masing-masing *area of interest* yang terpisah diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi di tahun terjadinya dimana kondisi berikut terpenuhi:

- hak kepemilikan atas *area of interest* masih berlaku; dan
- salah satu kondisi berikut juga terpenuhi:
  - i. pengeluaran eksplorasi dan evaluasi diharapkan dapat ditutup dengan keberhasilan pengembangan dan eksplorasi *area of interest*, atau melalui penjualan; atau
  - ii. kegiatan-kegiatan eksplorasi dan evaluasi di *area of interest*, pada tanggal pelaporan, belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam, atau sehubungan dengan, *area of interest* yang masih berlangsung.

Setelah kelayakan teknis dan kelayakan komersial dari ekstraksi sumber daya mineral di *area of interest* terbukti, semua eksplorasi dan evaluasi aset yang diatribusikan dari *area of interest* yang diuji terlebih dahulu untuk penurunan nilai dan kemudian dipindahkan ke properti pertambangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Exploration and evaluation assets (continued)

Once the legal right to explore has been acquired, exploration and evaluation and expenditures are charged to profit or loss as incurred, unless the Group concludes that future economic benefits are more likely than not to be realised. These expenditures include acquisition and renewal of rights to explore, technical feasibility, processing and mining study; environmental impact assessment, management and monitoring; drilling, explosives permitting and other exploration costs paid to contractors and consultants.

Exploration and evaluation expenditures in relation to each separate area of interest are recognized as an exploration and evaluation asset in the year which they are incurred where the following conditions are satisfied:

- *the rights to tenure of the area of interest are current; and*
- *at least one of the following conditions is also met:*
  - *i. the exploration and evaluation expenditures are expected to be recouped through successful development and exploration of the area of interest, or by its sale; or*
  - *ii. exploration and evaluation activities in the area of interest, at the reporting date, have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the area of interest are continuing.*

Once the technical feasibility and commercial viability of the extraction of mineral resources in an area of interests are demonstrable, all exploration and evaluation assets attributable to that area of interest are first tested for impairment and then reclassified to mining properties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Arus kas yang terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas sehubungan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibebankan diklasifikasikan sebagai arus kas operasi.

j. Properti pertambangan

Properti pertambangan termasuk aset dalam produksi dan pengembangan, dan aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi. Properti pertambangan tidak diamortisasi sampai produksi dimulai.

Pada saat perpindahan dari “Aset eksplorasi dan evaluasi” ke “Properti pertambangan”, seluruh biaya selanjutnya pada konstruksi, instalasi atau penyelesaian fasilitas infrastruktur dikapitalisasi sebagai “Properti pertambangan”. Biaya pengembangan dikurangi nilai neto dari penerimaan atas penjualan mineral yang ditambang pada tahap pengembangan. "Properti pertambangan" tidak diamortisasi sampai tahap produksi dimulai.

Ketika sebuah proyek konstruksi tambang berpindah ke tahap produksi, kapitalisasi biaya konstruksi tambang dihentikan dan biaya dianggap sebagai bagian dari biaya persediaan atau beban, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan properti pertambangan atau perbaikan, pengembangan bawah tanah tambang atau pengembangan cadangan ditambang.

Akumulasi biaya produksi tambang diamortisasi atas dasar satuan unit produksi selama cadangan ekonomis tambang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Exploration and evaluation assets (continued)

Cash flows associated with capitalized exploration and evaluation costs are classified as investing activities in the consolidated statements of cash flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation costs that are expensed are classified as operating cash flows.

j. Mining properties

Mining properties include assets in production and in development, and assets transferred from exploration and evaluation assets. Mining properties are not amortized until production commences.

Upon transfer of “Exploration and evaluation assets” to “Mining properties”, all subsequent expenditures on the construction, installation or completion of infrastructure facilities are capitalized in “Mining properties”. Development expenditure is net of proceeds from the sale of ore extracted during the development phase. The “Mining properties” is not amortized until production stage commenced.

When a mine construction project moves into the production stage, the capitalization of certain mine construction costs ceases and costs are either regarded as part of the cost of inventory or expensed, except for costs which qualify for capitalization relating to mining properties addition or improvements, underground mine development or mineable reserve development.

The accumulated costs of producing mines are amortized on the unit-of-production basis over the economically recoverable reserves of the mine concerned.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya untuk mengganti bagian aset tetap saat biaya tersebut timbul, jika memenuhi kriteria pengakuan aset. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat aset terkait sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Kendaraan	8	*Vehicles*
Peralatan berat	16	*Heavy equipment*
Listrik dan peralatan kantor	4-8	*Electrical and office equipment*
Renovasi gedung	4	*Building renovations*
Instalasi listrik	4-8	*Electrical installation*

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya terkait lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada total tercatat aset tetap terkait, bila besar kemungkinan selisih lebih manfaat ekonomi masa depan dari standar kinerja yang ditetapkan pada awalnya akan mengalir ke Grup, dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Property and equipment

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment losses. Cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. All repair and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged to profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the useful lives of the related assets as follows:

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective property and equipment accounts when the asset has been made ready for use.

Repairs and maintenance cost are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the total carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari piranti lunak komputer.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset takberwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset takberwujud diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset selama 8 tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan, baik dari penggunaan aset tersebut maupun pelepasan. Selisih antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laba rugi.

m. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi kembali pada setiap akhir tahun keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Intangible assets

Intangible assets comprised of computer software.

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and impairment, if any. Intangible assets are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets is recognized in the profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets are amortized using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets of 8 years.

Intangible assets are derecognized when no further economic benefits are expected, neither from further use nor from disposal. The difference between the carrying amount and the net proceeds received from disposal is recognized in the profit or loss.

m. Financial instruments

Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Grup meliputi kas dan bank, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair values is added with the transactions cost that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the companies commit to purchase or sell the assets.

The Group's financial instruments include cash on hand and in banks, restricted time deposits, short-term investments, other receivables and due from a related party which are classified as loans and receivables.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of a financial asset depends on its classification. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Aset keuangan, atau bila dapat diterapkan, untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, akan dihentikan pengakuannya apabila:

(i) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau
(ii) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan (*"pass-through"*) dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("pass-through"), atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition of financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

(i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

(ii) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Impairment of financial assets

The Group assesses at reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif. Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi).

Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang terkini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment. If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Grup. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos penyisihan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting date, the Group has no other financial liabilities other than those classified as loans and borrowings. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual dan utang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of finance liabilities at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include short-term bank loan, accounts payable - third parties, other payables, accrued expenses and due to related parties, which are classified as loans and borrowings.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus:
a. harus tidak kontijen atas peristiwa di masa depan; dan
b. harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan, sebagai berikut:
   (i) situasi bisnis normal;
   (ii) peristiwa kegagalan; dan
   (iii) peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari entitas dan seluruh pihak lawan.

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The right to offset:
a. must be not contingent on a future event; and
b. must legally enforceable in all of the following circumstances:
   (i) the normal course of business;
   (ii) the event of default; and
   (iii) the event of insolvency or bankruptcy of the entity and all of the counterparties.

Fair value of financial instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1 : Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi (input-input tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara melakukan evaluasi ulang kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) setiap akhir tahun pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value are measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 : Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 : Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.*
- *Level 3 : Fair values measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

n. Pendapatan keuangan

Pendapatan keuangan diakui pada saat timbul secara proporsi waktu dengan mempertimbangkan total pokok terhutang dan tingkat bunga efektif. Mayoritas pendapatan keuangan merupakan bunga yang diperoleh dari kas di bank.

o. Pengakuan pendapatan

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat seluruh risiko dan manfaat yang signifikan atas barang telah dipindahkan kepada pembeli, umumnya pada saat pengiriman barang sesuai persyaratan penjualan. Jika ada persyaratan di atas yang belum terpenuhi, penerimaan pembayaran dari pembeli dicatat sebagai uang muka pelanggan sampai semua syarat untuk pengakuan pendapatan terpenuhi.

p. Pengakuan beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian dalam tahun terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

For the purpose of fair value disclosures, the Group have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

n. Finance income

Finance income is recognized as it accrues on a time proportion basis taking into account the principal amount outstanding and the effective interest rate. The majority of finance income represents interest earned from cash in banks.

o. Revenues recognition

Revenue from sales is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been passed to the buyer, usually on delivery of goods in accordance with the terms of the sales. If any of the above conditions is not met, the payments received from the buyer are recorded as advances from customers until all of the criteria for revenue recognition are met.

p. Expenses recognition

Expenses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) in the year it was incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Penurunan nilai aset non-keuangan

Grup menilai pada tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa aset mengalami penurunan nilai. Jika kondisi tersebut terjadi, atau pada saat pengujian penurunan nilai untuk aset diperlukan, Grup membuat estimasi total terpulihkan atas aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dibawah kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang turun nilainya.

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, harga penawaran pasar terakhir digunakan, jika tersedia. Jika tidak ada transaksi yang teridentifikasi, model penilaian yang tepat digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (valuation multiples) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

The recoverable amount of an asset is the higher of the asset's or its cash generating unit's ("CGU's") fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

r. Pajak penghasilan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

r. Income tax

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

Administrasi

Undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income tax (continued)

Current tax (continued)

Current income taxes are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Interest and penalty for the underpayment or overpayment of income tax, if any, to be presented as part of "Tax Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss).

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a tax assessment letter (SKP) are recognized as income or expense in the current year of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss), unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and or appeal are applied, when the results of the objection and or appeal have been determined.

Administration

The taxation laws of Indonesia require that each company calculates, determines and submits individual tax returns on the basis of self assessment. Under the prevailing regulations, the DGT may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years of the time the tax becomes due.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income tax (continued)

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU") dan Perjanjian Kerja Bersama terkait.

Perhitungan biaya imbalan kerja ditetapkan berdasarkan UU, ditetapkan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan keuangan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan paska kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan mendebit atau mengkreditkan ekuitas melalui penghasilan komprehensif lainnya pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui segera di laba rugi lebih awal antara:

- Tanggal amendemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee benefits

The Group recognizes employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") and its Collective Labor Agreement.

The cost of providing employee benefits under the Labor Law is determined using the projected-unit-credit method. The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of the defined pension benefit plans is the present value of defined benefit obligations at the end of reporting date less the fair value of plan assets, if any. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government bonds, that are denominated in the currencies in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related retirement benefit obligation. Government bonds are used as there are no active markets for high quality corporate bonds.

Remeasurement, comprising of actuarial gains and losses is recognized immediately in the consolidated statements of financial position with a corresponding debit or credit to equity through other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not classified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss on the earlier of:

- *The date of plan amendment or curtailment; and*
- *The date that the Group recognised restructuring-related costs.*

Net interest on the net defined employee benefits liability or asset is determined by applying the discount rate to the net defined employee benefits liability or asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Biaya pengelolaan lingkungan hidup dan provisi lainnya

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan dan rehabilitasi lingkungan sekitar lokasi pertambangan yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai aset eksplorasi dan evaluasi pada saat terjadinya.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas liabilitas tersebut dan liabilitas tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi liabilitas tersebut. Dalam menentukan keberadaan liabilitas yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Provisi lainnya diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini yang terbaik. Jika tidak lagi terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

u. Kontinjensi

Kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi tersebut sangat kecil, liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Environmental expenses and other provisions

Expenditures incurred related to the restoration and rehabilitation of the environment in the mining area during the production phase are charged to exploration and evaluation assets as incurred.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is responsible parties of the liability and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under the applicable accounting standards.

Other provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

u. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

w. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Grup telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2018 yang dianggap relevan:

- Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

Grup telah menganalisa amandemen dan penyesuaian standar akuntansi tersebut di atas dan menentukan bahwa ketentuan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Events after the reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

w. Changes in accounting policies and disclosures

The Group adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2018:

- *Amendment to PSAK No. 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018, with earlier application is permitted.*

  These amendments require entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- *Amendment to PSAK No. 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018, with earlier application is permitted.*

  These amendments clarify that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

The Group has assessed the above-mentioned amendments and improvements to the accounting standards and determined that those do not have significant impact to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Standar akuntansi yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2019:

Berlaku efektif untuk periode tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019.

- ISAK No. 33 - Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dan penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

Berlaku efektif untuk periode tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020.

- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Accounting standards issued but not yet effective

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for March 31, 2019 consolidated financial statements:

Effective for annual periods beginning on or after January 1, 2019.

- *ISAK No. 33 - Foreign Currency Transaction and Advance Consideration, effective January 1, 2019, and earlier application is permitted.*

  This amendment clarifies the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

Effective for annual periods beginning on or after January 1, 2020.

- *PSAK No. 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

  This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Standar akuntansi yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2019 (lanjutan):

Berlaku efektif untuk periode tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. (lanjutan)

- PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara *International Accounting Standards Board* dan *Financial Accounting Standards Board*, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- PSAK No. 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

  PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset pendasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for March 31, 2019 consolidated financial statements (continued):

Effective for annual periods beginning on or after January 1, 2020. (continued)

- *PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

  This PSAK is a single standard that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analizing before recognizing the revenue.

- *PSAK No. 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers.*

  This PSAK establish the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease. There are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan, atau

iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,

iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau

iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

z. Informasi segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan entitas anaknya dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,

ii) held primarily for the purpose of trading, or

iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,

ii) held primarily for the purpose of trading,

iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or

iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

z. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subjected to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the intercompany balances and transactions are eliminated as part of consolidation process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Informasi segmen (lanjutan)

Pada tanggal yang berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018, Grup hanya memiliki satu segmen yang dilaporkan, yaitu operasi pertambangan.

aa. Rugi per saham

Rugi per saham dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun demikian, ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, terpisah dari estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Segment information (continued)

As of and for the year ended March 31, 2019 and 2018, the Group has only one reportable segment, i.e., mining operations.

aa. Loss per share

Loss per share is computed by dividing loss for the year attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares during the year.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which gave the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2m.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Biaya eksplorasi dan evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi memerlukan pertimbangan untuk menentukan apakah manfaat ekonomi masa depan, baik dari kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan, atau apakah kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Penentuan sumber daya JORC itu sendiri merupakan proses estimasi yang melibatkan berbagai tingkat ketidakpastian tergantung pada bagaimana sumber daya diklasifikasikan (yaitu diukur, menunjukkan atau disimpulkan). Estimasi terkena dampak langsung ketika Grup menangguhkan pengeluaran eksplorasi dan evaluasi. Kebijakan penangguhan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu tentang peristiwa atau keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi ekstraksi secara ekonomis dapat dilakukan. Estimasi dan asumsi mungkin dapat berubah ketika informasi baru tersedia.

Jika setelah pengeluaran dikapitalisasi, informasi menjadi tersedia menunjukkan bahwa pemulihan pengeluaran tidak memungkinkan, jumlah yang dikapitalisasi dihapuskan di laba rugi pada periode ketika informasi baru tersedia.

Tanggal dimulainya produksi

Grup menelaah setiap tahap tambang dalam konstruksi untuk menentukan kapan proyek pembangunan tambang masuk ke dalam tahap produksi, mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menelaah kapan proyek pembangunan tambang secara substansi selesai dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk menelaah tanggal dimulainya produksi ditentukan berdasarkan sifat unik dari setiap proyek pembangunan pertambangan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments (continued)

Exploration and evaluation expenditure

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment to determine whether future economic benefits are likely, from either future exploitation or sale, or whether activities have not reached a stage that permits a reasonable assessment of the existence of reserves. The determination of a JORC resource itself is an estimation process that involves varying degrees of uncertainty depending on how the resources are classified (i.e., measured, indicated or inferred). The estimates directly impact when the Group defers exploration and evaluation expenditure. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Estimates and assumptions made may change if new information becomes available.

If after an expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of the expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off in profit or loss in the period when the new information becomes available.

Production start date

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production phase, this being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Tanggal dimulainya produksi (lanjutan)

Grup mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menilai saat tahap produksi dianggap telah dimulai. Beberapa kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi tanggal mulai produksi meliputi, tetapi tidak terbatas pada:

(i) tingkat belanja modal dibandingkan dengan estimasi biaya konstruksi;

(ii) penyelesaian periode yang wajar atas pengujian properti pertambangan;

(iii) kemampuan untuk memproduksi produk pertambangan dalam bentuk yang dapat dijual (dengan spesifikasi); dan

(iv) kemampuan untuk mempertahankan produksi produk pertambangan yang sedang berlangsung.

Ketika proyek tambang dalam pembangunan/ konstruksi berpindah ke tahap produksi, kapitalisasi biaya tambang dalam pembangunan/konstruksi tertentu dihentikan dan biaya baik bagian dari biaya persediaan atau yang dibebankan, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan atau perbaikan properti pertambangan, pengembangan tambang bawah tanah atau pengembangan cadangan tambang. Pada titik ini penyusutan/amortisasi dimulai.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Penentuan mata uang fungsional mungkin membutuhkan pertimbangan karena beberapa kompleksitas, seperti Grup bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Mata uang fungsional adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments (continued)

Production start date (continued)

The Group considers various relevant criteria to assess when the production phase is considered to have commenced. Some of the criteria used to identify the production start date include, but are not limited to:

(i) level of capital expenditure incurred compared to the original construction cost estimate;

(ii) completion of a reasonable period of testing of the mining properties;

(iii) ability to produce mining products in saleable form (within specifications); and

(iv) ability to sustain ongoing production of mining products.

When a mine development/construction project moves into the production phase, the capitalisation of certain mine development/construction costs ceases and costs are either regarded as forming part of the cost of inventory or expensed, except for costs that qualify for capitalisation relating to mining properties additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development. It is also at this point that depreciation/amortization commences.

Determination of functional currency

The functional currency of each entity under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. The determination of functional currency may require judgment due to some complexities, such as the Group transacting in more than one currency in its daily business activities. The functional currency is the currency that mainly influences revenue and cost.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama untuk masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lainnya pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan dalam menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi saat ini mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan bijih dan estimasi sumber daya mineral

Cadangan bijih merupakan perkiraan dari total bijih yang dapat secara ekonomis dan sah diekstraksi dari properti pertambangan Grup. Grup memperkirakan cadangan bijih dan sumber daya mineral berdasarkan informasi yang dihimpun oleh orang yang mempunyai kualifikasi yang sesuai berkaitan dengan data geologi dan teknis pada ukuran, kedalaman, bentuk dan kelas *body* bijih, dan memerlukan penilaian geologi yang kompleks untuk menginterpretasikan data. Estimasi cadangan dipulihkan didasarkan pada faktor-faktor seperti perkiraan kurs valuta asing, harga komoditas, kebutuhan modal masa depan, dan biaya produksi bersama dengan asumsi geologi dan penilaian yang dibuat dalam memperkirakan ukuran dan *grade* dari *body* bijih.

Perubahan dalam perkiraan cadangan atau sumber daya dapat berdampak pada nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi, properti pertambangan, aset tetap, cadangan untuk rehabilitasi, dan biaya depresiasi dan amortisasi.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Ore reserve and mineral resource estimates

Ore reserves are estimates of the amount of ore that can be economically and legally extracted from the Group's mining properties. The Group estimates its ore reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological and technical data on the size, depth, shape and grade of the ore body, and require complex geological judgments to interpret the data. The estimation of recoverable reserves is based upon factors such as estimates of foreign exchange rates, commodity prices, future capital requirements, and production costs along with geological assumptions and judgments made in estimating the size and grade of the ore body.

Changes in the reserve or resource estimates may impact upon the carrying value of exploration and evaluation assets, mining properties, property and equipment, provision for rehabilitation and depreciation and amortization charges.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Cadangan bijih dan estimasi sumber daya mineral (lanjutan)

Grup mengestimasi dan melaporkan cadangan bijih seiring dengan prinsip-prinsip yang terkandung di dalam *Australasian Code for Reporting Identified Mineral Resources and Ore Reserves* yang disusun oleh Komite Gabungan dari *Australasian Institute of Mining and Metallurgy, Australasian Institute of Geoscientists and Minerals Council of Australia (the "JORC Code" atau "JORC Code 2012 Edition"). JORC Code* mengharuskan penggunaan asumsi investasi yang rasional termasuk:

- Estimasi produksi di masa depan, termasuk cadangan terbukti dan terkira, estimasi sumber daya dan komitmen untuk ekspansi;
- Estimasi harga komoditas di masa depan, berdasarkan harga pasar masa kini, harga ke depan dan penilaian Grup terhadap rata-rata harga jangka panjang; dan
- Kas di masa depan untuk biaya produksi, pengeluaran barang modal dan kewajiban rehabilitasi.

Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas diskonto. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Ore reserve and mineral resource estimates (continued)

The Group estimates and reports ore reserves in line with the principles contained in the Australasian Code for Reporting Identified Mineral Resources and Ore Reserves prepared by the Joint Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy, Australasian Institute of Geoscientists and Minerals Council of Australia (the "JORC Code" or "JORC Code 2012 Edition"). The JORC Code requires the use of reasonable investment assumptions, including:

- *Future production estimates, which include proved and probable reserves, resource estimates and committed expansions;*
- *Expected future commodity prices, based on current market price, forward prices and the Group's assessment of the long-term average price; and*
- *Future cash costs of production, capital expenditure and rehabilitation obligations.*

Determination of fair values of financial assets and financial liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values.

The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud antara 4-16 tahun. Estimasi masa manfaat ditelaah setidaknya setiap akhir tahun keuangan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan teknis dan komersial dan keterbatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya, biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yaitu nilai yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati, dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai adalah berdasarkan model arus kas diskonto. Arus kas berasal dari anggaran untuk lima tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum disepakati oleh Grup atau investasi masa depan yang signifikan yang dapat menambah performa aset atau UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan sangat sensitif terhadap tingkat suku bunga yang digunakan untuk model arus kas diskonto sama halnya dengan arus kas masa masuk depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Estimating useful lives of property and equipment and intangible assets

The costs of property and equipment and intangible assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment and intangible assets to be within 4-16 years. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Walaupun Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material estimasi liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Liabilitas reklamasi dan rehabilitasi

Grup mengakui provisi untuk liabilitas reklamasi dan rehabilitasi terkait dengan pertambangan emas. Dalam menentukan nilai provisi, asumsi dan estimasi yang diperlukan adalah tingkat diskonto dan biaya yang diharapkan untuk mereklamasi dan merehabilitasi daerah pertambangan emas. Nilai tercatat dari provisi tersebut pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp420.000.000 dan Rp70.000.000.

4. AKUISISI TERBALIK

Setelah Penawaran Umum Terbatas I (Catatan 1b), WRH sebagai pemegang saham WI, memiliki 96,95% saham Perusahaan, dan Perusahaan memiliki 99% saham WI. Transaksi tersebut diperlakukan seperti akuisisi terbalik untuk tujuan akuntansi karena pemegang saham Grup Wilton menjadi pemegang saham pengendali Perusahaan pada saat penyelesaian transaksi. Dengan demikian, WI (sebagai entitas anak secara hukum) dianggap sebagai pihak pengakuisisi secara akuntansi, dan Perusahaan (sebagai entitas yang mengakuisisi secara hukum) dianggap sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Employee benefits

The determination of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated employee benefits liability and net employee benefits expense.

Liabilities for reclamation and rehabilitation

The Group has recognized provision for reclamation and rehabilitation obligations associated with its gold mines. In determining the amount of the provision, assumptions and estimations are required in relation to discount rates and the expected cost to reclamate and rehabilitate the gold mines area. The carrying amounts of the provision as of March 31, 2019 and 2018 are Rp420,000,000 and Rp70,000,000, respectively.

4. REVERSE ACQUISITION

After the Rights Issue (Note 1b), WRH as a shareholder of WI, owned 96.95% of the Company's shares, and the Company owned 99% of WI's shares. The transaction is treated similar to a reverse acquisition for accounting purposes as the shareholder of the Wilton Group became the controlling shareholder of the Company at the completion of the transaction. Accordingly, WI (as the legal subsidiary) is being identified as the acquirer for accounting purposes, and the Company (as the legal acquirer entity) is being identified as the acquiree for accounting purposes.

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan merupakan keberlanjutan dari laporan keuangan konsolidasian WI dan entitas anaknya.

Penerbitan saham dan biaya yang timbul dari Akuisisi

Dalam laporan keuangan konsolidasian, imbalan neto yang secara efektif dialihkan sebesar Rp153.337.057.250 yang timbul dari akuisisi terbalik ditentukan dengan menggunakan nilai wajar dari saham Perusahaan sebelum akuisisi, yaitu 301.200.000 saham dengan harga Rp366 per saham (setara dengan Rp110.239.200.000), yang mewakili nilai pasar Perusahaan berdasarkan pada harga kuotasi dan perdagangan saham pada tanggal 8 Februari 2019 (tanggal penyelesaian akuisisi terbalik), dan 172.391.429 saham diterbitkan untuk pemegang saham terdahulu dengan harga Rp250 per saham (setara dengan Rp43.097.857.250) yang didasarkan atas harga pelaksanaan *Rights Issue*.

Pada tanggal 8 Februari 2019, aset neto teridentifikasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

4. REVERSE ACQUISITION (continued)

The consolidated financial statements of the Company represent a continuance of the consolidated financial statements of WI and its subsidiaries.

Issuance of shares and acquisition costs arising from the Acquisition

In the consolidated financial statements, the net consideration effectively transferred amounting to Rp153,337,057,250 arising from the reverse acquisition was determined using the fair value of the shares of the Company before the acquisition, being 301,200,000 shares at Rp366 per share (equivalent to Rp110,239,200,000), which represents the market value of the Company based on the quoted and trade price of the shares as at February 8, 2019 (date of completion of the reverse acquisition), and 172,391,429 shares issued to existing shareholders at Rp250 per share (equivalent to Rp43,097,857,250) which is based on Rights Issue exercise price.

As of February 8, 2019, the net identifiable assets of the Company were as follows:

Aset		***Assets***
Kas dan bank	46.610.991.891	*Cash on hand and cash in banks*
Piutang lain-lain	587.811.056	*Other receivables*
Biaya dibayar di muka	2.496.181.475	*Prepaid expenses*
Aset tidak lancar - uang jaminan	23.863.496	*Non-current assets - security deposits*
	49.718.847.918	
Liabilitas		***Liabilities***
Utang pihak berelasi	(25.145.866.218)	*Due to a related party*
Utang lain-lain dan beban akrual	(11.124.908.235)	*Other payables and accrued expenses*
	(36.270.774.453)	
Aset neto teridentifikasi	**13.448.073.465**	***Net identifiable assets***
Imbalan neto yang secara efektif dialihkan	**(153.337.057.250)**	***Net consideration effectively transferred***
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas	**7.218.903.280**	***Issuance cost of the limited public offering***
Biaya *listing*	**(132.670.080.505)**	***Listing expense***

Selisih antara imbalan neto yang secara efektif dialihkan dan aset neto teridentifikasi Perusahaan sebesar Rp132.670.080.505, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian sebagai "Biaya *listing*" yang timbul pada Wilton Grup sesuai dengan PSAK No. 53, Pembayaran berbasis saham.

The difference between the net consideration effectively transferred and net identifiable assets of the Company amounting to Rp132,670,080,505 is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) as "Listing expense" incurred by Wilton Group in accordance with PSAK No. 53, Share-based payments.

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

Laporan posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Maret 2018 dan 1 April 2017/31 Maret 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 sebelum penyajian kembali, adalah sebagai berikut:

4. REVERSE ACQUISITION (continued)

The Company's statements of financial position as of March 31, 2018 and April 1, 2017/March 31, 2017 and statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) for the year ended March 31, 2018 before restatement, are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018* (dalam Dolar AS/ *in US Dollar*)	**1 April 2017/ 31 Maret 2017/ *April 1, 2017/ March 31, 2017* (dalam Dolar AS/ *in US Dollar*)**	
ASET			***ASSETS***
ASET LANCAR			***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	16.553	84.993	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	117.179	-	*Account receivables - third parties*
Pajak dibayar di muka	4.937	-	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	6.471	83.427	*Prepaid expenses and advances*
Total aset lancar	145.140	168.420	*Total current assets*
ASET TIDAK LANCAR			***NON-CURRENT ASSETS***
Aset keuangan tidak lancar lainnya - pihak ketiga	-	300.000	*Other non-current financial assets - third parties*
Aset tidak lancar lainnya	13.570	10.394	*Other non-current assets*
Total aset tidak lancar	13.570	310.394	*Total non-current assets*
TOTAL ASET	**158.710**	**478.814**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)			***LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCIES)***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK			***CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya			*Other non-current financial liabilities*
Pihak berelasi	1.837.718	1.885.268	*Related parties*
Pihak ketiga	1.999	-	*Third parties*
Utang pajak	2.226	1.784	*Taxes payable*
Beban akrual	9.711	10.549	*Accrued expenses*
Total liabilitas jangka pendek	1.851.654	1.897.601	*Total current liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**1.851.654**	**1.897.601**	***TOTAL LIABILITIES***

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan) / *4. REVERSE ACQUISITION (continued)*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018* (dalam Dolar AS/ *in US Dollar*)	1 April 2017/ 31 Maret 2017/ *April 1, 2017/ March 31, 2017* (dalam Dolar AS/ *in US Dollar*)	
DEFISIENSI MODAL			***CAPITAL DEFICIENCY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:			***Equity attributable to owners of the parent entity:***
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham			*Capital stock - par value of Rp250 per share*
Modal dasar - 724.800.000 saham			*Authorized capital - 724,800,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 301.200.000 saham	9.335.557	9.335.557	*Issued and fully paid in capital - 301,200,000 shares*
Tambahan modal disetor	7.420	7.420	*Additional paid in capital*
Komponen ekuitas lainnya			*Other equity component*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	(16.282)	*Exchange differences due to translation of financial statement*
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	-	7.366	*Difference arising from transaction resulting in changes in the equity of subsidiaries*
Defisit	(11.035.921)	(10.749.427)	*Deficit*
Total defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(1.692.944)	(1.415.366)	*Total capital deficiencies attributable to owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	-	(3.421)	*Non-controlling interests*
Defisiensi modal neto	**(1.692.944)**	**(1.418.787)**	*Net capital deficiency*
TOTAL LIABILITAS DIKURANGI DEFISIENSI MODAL	**158.710**	**478.814**	***TOTAL LIABILITIES NET OF CAPITAL DEFICIENCY***

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018/ *For the year ended March 31, 2018* (dalam Dolar AS/ *in US Dollar*)	
PENJUALAN	246.858	***SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	-	***COST OF GOODS SOLD***
LABA KOTOR	246.858	***GROSS PROFIT***
Beban usaha	(153.651)	*Operating expenses*
Pendapatan (beban) lainnya	(378.974)	*Other income (expenses)*
RUGI USAHA	(285.767)	***LOSS FROM OPERATIONS***
Beban keuangan	(732)	*Financial charges*
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(286.499)	***LOSS BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	-	*Income tax expenses*
RUGI TAHUN BERJALAN	**(286.499)**	***LOSS FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		***OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX***
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		***Item that may be reclassified subsequently to profit or loss***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	8.916	*Exchange differences due to translation of financial statements*
RUGI KOMPREHENSIF NETO TAHUN BERJALAN	**(277.583)**	***NET COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan) / *4. REVERSE ACQUISITION (continued)*

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018/ *For the year ended March 31, 2018* (dalam Dolar AS/ *in US Dollar*)	
TOTAL RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		***TOTAL LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	(286.494)	*Owner of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	(5)	*Non-controlling interests*
	(286.499)	
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	(281.004)	*Owner of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	3.421	*Non-controlling interests*
	(277.583)	
RUGI PER SAHAM - DASAR DAN DILUSIAN	**(0,00095)**	***LOSS PER SHARE - BASIC AND DILUTED***

5. KAS DAN BANK / *5. CASH ON HAND AND IN BANKS*

	31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	31 Maret 2018 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ *March 31, 2018* (*As restated - Note 4*)	
Kas - Rupiah	153.022.184	41.972.417	*Cash on hand - Rupiah*
Bank - pihak ketiga			*Cash in banks - third parties*
PT Bank Central Asia Tbk.			*PT Bank Central Asia Tbk.*
Dolar Singapura	1.279.258.541	1.279.796.220	*Singapore Dollar*
Dolar AS	458.412.515	63.074.974	*US Dollar*
Rupiah	354.230.754	546.292.081	*Indonesian Rupiah*
Dolar Australia	75.197.926	80.167.727	*Australian Dollar*
Yuan China	19.226.871	21.664.085	*Chinese Yuan*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.			*PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*
Rupiah	7.215.024.430	-	*Indonesian Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Rupiah	277.241.621	260.708.064	*Indonesian Rupiah*
Sub-total	**9.678.592.658**	**2.251.703.151**	***Sub-total***
Total	**9.831.614.842**	**2.293.675.568**	***Total***

Kas di bank memperoleh tingkat bunga mengambang berdasarkan tingkat bunga harian deposito bank.

Cash in banks earns interest at floating rates based on respective daily bank deposit rates.

6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS

	31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	31 Maret 2018 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ *March 31, 2018* (*As restated - Note 4*)	
Pihak ketiga			***Third parties***
Jangka pendek			*Short-term*
PT Bank Central Asia Tbk.	25.000.000.000	25.000.000.000	*PT Bank Central Asia Tbk.*
Jangka panjang			*Long-term*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	420.000.000	420.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Total	**25.420.000.000**	**25.420.000.000**	***Total***

Tingkat suku bunga deposito berjangka tersebut berkisar antara 4,25% - 5% pada 31 Maret 2019 dan 2018.

The annual interest rate of time deposits are ranging between 4.25% - 5% in March 31, 2019 and 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, deposito berjangka dengan nilai nominal Rp25.000.000.000 yang ditempatkan di PT Bank Central Asia Tbk. yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan atas utang bank (Catatan 13).

As of March 31, 2019 and 2018, restricted time deposits placed with nominal amount of Rp25,000,000,000 at PT Bank Central Asia Tbk. are pledged as collateral to the bank loan (Note 13).

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, deposito berjangka dengan nilai nominal Rp420.000.000 yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. milik Grup yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia atas estimasi beban provisi reklamasi dan rehabilitasi.

As of March 31, 2019 and 2018, restricted time deposits placed with nominal amount of Rp420,000,000 at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. of the Group are pledged as collateral to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia for estimated provision reclamation and rehabilitation costs.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	31 Maret 2018 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ *March 31, 2018* (*As restated - Note 4*)	
Emas *dore*	7.422.267.424	2.969.281.256	*Gold dore*
Lainnya	-	30.000.000	*Others*
Total	**7.422.267.424**	**2.999.281.256**	***Total***

Persediaan yang dibebankan ke beban pokok penjualan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 adalah sebesar Rp5.903.196.846 (2018: RpNihil) (Catatan 21).

Inventories charged to cost of goods sold for the year ended March 31, 2019 amounted to Rp5,903,196,846 (2018: RpNil) (Note 21).

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, Grup tidak mengasuransikan persediaan untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

As of March 31, 2019 and 2018, the Group has not insured its inventories to cover possible losses against losses from fire, destruction and natural disasters. Management believes that the Group is still be able to cover possible losses arising from such risks.

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk utang Grup kepada PT Wilzilindo Mining Indonesia (Catatan 14 dan 32).

7. INVENTORIES (continued)

Based on the review of the condition of the inventories as of March 31, 2019 and 2018, management believes that allowance for inventory obsolescence and decline in market value of inventories is not necessary.

Inventories are used as collateral for the Group's payable to PT Wilzilindo Mining Indonesia (Notes 14 and 32).

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *8. PREPAID EXPENSES*

	31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	**31 Maret 2018 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ *March 31, 2018 (As restated - Note 4)***	
Keanggotaan tahunan	57.244.715	-	*Annual membership*
Asuransi	51.472.094	59.100.996	*Insurance*
Sewa gedung kantor (Catatan 17)	-	176.883.750	*Office building rental (Note 17)*
Lain-lain	23.137.500	15.262.500	*Others*
Total	**131.854.309**	**251.247.246**	***Total***

9. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI / *9. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS*

Mutasi akun ini adalah sebagai berikut:

The movements of this account are as follows:

	31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	**31 Maret 2018 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ *March 31, 2018 (As restated - Note 4)***	
Saldo awal	100.844.033.155	82.217.631.090	*Beginning balance*
Penambahan	26.024.012.727	26.033.058.804	*Additions*
Transfer ke properti pertambangan (Catatan 10)	(1.486.877.854)	(7.406.656.739)	*Transfer to mining properties (Note 10)*
Saldo akhir	**125.381.168.028**	**100.844.033.155**	***Ending balance***

Sumber daya mineral yang diperoleh belum dapat diamortisasi sampai sumber daya diperhitungkan dalam perencanaan tambang dan proses produksinya telah dimulai.

Berdasarkan penilaian manajemen terhadap *areas of interest* Proyek Emas Ciemas, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi.

Mineral resources acquired are not subject to amortization until the resources are included in the life-of-mine plan and production has commenced.

Based on management's assessment on the Ciemas Gold Project's areas of interest, the Group's management believes that there is no impairment in value of exploration and evaluation assets.

10. PROPERTI PERTAMBANGAN / *10. MINING PROPERTIES*

Properti pertambangan terdiri dari:

Mining properties consist of:

	31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	31 Maret 2018 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ *March 31, 2018 (As restated - Note 4)*	
Biaya perolehan			***Cost***
Saldo awal	7.795.073.594	388.416.855	*Beginning balance*
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 9)	1.486.877.854	7.406.656.739	*Transfer from exploration and evaluation assets (Note 9)*
Total	9.281.951.448	7.795.073.594	*Total*
Akumulasi deplesi			***Accumulated depletion***
Saldo awal	-	-	*Beginning balance*
Deplesi tahun berjalan	(336.487.661)	-	*Depletion for the year*
Total	(336.487.661)	-	*Total*
Nilai tercatat neto	**8.945.463.787**	**7.795.073.594**	***Net carrying amount***

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, properti pertambangan masing-masing sebesar Rp1.486.877.854 dan Rp7.406.656.739 merupakan transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 9) karena Grup telah memulai tahap pengolahan tambang emas menggunakan metode *leaching-pool.*

As of March 31, 2019 and 2018, the mining properties of Rp1,486,877,854 and Rp7,406,656,739, respectively, represent transfers from exploration and evaluation assets (Note 9) as the Group has commenced its gold mine processing using leaching-pool method.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

The management believes that there is no impairment in value of mining properties as of March 31, 2019 and 2018.

11. ASET TETAP / *11. PROPERTY AND EQUIPMENT*

Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

The movements in property and equipment are as follows:

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019/
For the year ended March 31, 2019

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Kendaraan	7.305.300.000	718.000.000	-	8.023.300.000	*Vehicles*
Peralatan berat	2.365.000.000	-	-	2.365.000.000	*Heavy equipment*
Listrik dan peralatan kantor	1.684.489.834	803.827.902	(99.099.000)	2.389.218.736	*Electrical and office equipment*
Renovasi gedung	1.968.867.768	2.034.490.759	-	4.003.358.527	*Building renovations*
Instalasi listrik	56.595.000	-	-	56.595.000	*Electrical installation*
Sub-total	13.380.252.602	3.556.318.661	(99.099.000)	16.837.472.263	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	-	114.482.961.542	-	114.482.961.542	*Construction in progress*
Total	13.380.252.602	118.039.280.203	(99.099.000)	131.320.433.805	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Kendaraan	2.438.679.638	977.701.813	-	3.416.381.451	*Vehicles*
Peralatan berat	137.500.000	147.812.500	-	285.312.500	*Heavy equipment*
Listrik dan peralatan kantor	1.095.610.933	275.090.687	(92.863.315)	1.277.838.305	*Electrical and office equipment*
Renovasi gedung	799.452.940	421.839.117	-	1.221.292.057	*Building renovations*
Instalasi listrik	40.169.270	10.066.355	-	50.235.625	*Electrical installation*
Total	4.511.412.781	1.832.510.472	(92.863.315)	6.251.059.938	*Total*
Nilai tercatat neto	**8.868.839.821**			**125.069.373.867**	***Net carrying amount***

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)*

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ *For the year ended March 31, 2018 (As restated - Note 4)*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Kendaraan	5.935.400.000	1.369.900.000	-	7.305.300.000	*Vehicles*
Peralatan berat	-	2.365.000.000	-	2.365.000.000	*Heavy equipment*
Listrik dan peralatan kantor	1.490.123.636	194.366.198	-	1.684.489.834	*Electrical and office equipment*
Renovasi gedung	694.162.300	1.274.705.468	-	1.968.867.768	*Building renovations*
Instalasi listrik	56.595.000	-	-	56.595.000	*Electrical installation*
Total	8.176.280.936	5.203.971.666	-	13.380.252.602	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Kendaraan	1.626.292.407	812.387.231	-	2.438.679.638	*Vehicles*
Peralatan berat	-	137.500.000	-	137.500.000	*Heavy equipment*
Listrik dan peralatan kantor	832.530.716	263.080.217	-	1.095.610.933	*Electrical and office equipment*
Renovasi gedung	490.396.647	309.056.293	-	799.452.940	*Building renovations*
Instalasi listrik	27.546.770	12.622.500	-	40.169.270	*Electrical installation*
Total	2.976.766.540	1.534.646.241	-	4.511.412.781	*Total*
Nilai tercatat neto	**5.199.514.396**			**8.868.839.821**	***Net carrying amount***

Penyusutan / *Depreciation*

Penyusutan aset tetap dibebankan pada operasi sebagai berikut:

Depreciation of property and equipment were charged to operations as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the year ended March 31,*		
	2019	**2018 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)**	
Beban operasi lapangan (Catatan 22)	147.812.500	137.500.000	*Field operations expenses (Note 22)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	1.684.697.972	1.397.146.241	*General and administrative expenses (Note 23)*
Total	**1.832.510.472**	**1.534.646.241**	***Total***

Aset dalam penyelesaian / *Construction in progress*

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress with the percentages of completion of the contract value are as follows:

	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	**Akumulasi biaya/ *Accumulated costs***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion***	
31 Maret 2019				***March 31, 2019***
Renovasi gedung	50%	749.075.932	Oktober/ *October* 2019	*Building renovations*
Peralatan berat	70-84%	81.252.569.670	Maret/ *March* 2020	*Heavy equipment*
Fasilitas produksi	44%	32.481.315.940	Maret/ *March* 2020	*Production facilities*
		114.482.961.542		

11. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen tidak mengharapkan akan adanya kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, Grup tidak mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2019, nilai perolehan aset yang sudah disusutkan penuh adalah sejumlah Rp1.503.616.848 (31 Maret 2018: Rp592.690.350). Aset-aset ini masih digunakan untuk menunjang operasional Grup.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, tidak ada aset yang sementara tidak dipakai dalam operasi.

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

The management does not expect any difficulties in meeting the targeted completion dates.

The Group's management believes that there is no impairment in value of property and equipment as of March 31, 2019 and 2018.

As of March 31, 2019 and 2018, the Group has not insured its property and equipment to cover possible losses against losses from fire, destruction and natural disasters. Management believes that the Group is still be able to cover possible losses arising from such risks.

As of March 31, 2019, the acquisition costs of the assets which have been fully depreciated amounted to Rp1,503,616,848 (March 31, 2018: Rp592,690,350). Those assets are still being used by the Group in operations.

As of March 31, 2019 and 2018, there is no assets temporary not used in operations.

12. ASET TAKBERWUJUD

Mutasi aset takberwujud adalah sebagai berikut:

12. INTANGIBLE ASSETS

The movements in intangible assets are as follows:

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019/
For the year ended March 31, 2019

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan	1.443.565.351	-	-	1.443.565.351	*Cost*
Akumulasi amortisasi	(560.296.947)	(180.680.866)	-	(740.977.813)	*Accumulated amortization*
Nilai tercatat neto	**883.268.404**			**702.587.538**	***Net carrying amount***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018/
For the year ended March 31, 2018

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan	1.436.415.351	7.150.000	-	1.443.565.351	*Cost*
Akumulasi amortisasi	(380.650.949)	(179.645.998)	-	(560.296.947)	*Accumulated amortization*
Nilai tercatat neto	**1.055.764.402**			**883.268.404**	***Net carrying amount***

Beban amortisasi yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp180.680.866 dan Rp179.645.998 (Catatan 23).

Amortization expense charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income/(loss) for the years ended March 31, 2019 and 2018 are amounted to Rp180,680,866 and Rp179,645,998, respectively (Note 23).

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Perjanjian dengan PT Bank Central Asia Tbk. (Bank BCA)

Pada tanggal 31 Oktober 2017, WWI menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk. (Bank BCA), Jakarta, atas Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan nilai maksimum sebesar Rp25.000.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2019, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp20.450.215.548 (31 Maret 2018: Rp4.312.957.482).

Fasilitas tersebut akan digunakan untuk membiayai operasi Grup. Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya milik WWI yang diterbitkan Bank BCA dengan nilai nominal Rp25.000.000.000 (Catatan 6).

Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 1% di atas suku bunga deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya milik WWI yang diserahkan sebagai agunan kepada Bank BCA.

Fasilitas tersebut berlaku 1 tahun sampai dengan tanggal 31 Oktober 2018 dan diperpanjang secara otomatis untuk tahun berikutnya, kecuali terdapat pemberitahuan untuk tidak memperpanjang batas waktu penggunaan fasilitas tersebut oleh kedua belah pihak.

13. SHORT-TERM BANK LOAN

Agreement with PT Bank Central Asia Tbk. (Bank BCA)

On October 31, 2017, WWI signed Credit Facility Agreement with PT Bank Central Asia Tbk. (Bank BCA), Jakarta, for Local Credit Facility (Overdraft Facility) with maximum amount of Rp25,000,000,000. As of March 31, 2019, the loan balance from this facility is amounted of Rp20,450,215,548 (March 31, 2018: Rp4,312,957,482).

This facility will be used to finance the Group's operation. The facility is secured by restricted time deposit of WWI issued by Bank BCA with nominal amount of Rp25,000,000,000 (Note 6).

This loan bears an interest of 1% above WWI's restricted time deposits used as collateral to Bank BCA.

The facility is valid for 1 year until October 31, 2018 and will be extended automatically for following years, unless there is notification not to extend the due date of the facility by both parties.

14. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

14. ACCOUNTS PAYABLE - THIRD PARTIES

	31 Maret 2019/ ***March 31, 2019***	**31 Maret 2018 (Disajikan kembali - Catatan 4)/** ***March 31, 2018 (As restated - Note 4)***	
Rupiah			***Indonesian Rupiah***
PT Wilzilindo Mining Indonesia (Catatan 32)	9.067.630.205	2.969.281.256	*PT Wilzilindo Mining Indonesia (Note 32)*
PT Grace Express Indonesia	422.085.606	-	*PT Grace Express Indonesia*
Yantai Lucky Shipping Co., Ltd.	395.851.406	-	*Yantai Lucky Shipping Co., Ltd.*
PT Geoservices	-	343.490.921	*PT Geoservices*
PT Prihaditama	-	278.300.000	*PT Prihaditama*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp150.000.000)	273.271.419	-	*Others (each below Rp150,000,000)*
Total	**10.158.838.636**	**3.591.072.177**	***Total***

Utang usaha tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

Accounts payable are unsecured and non-interest bearing.

15. BEBAN AKRUAL / *15. ACCRUED EXPENSES*

	31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	31 Maret 2018 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ *March 31, 2018 (As restated - Note 4)*	
Jasa profesional	1.800.145.914	1.818.150.000	*Professional fees*
Gaji	640.412.458	51.530.290	*Salaries*
Utilitas	209.812.004	82.594.291	*Utilities*
Lain-lain	1.658.807.153	808.001.951	*Others*
Total	**4.309.177.529**	**2.760.276.532**	***Total***

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY*

Liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen berdasarkan masing-masing laporan tertanggal 17 Juni 2019 dan 13 Juli 2018.

The Group's employee benefits liability as of March 31, 2019 and 2018 were determined on the basis of the actuarial valuations using the "Projected Unit Credit" method performed by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, based on their reports dated June 17, 2019 and July 13, 2018, respectively.

Asumsi dasar yang digunakan dalam mengukur beban imbalan kerja dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The key assumptions used in measuring the employee benefits expense and the employee benefits liability are as follows:

	31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	
Tingkat diskonto	8,10%	7,42%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji dan upah tahunan	7%	7%	*Annual salary and wages increment rate*
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal pension age*
Tabel mortalita	TMI III 2011	TMI III 2011	*Mortality table*

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement in the employee benefit liability are as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the year ended March 31,*		
	2019	2018 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)	
Saldo awal tahun	2.951.516.000	2.154.119.250	*Balance at beginning of year*
Beban imbalan kerja	652.277.000	823.786.750	*Employee benefits expenses*
Keuntungan aktuaria diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	(415.960.000)	(26.390.000)	*Actuarial gain recognized in other comprehensive income*
Saldo akhir tahun	**3.187.833.000**	**2.951.516.000**	***Balance at end of year***

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas di atas cukup untuk memenuhi peraturan Undang-undang Ketenagakerjaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

Management believes that the above liabilities are adequate to cover the requirements under the Labor Law as of March 31, 2019 dan 2018.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements of the present value of employee benefits obligation are as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the year ended March 31,*		
	2019	**2018 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)**	
Saldo awal	2.951.516.000	2.154.119.250	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	491.729.000	725.400.750	*Current service cost*
Biaya bunga	160.548.000	98.386.000	*Interest cost*
Kerugian (keuntungan) aktuaria dari:			*Actuarial loss (gain) from:*
Perubahan asumsi keuangan	(103.317.000)	99.172.000	*Changes in financial assumptions*
Penyesuaian pengalaman	(312.643.000)	(125.562.000)	*Experience adjustment*
Saldo akhir	**3.187.833.000**	**2.951.516.000**	***Ending balance***

Rincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of the employee benefits expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) are as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the year ended March 31,*		
	2019	**2018 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)**	
Biaya jasa kini	491.729.000	725.400.750	*Current service cost*
Biaya bunga	160.548.000	98.386.000	*Interest cost*
Beban imbalan kerja	**652.277.000**	**823.786.750**	***Employee benefits expenses***

Mutasi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan yang diakui pada penghasilan komprehensif lain:

Movements of remeasurement of post-employment benefits liability recognized in other comprehensive income:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the year ended March 31,*		
	2019	**2018 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)**	
Saldo awal	717.955.000	744.345.000	*Beginning balance*
Keuntungan aktuaria diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	(415.960.000)	(26.390.000)	*Actuarial gain recognized in other comprehensive income*
Saldo akhir	**301.995.000**	**717.955.000**	***Ending balance***

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pasti ("DBO") Grup adalah 11,94 tahun.

Perubahan 1% pada tingkat diskonto dan tingkat gaji akan berdampak pada DBO, sebagai berikut:

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The Group's weighted average duration of the defined benefit obligation ("DBO") is 11.94 years.

1% change in discount rate and rate of salary would have effect on DBO, as follows:

	Tingkat diskonto/ *Discount rate*		Tingkat kompensasi/ *Compensation rate*		
	1% kenaikan/ *1% increase*	1% penurunan/ *1% decrease*	1% kenaikan/ *1% increase*	1% penurunan/ *1% decrease*	
Nilai kini DBO	(99.890.000)	119.231.000	119.818.000	(101.954.000)	*Present value of DBO*

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan metode yang mengekstrapolasi dampak atas liabilitas imbalan pasti sebagai akibat dari perubahan atas asumsi utama yang muncul pada akhir periode pelaporan.

Pada tanggal 31 Maret 2019, analisa jatuh tempo atas pembayaran imbalan adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis above have been determined based on a method that extrapolates the impact on defined benefit liability as a result of reasonable changes in key assumptions occuring at the end of the reporting period.

As of March 31, 2019, the maturity analysis of the benefits payments are as follows:

	Perkiraan pembayaran manfaat/*Expected benefit payment*	
Tahun 1-5	2.639.082.000	*1-5 years*
Tahun 6-10	390.921.000	*6-10 years*
Tahun 11-15	742.689.000	*11-15 years*
Tahun 16-20	162.876.000	*16-20 years*
Tahun 20 dan seterusnya	2.067.679.000	*20 years and beyond*
Total	**6.003.247.000**	***Total***

17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Relationship and nature of transactions with related parties

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan/ *Nature of relationships*	Transaksi dan jenis transaksi/ *Transactions and nature of transactions*
Mr. Wijaya Lawrence ("WL")	Personil manajemen kunci/*Key personnel management*	Utang pihak berelasi - pengeluaran beban operasional, sewa bangunan dibayar di muka, beban sewa kantor/*Due to related parties - reimbursement of operational expenses, prepaid rent building, rent office expenses*
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore ("WRH")	Pemegang saham/ *Shareholder*	Piutang pihak berelasi - pengeluaran beban operasional/*Due from related parties - reimbursement of operational expenses*
Wilton Resources Corporation Ltd., Singapore ("WRC")	Entitas induk terakhir/ *Ultimate parent entity*	Utang pihak berelasi - pinjaman modal kerja/*Due to related parties - working capital loan*
Renuka Energy Resources Holdings ("RERH")	Pemegang saham/ *Shareholder*	Utang pihak berelasi - pinjaman modal kerja/*Due to related parties - working capital loan*

17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Transaksi dengan pihak hubungan istimewa dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh para pihak. Persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi antara pihak-pihak yang tidak berelasi. Saldo pada akhir tahun tidak dijamin, tidak ada bunga dan pembayaran dilakukan secara tunai. Tidak ada jaminan yang diterima atau diberikan untuk setiap piutang atau utang pihak berelasi. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, Grup tidak mencatat penurunan nilai piutang dari pihak berelasi. Penilaian ini dilakukan setiap periode keuangan dengan menilai posisi keuangan pihak berelasi.

Berikut adalah tabel dan penjelasan mengenai total transaksi dan saldo akhir dari setiap transaksi yang terjadi dengan pihak berelasi untuk periode keuangan yang relevan:

17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Balances and transactions with related parties

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties. Outstanding balances at the year-end are unsecured, interest-free and settlement occurs in cash. There have been no guarantees received or provided for any related party receivables or payables. For the years ended March 31, 2019 and 2018, the Group has not recorded any impairment of receivables relating to amounts owed by related parties. This assessment is undertaken each financial period by examining the financial position of the related parties.

The following table and discussions provide the total amount of transactions and the outsanding balances from each transaction that have been entered into with related parties for the relevant financial periods:

Saldo dengan pihak-pihak berelasi:

Balances with related parties:

	31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	**31 Maret 2018 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ *March 31, 2018 (As restated - Note 4)***	
Piutang pihak berelasi			*Due from a related party*
Pemegang saham	28.780.073.521	28.780.073.521	*Shareholder*
Sewa kantor dibayar di muka			*Prepaid rent office*
Personil manajemen kunci	-	176.883.750	*Key management personnel*
Total	28.780.073.521	28.956.957.271	*Total*
Persentase terhadap total aset	8,46%	12,37%	*Percentage to total assets*
Utang pihak berelasi			*Due to related parties*
Entitas induk terakhir	390.599.245.772	307.863.566.743	*Ultimate parent entity*
Pemegang saham	25.598.750.601	-	*Shareholder*
Personil manajemen kunci	-	4.601.533	*Key management personnel*
Beban akrual			*Accrued expenses*
Personil manajemen kunci	58.961.250	-	*Key management personnel*
Total	416.256.957.623	307.868.168.276	*Total*
Persentase terhadap total liabilitas	91,48%	95,57%	*Percentage to total liabilities*

17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi:

17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Balances and transactions with related parties (continued)

Transaction with a related party:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the year ended March 31,*		
	2019	**2018 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)**	
Beban sewa kantor			*Office rent expense*
Personil manajemen kunci	235.845.000	235.845.000	*Key management personnel*

(i) Personil manajemen kunci

Utang pihak berelasi

Personil manajemen kunci merupakan Komisaris dan Direktur Grup. Sebagian besar aktivitas harian Grup ditangani oleh Bapak Wijaya Lawrence, pemegang saham WI. Grup juga menempati gedung kantor yang dimiliki oleh Bapak Wijaya Lawrence dengan periode lima (5) tahun dengan total sewa Rp1.179.225.000 (Catatan 8). Sewa atas gedung kantor akan dibayar secara angsuran sampai tahun 2019 dengan nilai sewa tahunan sebesar Rp330.000.000 dan untuk nilai sewa tahun berikutnya dapat diubah sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Utang sewa dan pengeluaran yang berhubungan dengan aktivitas operasional Grup yang dibayarkan oleh personil manajemen kunci atas nama pihak-pihak berelasi dicatat pada akun "Utang pihak berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, beban amortisasi sewa gedung kantor masing-masing adalah sebesar Rp235.845.000 atau masing-masing sebesar 0,65% dan 1,15% dari total beban umum dan administrasi yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian (Catatan 23).

(i) Key management personnel

Due to related parties

Key management personnel represents the Group's Commissioner and Director. Most of the Group's daily activities are being handled by Mr. Wijaya Lawrence, the shareholder of WI. The Group also has occupied the office building owned by Mr. Wijaya Lawrence with a period of five (5) years at total rental of Rp1,179,225,000 (Note 8). The office building rental will be paid in installments until 2019 at annual rental of Rp330,000,000 and the annual rental fee for the following years can be amended in accordance with the agreement between both parties. Such rental payable and disbursement related to the Group's operational activities that were paid by the key management personnel on behalf the related parties are recorded under "Due to related parties" account in the consolidated statement of financial position.

For the years ended March 31, 2019 and 2018, the amortization of prepaid office building rental amounted to Rp235,845,000, respectively, which accounted for 0.65% and 1.15%, respectively, of the total general and administrative expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) (Note 23).

17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

(ii) Pemegang saham

Perusahaan induk langsung merupakan Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. (“WRH”) dan Renuka Energy Resources Holdings (“RERH”).

Piutang pihak berelasi

Piutang pada perusahaan induk langsung merupakan pengeluaran sehubungan dengan aktivitas ekplorasi dan evaluasi Grup yang dibayarkan atas nama WRH.

Pengeluaran sehubungan dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi milik Grup dicatat pada akun “Piutang Pihak Berelasi” di laporan posisi keuangan konsolidasian karena aktivitas tersebut dibayarkan atas nama WRH. Saldo piutang WRH pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp28.780.073.521. Piutang tersebut dapat ditagih sewaktu-waktu, sehingga saldo tersebut disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi piutang tersebut pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Berdasarkan penelaahan kondisi piutang kepada pihak berelasi pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tidak diperlukan.

Utang pihak berelasi

Pada tanggal 21 Desember 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Novasi Piutang dengan PT Jambi Prima Coal (entitas anak Perusahaan yang telah dijual pada tanggal 23 Desember 2016) dan Renuka Energy Resource Holdings (RERH). Berdasarkan perjanjian tersebut, PT Jambi Prima Coal memindahkan piutang dari Perusahaan ke RERH. Oleh karena itu, Perusahaan berhutang kepada RERH sebesar ASD1.985.268. Pada tanggal 31 Maret 2019, sisa saldo pinjaman sebesar ASD1.797.160 atau setara dengan Rp25.598.750.601.

17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Balances and transactions with related parties (continued)

(ii) Shareholders

Immediate holding company represents Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. (“WRH”) and Renuka Energy Resources Holdings (“RERH”).

Due from a related party

The amounts owed by the immediate holding company represent disbursement related to the exploration and evaluation activities of the Group since they were paid on behalf of WRH.

Disbursement related to the exploration and evaluation activities of the Group are recorded under “Due from a Related Party” account in the consolidated statement of financial position since they were paid on behalf of WRH. The outstanding balance of due from WRH as of March 31, 2019 and 2018 are amounted to Rp28,780,073,521, respectively. This receivable is payable on demand, thus, the balance is presented under current assets in the consolidated statement of financial position. Based on the review of the condition of the receivables at the end of year, management believes that no provision for impairment losses is required.

Based on the review of the status of the receivable accounts to related party at the end of period, management believes that allowance for impairment losses is not necessary.

Due to a related party

On December 21, 2016, the Company signed a Novation of Receivable Agreement with PT Jambi Prima Coal (a subsidiary of the Company who has been sold at December 23, 2016) and Renuka Energy Resource Holdings (RERH). Based on the agreement, PT Jambi Prima Coal transferred its receivable from the Company to RERH. Therefore, the Company owed to RERH amounted to USD1,985,268. As of March 31, 2019, the outstanding loan is USD1,797,160 or equivalent to Rp25,598,750,601.

17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

(iii) Entitas induk terakhir

Utang pihak berelasi

Pada tanggal 1 Januari 2014, Grup memperoleh pinjaman modal kerja tanpa bunga dari WRC, entitas induk terakhir, dengan total pinjaman maksimum sebesar SGD100.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2019, saldo pinjaman adalah sebesar SGD18.601.014 dan ASD13.700.899 atau setara dengan Rp390.599.245.772 (31 Maret 2018: SGD18.601.014 dan ASD8.200.000 atau setara dengan Rp307.863.566.743).

Pembayaran pinjaman dilakukan dalam 30 hari kerja dari tanggal pemberitahuan tertulis WRC ke WWI.

Manajemen kunci mencakup Komisaris dan Direksi Grup pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, remunerasi yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Grup masing-masing sebesar Rp1.379.084.332 dan Rp1.063.335.303.

17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Balances and transactions with related parties (continued)

(iii) Ultimate parent entity

Amounts owed to related parties

On January 1, 2014, the Group entered into a non-interest bearing working capital loan with WRC, the ultimate holding, with a maximum amount of SGD100,000,000. As of March 31, 2019, the outstanding loans amounted to SGD18,601,014 and USD13,700,899 or equivalent with Rp390,599,245,772 (March 31, 2018: SGD18,601,014 and USD8,200,000 or equivalent with Rp307,863,566,743).

The loans are repayable in 30 business days from the date of WRC's written notice to WWI for the repayment of the loan.

Key management includes the Group's Commissioners and Directors for the years ended March 31, 2019 and 2018, remunerations paid to the Group's key management personnel amounted to Rp1,379,084,332 and Rp1,063,335,303, respectively.

18. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

18. TAXATION

a. Taxes payable

	31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	**31 Maret 2018 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ *March 31, 2018 (As restated - Note 4)***	
Utang pajak penghasilan			*Income taxes payable*
Pasal 4 (2)	899.936	-	*Article 4 (2)*
Pasal 21	39.380.595	28.709.338	*Article 21*
Pasal 23	76.248.248	244.927.040	*Article 23*
Pajak penghasilan badan - 2018	-	27.870.229	*Corporate income tax - 2018*
Total	**116.528.779**	**301.506.607**	***Total***

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian, dengan estimasi laba (rugi) kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

b. Taxes expense

Computation of the current tax expense of the Company

The reconciliation between loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) and estimated taxable income (loss) of the Company is as follows:

	Untuk periode sejak tanggal 8 Februari 2019 (tanggal akuisisi) sampai dengan tanggal 31 Maret 2019/ ***For the period from February 8, 2019 (acquisition date) to March 31, 2019***	
Rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan (rugi) komprehensif lainnya konsolidasian	(173.575.794.347)	*Loss before income tax based on consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss)*
Dikurangi:		*Less:*
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan dan eliminasi	(172.157.400.457)	*Loss before income tax expense of subsidiaries and eliminations*
Rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(1.418.393.890)	*Loss before income tax expense of the Company*
Perbedaan permanen		*Permanent differences*
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(137.579.050)	*Interest income subjected to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	1.989.728	*Other non-deductible expenses*
Estimasi rugi fiskal	(1.553.983.212)	***Estimated fiscal loss***
Taksiran kompensasi rugi fiskal tahun		*Estimated fiscal loss carry forward for*
2015	(1.583.293.056)	*2015*
2016	(5.278.722.602)	*2016*
2017	(3.932.711.692)	*2017*
Taksiran akumulasi rugi fiskal Perusahaan	**(12.348.710.562)**	***The Company's accumulated fiscal loss***

Pada tanggal 31 Maret 2019, Perusahaan tidak terutang pajak penghasilan badan karena mengalami rugi fiskal.

As of March 31, 2019, the Company has no current income tax expense since the Company in taxable loss position.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

b. Beban pajak (lanjutan)

b. Taxes expense (continued)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan konsolidasian yang dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan pada laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation between consolidated loss before income tax calculated by applying the applicable tax rate with income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income/(loss) are as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the year ended March 31,*		
	2019	**2018 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)**	
Rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lainnya konsolidasian	(173.575.794.347)	(44.303.081.563)	*Loss before income tax based on consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss)*
Manfaat pajak dengan tarif pajak 25%	(43.393.948.587)	(11.075.770.391)	*Income tax benefit at the tax rate of 25%*
Efek pajak terhadap perbedaan permanen:			*Tax effect of permanent differences:*
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(310.231.914)	(105.868.149)	*Interest income already subjected to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	2.068.948.998	902.483.723	*Other non-deductible expenses*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui:			*Unrecognized deferred tax assets:*
Rugi pajak tahun berjalan	41.472.162.253	10.101.078.359	*Current year fiscal loss*
Beban imbalan kerja	163.069.250	205.946.687	*Employee benefits expenses*
Beban pajak penghasilan	**-**	**27.870.229**	***Income tax expense***

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, pengaruh pajak atas akumulasi rugi fiskal masing-masing adalah sebesar RpNihil. Berdasarkan undang-undang perpajakan Indonesia, rugi pajak yang tidak digunakan dapat dikompensasikan untuk periode 5 (lima) tahun ke depan.

As of March 31, 2019 and 2018, the tax effects of the tax losses carry-forward amounted to RpNil, respectively. Under Indonesian taxation laws, unutilized tax losses may be carried forward for a period of 5 (five) years.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, tidak ada aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi yang diakui karena kecil kemungkinan laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi.

As of March 31, 2019 and 2018, no deferred tax assets are recognized for the carryforward of unused tax losses since it is not highly probable that future tax profit will be available against the unused tax losses.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi ini menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

This tax profit resulted from this reconciliation become the basis for filling the annual corporate income tax returns.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak (lanjutan)

Entitas anak Perusahaan melaporkan Surat Pemberitahuan ("SPT") tahunan berdasarkan tahun kalender (Januari - Desember) dan Perusahaan melaporkan SPT tahunan berdasarkan tahun kalender (April - Maret) yang ditentukan menggunakan *self-assessment*.

c. Aset pajak tangguhan

Grup memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi dalam 5 tahun ke depan untuk dikompensasi dengan laba fiskal di masa depan. Aset pajak tangguhan yang sehubungan dengan kerugian ini belum diakui karena tidak ada kepastian laba kena pajak di masa depan, dan tidak ada perencanaan pajak lainnya atau bukti pemulihan lainnya dalam waktu dekat. Rincian rugi pajak dan aset pajak tangguhan terkait yang belum diakui pada tanggal 31 Maret 2019 adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

b. Taxes expense (continued)

The Company's subsidiaries submit their respective annual tax returns on a calendar year basis (January - December) and the Company submits its respective annual tax returns on a calendar year basis (April - March) determined using self-assessment.

c. Deferred tax asset

The Group has tax losses that can be carried forward in the next 5 taxable years for offsetting against future taxable profits. Deferred tax assets have not been recognized in respect of these losses as there are no certainty of future taxable profits, and there are no other tax planning opportunities or other evidence of recoverability in the near future. The details of tax losses and related unrecognized deferred tax assets as of March 31, 2019 are as follows:

Perusahaan / ***The Company***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal/ *For the year ended*	Tersedia untuk dikompensasi sampai dengan/ *Available to be carried forward until*	Rugi fiskal/ *Tax loss*	Aset pajak tangguhan yang belum diakui/ *Unrecognized deferred tax asset*
31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	1.583.293.056	395.823.264
31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	31 Maret 2022/ *March 31, 2022*	5.278.722.602	1.319.680.651
31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Maret 2023/ *March 31, 2023*	3.932.711.692	983.177.923
31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	82.102.416	20.525.604
Total/*Total*		**10.876.829.766**	**2.719.207.442**

Entitas anak / ***Subsidiaries***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal/ *For the year ended*	Tersedia untuk dikompensasi sampai dengan/ *Available to be carried forward until*	Rugi fiskal/ *Tax loss*	Aset pajak tangguhan yang belum diakui/ *Unrecognized deferred tax asset*
31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	7.270.620.049	1.817.655.012
31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2022/ *December 31, 2022*	33.484.655.980	8.371.163.995
31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	45.091.594.686	11.272.898.672
Total/*Total*		**85.846.870.715**	**21.461.717.679**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

Selain itu, Grup memiliki aset pajak tangguhan yang belum diakui sebesar Rp796.958.250 yang berasal dari beban imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2019.

18. TAXATION (continued)

c. Deferred tax asset (continued)

In addition, the Group has unrecognized deferred tax assets amounting to Rp796,958,250 arising from employee benefits expenses as of March 31, 2019.

19. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

19. CAPITAL STOCK

The Company's shareholders and their ownership interests as of March 31, 2019 and 2018 are as follows:

	Jumlah saham/ ***Number of shares***	**Total/** ***Total***	
Modal saham dasar - nilai nominal Rp250 per saham			*Authorized capital stock - Rp250 par value per share*
31 Maret 2019	61.620.800.000	15.405.200.000.000	*March 31, 2019*
31 Maret 2018	724.800.000	181.200.000.000	*March 31, 2018*

31 Maret 2019 / ***March 31, 2019***

Nama pemegang saham	**Jumlah saham/** ***Number of shares***	**Persentase kepemilikan (%)/** ***Percentage of ownership (%)***	**Modal ditempatkan dan disetor penuh/** ***Issued and fully paid shares***	***Names of stockholders***
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore	15.064.000.000	96,95	3.766.000.000.000	*Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore*
Renuka Energy Resources Holdings	240.970.560	1,55	60.242.640.000	*Renuka Energy Resources Holdings*
Masyarakat	232.620.869	1,50	58.155.217.250	*Public*
Total	**15.537.591.429**	**100,00**	**3.884.397.857.250**	***Total***

31 Maret 2018 / ***March 31, 2018***

Nama pemegang saham	**Jumlah saham/** ***Number of shares***	**Persentase kepemilikan (%)/** ***Percentage of ownership (%)***	**Modal ditempatkan dan disetor penuh/** ***Issued and fully paid shares***	***Names of stockholders***
Renuka Energy Resources Holdings	240.970.560	80	60.242.640.000	*Renuka Energy Resources Holdings*
Masyarakat	60.229.440	20	15.057.360.000	*Public*
Total	**301.200.000**	**100**	**75.300.000.000**	***Total***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019, Perusahaan menerbitkan 172.391.429 saham dengan nilai Rp250 per saham. Sebagai tambahan, Perusahaan menerbitkan 15.064.000.000 saham sehubungan dengan akuisisi terbalik (Catatan 4).

For the year ended March 31, 2019, the Company issued 172,391,429 shares at Rp250 per share. In addition, the Company issued 15,064,000,000 shares in relation to reverse acquisition (Note 4).

Akun tambahan modal disetor Grup merupakan penyesuaian ke modal saham menurut hukum dari entitas induk secara hukum (Perusahaan) sebagai akibat dari akuisisi terbalik sebesar Rp3.729.781.543.280 dan Rp66.716.000.000 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

The Group's additional paid-in capital account represents the adjustment to reflect the statutory share capital of the legal parent (the Company) resulting from the reverse acquisition amounting to Rp3,729,781,543,280 and Rp66,716,000,000 as of March 31, 2019 and 2018, respectively.

20. PENJUALAN

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019, penjualan emas kepada PT Indah Golden Signature (pihak ketiga) adalah sebesar Rp8.547.534.405 (2018: RpNihil).

20. SALES

For the year ended March 31, 2019, sales of gold to PT Indah Golden Signature (a third party) amounted to Rp8,547,534,405 (2018: RpNil).

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Sehubungan dengan Perjanjian Kolaborasi antara WWI dengan pihak ketiga, PT Wilzilindo Mining Indonesia (WMI) pada tanggal 28 Agustus 2017, WMI berhak atas penggantian biaya operasional sebesar 70% dari penjualan neto, yang dihitung berdasarkan harga jual aktual (setelah dikurangi biaya royalti 3,75%) dari emas yang dipulihkan atau rata-rata harga spot emas LME (London Metal Exchange) dari sepuluh (10) hari terakhir setiap bulan kalender.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 and 2018, harga pokok penjualan adalah sebagai berikut.

21. COST OF GOODS SOLD

In connection with the Collaboration Agreement between WWI with a third party, PT Wilzilindo Mining Indonesia (WMI) dated August 28, 2017, WMI will be entitled to an operational cost reimbursement of 70% of net sales, computed based on actual selling price (net of the royalty fees 3.75%) of the gold recovered or the average LME (London Metal Exchange) gold spot price of the last ten (10) days of each calendar month.

For the year ended March 31, 2019 and 2018, the cost of goods sold are as follows.

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the year ended March 31,*		
	2019	**2018 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)**	
Biaya persediaan (Catatan 7)	5.903.196.846	-	*Cost of inventories (Note 7)*
Royalti	320.532.540	-	*Royalty*
Total	**6.223.729.386**	**-**	***Total***

22. BEBAN OPERASI LAPANGAN

22. FIELD OPERATIONS EXPENSES

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the year ended March 31,*		
	2019	**2018 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)**	
Biaya survei	2.073.400.000	1.571.633.013	*Survey expenses*
Biaya keamanan	1.483.446.612	535.395.694	*Security expenses*
Perbaikan dan pemeliharaan	876.115.355	268.682.676	*Repair and maintenance*
Utilitas	661.036.487	355.112.772	*Utilities*
Biaya perijinan	385.149.925	180.336.102	*Permit fees*
Penyusutan (Catatan 11)	147.812.500	137.500.000	*Depreciation (Note 11)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp125.000.000)	392.293.491	306.430.020	*Others (each below Rp125,000,000)*
Total	**6.019.254.370**	**3.355.090.277**	***Total***

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the year ended March 31,*		
	2019	**2018 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)**	
Biaya perjalanan	12.679.126.591	7.080.471.279	*Travelling expenses*
Gaji dan imbalan kerja karyawan	7.218.716.702	6.064.200.765	*Salaries and employee benefits*
Jamuan dan donasi	5.143.250.386	1.898.753.956	*Entertainment and donation*
Jasa profesional	2.005.804.030	1.151.237.047	*Professional fees*
Penyusutan (Catatan 11)	1.684.697.972	1.397.146.241	*Depreciation (Note 11)*
Sewa (Catatan 17)	1.251.067.000	655.263.469	*Rental (Note 17)*
Utilitas	1.002.679.164	984.472.365	*Utilities*
Perbaikan dan pemeliharaan	553.079.298	330.876.800	*Repair and maintenance*
Amortisasi (Catatan 12)	180.680.866	179.645.998	*Amortization (Note 12)*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp175.000.000)	4.762.823.827	774.123.846	*Others (each below Rp175,000,000)*
Total	**36.481.925.836**	**20.516.191.766**	***Total***

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Grup terdiri dari kas dan bank, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang pihak berelasi, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual dan utang pihak berelasi yang timbul dari kegiatan usahanya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar dan risiko likuiditas. Direktur melakukan penelaahan dan menyetujui kebijakan untuk pengelolaan masing-masing risiko ini, yang dijelaskan dalam rincian sebagai berikut:

Risiko pasar

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari pergerakan utang pihak berelasi dalam mata uang Dolar Singapura dan Dolar AS dan kegiatan operasional Grup dalam mata uang selain Rupiah.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's principal financial instruments comprise of cash on hand and in banks, restricted time deposits, short-term investments, due from a related party, other receivables, short-term bank loan, accounts payable - third parties, other payables, accrued expenses and due to related parties which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risks and liquidity risk. The Director reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

Market risk

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the movements of due to a related party on Singapore Dollar and US Dollar and Group's operational activities other than Indonesian Rupiah.

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Risiko mata uang asing (lanjutan)

Grup melakukan beberapa upaya termasuk penelaahan secara berkala atas dampak dari pergerakan mata uang asing pada profitabilitas sehingga tindakan yang tepat dapat diambil untuk mengatasi risiko tersebut. Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Analisis sensitivitas untuk risiko nilai mata uang asing

Jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 akan menjadi lebih tinggi/rendah sebesar Rp4.143.659.005 terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan selisih kurs dari kas dan bank dan utang pihak berelasi.

Risiko kredit dan konsentrasi

Risiko kredit adalah risiko di mana Grup dapat mengalami kerugian apabila lawan transaksi gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Untuk menghindari kerugian tersebut, strategi manajemen risiko kredit utama Grup yaitu melakukan perdagangan hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan layak kredit. Saat ini, produksi emas *dore* Perusahaan telah dijual kepada PT Indah Golden Signature.

Eksposur Grup terhadap risiko kredit dapat timbul dari kegagalan lawan transaksi dalam memiliki eksposur maksimum yang sama dengan jumlah tercatat aset keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2019, seluruh aset keuangan Grup belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Market risk (continued)

Foreign currency risk (continued)

The Group has practices that include the periodic review of the impact of movements in foreign exchange rates on profitability so that appropriate action is taken to mitigate these risks. The Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

Sensitivity analysis for foreign currency risk

If the exchange rate of the Rupiah against the foreign currency depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, loss before tax expense for the years ended March 31, 2019 would have been Rp4,143,659,005 higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the valuation of cash on hand and in banks and due to related parties.

Credit and concentration risk

Credit risk is the risk where the Group could incur loss if its counterparties fail to discharge their contractual obligations. To avoid such losses, the Group's primary credit risk management strategy is to trade only with recognized, creditworthy third parties. Currently, the Company's production of gold dore is sold to PT Indah Golden Signature.

The Group's exposure to credit risk could arise from default of the counterparty having a maximum exposure equal to the carrying amounts of the financial assets.

As of March 31, 2019, all of the Group's financial assets are neither past due nor impaired.

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Risiko harga komoditas

Penjualan Perusahaan dinilai berdasarkan kuotasi komoditas internasional (rata-rata *London Metal Exchange*) harga spot emas (Catatan 20) di mana Perusahaan tidak memiliki pengaruh atau kontrol yang signifikan. Hal ini memperlihatkan hasil operasi Grup terhadap volatilitas harga komoditas yang dapat secara signifikan mempengaruhi arus kas masuknya. Pada tanggal 31 Maret 2019, Grup tidak memiliki transaksi derivatif untuk mengurangi risiko fluktuasi harga pasar emas *dore*.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko apabila posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Grup secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai aktivitas bisnis Grup.

Tujuannya adalah untuk menjaga keseimbangan antara kelangsungan pendanaan dan fleksibilitas melalui pinjaman bank dan utang terhadap pihak berelasi. Grup menerapkan prinsip berhati-hati dalam mengelola risiko likuiditas dengan menjaga saldo kas yang cukup.

Grup mengelola profil likuiditasnya secara berhati-hati untuk dapat menjaga keseimbangan antara kesinambungan pendanaan dari pihak-pihak berelasi dan kas dan bank yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha dengan waktu yang tepat.

Tabel dibawah ini merupakan rangkuman profil jatuh tempo dari liabilitias keuangan Grup berdasarkan nilai kontraktual yang belum didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2019:

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Market risk (continued)

Commodity price risk

The Company's sales are valued based on international commodity quotations (average London Metal Exchange) gold spot price (Note 20) over which the Company has no significant influence or control. This exposes the Group's results of operations to commodity price volatilities that may significantly impact its cash inflows. As of March 31, 2019, the Group has no derivative transactions to mitigate the risk of fluctuations in the market prices of gold dore.

Liquidity risk

The liquidity risk is defined as a risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

The Group's liquidity requirements have historically arisen from general funding and the Group's business activities.

Its objective is to maintain a balance between continuity of funding and flexibility through the use of bank loans and due to related parties. The Group adopts prudent liquidity risk management by maintaining sufficient cash balances.

The Group manages its liquidity profile prudently to maintain a balance between continuity of funding from related parties and sufficient cash on hand and in banks to support business activities on a timely basis.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payment as of March 31, 2019:

	Dalam 1 tahun/ *Within 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*	Total/ *Total*	
Liabilitas keuangan				***Financial liabilities***
Utang bank jangka pendek	20.654.717.704	-	20.654.717.704	*Short-term bank loan*
Utang usaha - pihak ketiga	10.158.838.636	-	10.158.838.636	*Accounts payable - third parties*
Utang lain-lain	207.038.046	-	207.038.046	*Other payables*
Beban akrual	4.309.177.529	-	4.309.177.529	*Accrued expenses*
Utang pihak berelasi	416.197.996.373	-	416.197.996.373	*Due to related parties*
Total	**451.527.768.288**	**-**	**451.527.768.288**	***Total***

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari Aktivitas Pendanaan

Changes In Liabilities Arising From Financing Activities

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019/ *For the year ended March 31, 2019*				
	1 April/ *April 1*	**Arus Kas/ *Cash Flow***	**Mata Uang Asing/ *Foreign Exchange***	**31 Maret/ *March 31***	
Utang bank jangka pendek	4.312.957.482	16.137.258.066	-	20.450.215.548	*Short-term bank loan*
Utang pihak berelasi	307.863.566.743	78.971.499.243	3.764.179.786	390.599.245.772	*Due to related parties*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**312.176.524.225**	**95.108.757.309**	**3.764.179.786**	**411.049.461.320**	***Total liabilities from financing activities***

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ *For the year ended March 31, 2018 (As restated - Note 4)*				
	1 April/ *April 1*	**Arus Kas/ *Cash Flow***	**Mata Uang Asing/ *Foreign Exchange***	**31 Maret/ *March 31***	
Utang bank jangka pendek	-	4.312.957.482	-	4.312.957.482	*Short-term bank loan*
Utang pihak berelasi	177.305.606.915	109.861.600.000	20.696.359.828	307.863.566.743	*Due to related parties*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**177.305.606.915**	**114.174.557.482**	**20.696.359.828**	**312.176.524.225**	***Total liabilities from financing activities***

25. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan akan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajarnya.

25. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

All the financial assets and liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets and liabilities approximate their fair values.

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING SELAIN RUPIAH

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing selain Rupiah sebagai berikut:

26. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN RUPIAH

The Group have significant monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Indonesian Rupiah as follows:

		31 Maret 2019/ *March 31, 2019*		31 Maret 2018 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ *March 31, 2018 (As restated - Note 4)*		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen dalam Rupiah/ *Equivalent in IDR*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen dalam Rupiah/ *Equivalent in IDR*	
Aset						*Assets*
Bank	ASD	32.183	458.412.515	4.585	63.074.974	*Cash in banks*
	SGD	121.751	1.279.258.541	122.039	1.279.796.220	
	AUD	7.447	75.197.926	7.615	80.167.727	
	CNY	9.089	19.226.871	9.929	21.664.085	
Total aset			1.832.095.853		1.444.703.006	*Total assets*
Liabilitas						*Liabilities*
Utang pihak berelasi	ASD	15.498.059	220.754.354.960	8.200.000	112.799.200.000	*Due to related parties*
	SGD	18.601.014	195.443.641.413	18.601.014	195.064.366.743	
Total liabilitas			416.197.996.373		307.863.566.743	*Total liabilities*
Liabilitas neto			**414.365.900.520**		**306.418.863.737**	***Net liabilities***

27. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan untuk memastikan terpeliharanya struktur permodalan yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

27. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure the Group's ability to operate as a going concern and to maintain healthy capital structure in order to support its business and maximize the shareholders value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

28. RUGI PER SAHAM

Perhitungan rugi per saham adalah sebagai berikut:

28. LOSS PER SHARE

The computation of loss per share is as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the year ended March 31,*		
	2019	**2018 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)**	
Rugi neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	173.125.275.292	43.886.126.648	*Net loss for the year attributable to the owners of parent entity*
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	15.142.931.905	15.064.000.000	*Weighted average number of shares outstanding (shares)*
Rugi neto per saham	11,43	2,91	*Net loss per share*

Sehubungan dengan akusisi terbalik, jumlah saham yang beredar dari periode awal tahun sampai dengan tanggal akuisisi terbalik dianggap sebagai jumlah saham biasa yang dikeluarkan oleh Perusahaan kepada pemilik WI (yaitu WRH) untuk tujuan menghitung jumlah rata-rata tertimbang saham biasa. Jumlah saham yang beredar dari tanggal akuisisi sampai dengan akhir tahun adalah jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang beredar selama periode tersebut.

In connection with the reverse acquisition, the number of shares outstanding from the beginning of the year to the acquisition date of the reverse acquisition is deemed to be the number of ordinary shares issued by the Company to the owners of WI (i.e. WRH) for purpose of calculating the weighted average number of ordinary shares. The number of shares outstanding from the acquisition date to the end of the year is the weighted average number of shares of the Company outstanding during the period.

29. INFORMASI SEGMEN

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi.

Direksi bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan yang ditelaah oleh manajemen.

Manajemen menganggap bahwa seluruh operasi Grup merupakan satu segmen yang berada dalam bisnis pertambangan emas dan dalam satu negara domisili, yaitu Indonesia. Manajemen menilai kinerja operasi Grup berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan, total aset, dan total liabilitas yang diukur dengan cara yang konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian.

29. SEGMENT INFORMATION

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Board of Directors.

The Board of Directors is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments. The operating segments were determined based on the reports reviewed by management.

The management considers that the entire Group's operations constitute a single segment which is in the business of gold mining and in a country, i.e. Indonesia. Management assesses the performance of the Group's operations based on profit before income tax, total assets and total liabilities which are measured in a manner consistent with that of the consolidated financial statements.

30. PENGGUNAAN ASUMSI *GOING CONCERN*

Pada tanggal 31 Maret 2019, defisit dan posisi defisiensi modal Grup masing-masing sebesar Rp266.758.853.550 dan Rp115.014.803.500. Rencana masa depan Grup untuk mengatasi defisiensi modal tersebut dengan melanjutkan produksi dengan menggunakan metode *leaching-pool* atas permukaan *area of interest* dan menyelesaikan pembangunan *500 tonnes per day flotation Carbon in Leach (tpd CIL) plant* dan memulai produksi emas bawah tanah *area of interest* paling lambat pada Maret 2020.

Grup juga memperoleh komitmen penuh dari WRC, entitas induk terakhir Grup, yang menyatakan bahwa entitas induk terakhir Grup tidak memiliki rencana untuk menjual investasi mereka di Grup atau untuk membubarkan atau melikuidasi Grup atau melakukan tindakan lainnya yang dapat mempengaruhi secara material nilai tercatat atau klasifikasi aset dan liabilitas Grup, dan mereka berkomitmen untuk menyediakan dukungan keuangan dan operasional yang berkelanjutan ke Grup untuk memungkinkannya melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, dalam dua belas bulan setelah tanggal pelaporan keuangan.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan anggapan bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkelanjutan. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian ini menganggap bahwa Grup akan terus menerima dukungan keuangan dan operasional dari entitas induk terakhir Grup dan akan memungkinkan Grup untuk merealisasikan aset serta memenuhi kewajiban dalam kegiatan usaha.

30. THE USE OF GOING CONCERN ASSUMPTION

As of March 31, 2019, the Group's deficit and capital deficiency position amounted to Rp266,758,853,550 and Rp115,014,803,500, respectively. The Group's future plan of actions to address such capital deficiency are to continue the production using leaching-pool method for the surface area of interest and to complete the 500 tonnes per day flotation Carbon in Leach (tpd CIL) plant and commence underground area of interest gold production at the latest by March 2020.

The Group also obtained full commitment from WRC, the ultimate parent of the Group, which stated that they have no plan to dispose their equity investment in the Group or to dissolve or liquidate the Group or to do any other actions which may materially affect the carrying value or classification of the assets and liabilities of the Group, and they are committed to provide the Group with continuous financial and operational support to enable it to continue as a going concern and to meet its obligations as they due, within the next twelve months after the financial reporting date.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern. This basis of preparation of the consolidated financial statements presumes that the Group will continue to receive the financial and operational support of the ultimate parent of the Group and that will enable the Group to realize its assets and discharge its liabilities in the ordinary course of business.

31. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Transaksi non-kas signifikan untuk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

31. SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION

Significant non-cash transaction for the years ended March 31, 2019 and 2018 are as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the year ended March 31,*		
	2019	**2018 (Disajikan kembali - Catatan 4/ *As restated - Note 4*)**	
Penambahan persediaan melalui utang usaha - pihak ketiga	9.067.630.205	3.074.617.782	*Additions to inventories credited through accounts payable - third parties*
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi melalui utang usaha - pihak ketiga	2.077.014.170	-	*Additions to exploration and evaluation assets credited through accounts payable - third parties*
Penambahan aset tetap melalui utang usaha - pihak ketiga	817.937.012	-	*Additions to property and equipment credited through accounts payable - third parties*
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi melalui provisi reklamasi dan rehabilitasi	350.000.000	70.000.000	*Additions to exploration and evaluation assets credited through provision for reclamation and rehabilitation*

32. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING

- **Perjanjian dengan Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd.**

Sehubungan dengan fasilitas flotasi peleburan karbon dan pengolahan mineral berkapasitas 500 ton per hari di Proyek Emas Ciemas, pada tanggal 28 Mei 2018, PT Wilton Wahana Indonesia (WWI), entitas anak tidak langsung Perusahaan, telah menandatangani kontrak dengan Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd. untuk jasa desain teknik untuk fasilitas pengolahan dan penampungan penambangan emas dengan nilai kontrak sebesar ASD250.000.

Pada tanggal yang sama, kedua pihak di atas juga menandatangani kontrak sehubungan dengan pengadaan dan konstruksi mesin dan peralatan untuk pengolahan dan penampungan penambangan emas dan fasilitas flotasi peleburan karbon dan pengolahan mineral berkapasitas 500 ton per hari di Proyek Emas Ciemas dengan nilai kontrak sebesar CNY43.880.000. WWI telah membayar sebesar CNY30.716.000 dan ASD210.000 atau setara dengan Rp22.070.195.704 sampai dengan tanggal 31 Maret 2019 terkait perjanjian-perjanjian ini.

Perjanjian ini berakhir pada saat barang dan jasa diserahkan kepada WWI dan tidak terdapat pembatasan dan persyaratan dalam perjanjian ini.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- ***Agreement with Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd.***

In relation to the carbon-in-leach mineral processing facility and 500 tonnes per day flotation at Ciemas Gold Project, on May 28, 2018, PT Wilton Wahana Indonesia (WWI), an indirect subsidiary of the Company, has signed a contract with Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd. for the engineering design for the processing plant and tailing storage facility with a contract value of USD250,000.

On the same date, both parties also signed an agreement in relation with procurement and construction of machinery and equipment for processing and tailing storage facility of gold mining process and flotation and carbon-in-leach mineral processing facility for 500 tonnes per day at Ciemas Gold Project with a contract value of CNY43,880,000. WWI has paid CNY30,716,000 and USD210,000 or equivalent with Rp22,070,195,704 until March 31, 2019 related to these agreements.

The agreement is completed when goods and services are delivered to WWI and there is no restrictions and requirements in this agreement.

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- **Perjanjian dengan PT Wilzilindo Mining Indonesia**

Pada tanggal 28 Agustus 2017, WWI menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Wilzilindo Mining Indonesia untuk membangun dan mengoperasikan sepuluh (10) kolam pelarutan emas berlokasi di Blok Pasir Manggu dengan masa konsesi pertambangan selama tiga (3) tahun dan dapat diperpanjang untuk tiga (3) tahun berikutnya sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak (Catatan 21).

Berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, persediaan emas *dore* digunakan sebagai jaminan untuk utang WWI kepada PT Wilzilindo Mining Indonesia (Catatan 7 dan 14).

- **Perjanjian dengan Fanco Design and Build**

Pada tahun 2018, WWI menandatangani perjanjian kerja sama dengan Fanco Design and Build untuk renovasi gedung yang digunakan oleh entitas anak Perusahaan dengan total nilai kontrak sebesar Rp3.693.675.114.

- **Perjanjian dengan PT Karya Adhi Mandiri**

Pada tanggal 1 Agustus 2018, WWI menandatangani perjanjian dengan PT Karya Adhi Mandiri sehubungan dengan pekerjaan renovasi Portal Incline yang berlokasi di blok Pasir Manggu, Desa Mekarjaya, di kecamatan Ciemas, Sukabumi dengan total nilai kontrak untuk perjanjian ini sebesar Rp1.860.000.000.

Pada tanggal 5 September 2018, WWI menandatangani perjanjian dengan PT Karya Adhi Mandiri sehubungan dengan jasa bongkar muat dan pengiriman dari Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta, ke Pelabuhan Ratu dan mengirimkan ke Pasir Manggu, Desa Mekarjaya, kecamatan Ciemas, Sukabumi dengan nilai kontrak sebagai berikut:

1. Rp1.000.000.000 untuk invoice pertama dari jasa bongkar muat dan Rp300.000.000 untuk invoice ke dua atas jasa bongkar muat;
2. Rp600.000.000 untuk penyediaan sebidang hamparan lahan untuk bongkar muat selama 6 bulan; dan
3. Rp100.000.000 untuk bongkar muat 20 container dan Rp150.000.000 untuk 40 container.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- ***Agreement with PT Wilzilindo Mining Indonesia***

On August 28, 2017, WWI entered into an agreement with PT Wilzilindo Mining Indonesia to construct and operate up to ten (10) leaching pools at the Pasir Manggu West Prospect within the mining concession for period of three (3) years and can be extended for another three (3) years as mutually agreed by both parties (Note 21).

Based on agreement between both parties, the gold dore inventories are used as collateral for the WWI's payable to PT Wilzilindo Mining Indonesia (Notes 7 and 14).

- ***Agreement with Fanco Design and Build***

In 2018, WWI entered into an agreement with Fanco Design and Build for the renovation of office building occupied by the Company's subsidiaries with total contract value of Rp3,693,675,114.

- ***Agreement with PT Karya Adhi Mandiri***

On August 1, 2018, WWI entered into an agreement with PT Karya Adhi Mandiri in relation with renovation of Portal Incline which is located at Pasir Manggu, Mekarjaya Village, Ciemas sub-district, Sukabumi with the contract value Rp1,860,000,000.

On September 5, 2018, WWI entered into an agreement with PT Karya Adhi Mandiri in relation with custom clearance and shipment service from Port of Tanjung Priok, Jakarta, to Port of Pelabuhan Ratu and delivers to Pasir Manggu, Mekarjaya Village, Ciemas sub-district, Sukabumi with the contract values are as follows:

1. *Rp1,000,000,000 for first invoice of custom clearance service and Rp300,000,000 for second invoice of custom clearance services;*
2. *Rp600,000,000 for providing the land for loading and unloading for 6 months; and*
3. *Rp100,000,000 for loading and unloading of 20 containers and Rp150,000,000 for 40 containers.*

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- **Perjanjian dengan Rudy Chandra**

  Pada tanggal 25 Maret 2019, WWI menandatangani perjanjian kerja sama dengan Rudy Chandra untuk dekorasi interior kantor yang digunakan oleh WI dan entitas anak yang berlokasi di Komplek Harco Mangga Dua Blok C No. 5, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta dengan total nilai kontrak sebesar Rp1.571.867.656.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- ***Agreement with Rudy Chandra***

  On March 25, 2019, WWI entered into an agreement with Rudy Chandra for the office interior decoration occupied by WI and its subsidiaries located at Komplek Harco Mangga Dua Blok C No. 5, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta with total contract value of Rp1,571,867,656.

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., No. 55 tanggal 29 Mei 2019, sehubungan dengan PUT HMETD yang telah selesai dilaksanakan dan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek yaitu PT Sinartama Gunita No.07/SQMI-RI/II/2019 tanggal 8 Februari 2019 dan No.52/SG-CA/BEI-SQMI/II/2019 tanggal 11 Februari 2019 perihal konfirmasi jumlah saham Perusahaan, disebutkan bahwa jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar 15.537.591.429 saham dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp3.884.397.857.250.

33. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on Notarial Deed of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., No. 55 dated May 29, 2019, in accordance with the completion of Right Issues and statement letters from Securities Administration Bureau i.e. PT Sinartama Gunita No.07/SQMI-RI/II/2019 dated February 8, 2019 and No.52/SG-CA/BEI-SQMI/II/2019 dated February 11, 2019 regarding the confirmation of the Company's number of shares, which stated that the issued and fully paid shares is amounting to 15,537,591,429 shares with par value of Rp3,884,397,857,250.

Informasi berikut adalah laporan keuangan tersendiri PT Renuka Coalindo Tbk., entitas induk, yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian PT Renuka Coalindo Tbk. dan entitas anaknya pada tanggal 31 Maret 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

The following information is the separate financial statements of PT Renuka Coalindo Tbk., parent entity, which is presented as supplementary information to the consolidated financial statements of PT Renuka Coalindo Tbk. and its subsidiaries as of March 31, 2019 and for the year then ended.

PT RENUKA COALINDO Tbk.
INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RENUKA COALINDO Tbk.
PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2019/ ***March 31, 2019***	
ASET		***ASSETS***
ASET LANCAR		***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	7.319.064.173	*Cash on hand and in banks*
Piutang pihak berelasi	31.267.582.137	*Due from a related party*
Beban dibayar di muka	57.249.770	*Prepaid expenses*
TOTAL ASET LANCAR	**38.643.896.080**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR		***NON-CURRENT ASSETS***
Investasi jangka panjang	3.766.000.000.000	*Long-term investment*
Aset tidak lancar lainnya	24.000.000	*Other non-current asset*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	**3.766.024.000.000**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET	**3.804.667.896.080**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL		***LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK		***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha	77.958.694	*Accounts payable*
Beban akrual	495.104.054	*Accrued expenses*
Utang pajak	13.515.277	*Taxes payable*
Utang pihak berelasi	25.598.750.601	*Due to a related party*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	**26.185.328.626**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS	**26.185.328.626**	***TOTAL LIABILITIES***
DEFISIENSI MODAL		***CAPITAL DEFICIENCY***
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham		*Capital stock - Rp250 par value per share*
Modal dasar - 61.620.800.000 saham, ditempatkan dan disetor penuh - 15.537.591.429 saham	3.884.397.857.250	*Authorized - 61,620,800,000 shares, issued and fully paid - 15,537,591,429 shares*
Tambahan modal disetor	(7.218.903.280)	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	3.961.961.420	*Exchange differences due to translation of financial statement*
Defisit	(102.658.347.936)	*Deficit*
DEFISIENSI MODAL NETO	**3.778.482.567.454**	***NET CAPITAL DEFICIENCY***
TOTAL LIABILITAS DIKURANGI DEFISIENSI MODAL NETO	**3.804.667.896.080**	***TOTAL LIABILITIES NET OF CAPITAL DEFICIENCY***

PT RENUKA COALINDO Tbk.
INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RENUKA COALINDO Tbk.
PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)
For the year Ended
March 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Untuk periode sejak tanggal 8 Februari 2019 (tanggal akuisisi) sampai dengan tanggal 31 Maret 2019/ ***For the period from February 8, 2019 (acquisition date) to March 31, 2019***	
PENJUALAN	**-**	***SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	**-**	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO	**-**	***GROSS PROFIT***
Beban usaha	(812.342.162)	*Operating expenses*
Kerugian selisih kurs - neto	(1.205.163.092)	*Loss on foreign exchange - net*
RUGI USAHA	**(2.017.505.254)**	***OPERATING LOSS***
Pendapatan keuangan	171.973.812	*Finance income*
Pajak final atas pendapatan keuangan	(34.394.762)	*Final tax on finance income*
Beban keuangan	(1.017.780)	*Finance costs*
Penghasilan lain-lain	462.550.094	*Other income*
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**(1.418.393.890)**	***LOSS BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**-**	***INCOME TAX EXPENSE***
RUGI PERIODE BERJALAN	**(1.418.393.890)**	***LOSS FOR THE PERIOD***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA	**-**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
RUGI KOMPREHENSIF NETO PERIODE BERJALAN	**(1.418.393.890)**	***NET COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD***

PT RENUKA COALINDO Tbk.
INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RENUKA COALINDO Tbk.
PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
March 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ ***Capital stock***	**Tambahan modal disetor/** ***Additional paid-in capital***	**Defisit/** ***Deficit***	**Selisih atas penjabaran laporan keuangan/** ***Exchange difference due to translation of financial statement***	**Defisiensi modal neto/** ***Net capital deficiency***	
Saldo tanggal 8 Februari 2019	**118.397.857.250**	**(7.218.903.280)**	**(101.239.954.046)**	**3.961.961.420**	**13.900.961.344**	***Balance as of February 8, 2019***
Rugi komprehensif neto periode berjalan	-	-	(1.418.393.890)	-	(1.418.393.890)	*Net comprehensive loss for the period*
Penerbitan saham baru	3.766.000.000.000	-	-	-	3.766.000.000.000	*Issuance of new shares*
Saldo tanggal 31 Maret 2019	**3.884.397.857.250**	**(7.218.903.280)**	**(102.658.347.936)**	**3.961.961.420**	**3.778.482.567.454**	***Balance as of March 31, 2019***

PT RENUKA COALINDO Tbk.
INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RENUKA COALINDO Tbk.
PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
March 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Untuk periode sejak tanggal 8 Februari 2019 (tanggal akuisisi) sampai dengan tanggal 31 Maret 2019/ ***For the period from February 8, 2019 (acquisition date) to March 31, 2019***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Kas yang diterima dari pelanggan	-	*Cash received from a customer*
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(616.947.614)	*Cash payments to suppliers and for operating expenses*
Kas yang diterima dari penghasilan keuangan	110.063.240	*Cash received from finance income*
Penerimaan dari pengembalian beban keuangan	162.000	*Receipt from refund of finance costs*
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(76.000)	*Cash payments for finance costs*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	**(506.798.374)**	***Net cash used in operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITY***
Penambahan aset tidak lancar lainnya	(18.287.100)	*Additions to other non-current asset*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(18.287.100)**	***Net cash used in investing activity***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY***
Pembayaran kepada pihak berelasi	(25.000.100.000)	*Payments to a related party*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(25.000.100.000)**	***Net cash used in financing activity***
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	**(25.525.185.474)**	***NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	**32.844.249.647**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE PERIOD***
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	**7.319.064.173**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE PERIOD***

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 4.

Supplementary information of non-cash activities are presented in Note 4.

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 (Revisi 2013) mengatur ketika entitas induk memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri, laporan keuangan tersebut hanya disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri yang disajikan oleh entitas induk, dimana penyertaan pada entitas anak, asosiasi dan pengendalian bersama entitas lebih diperhitungkan atas dasar kepemilikan langsung dibandingkan dengan atas dasar hasil yang dilaporkan dan aset neto *investee*.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

Penyertaan pada entitas anak dicatat pada biaya perolehan. Entitas induk mengakui dividen dari entitas anak pada perkiraan laba rugi dalam laporan keuangan tersendiri ketika hak menerima dividen ditetapkan.

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2 dan 4 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 8 Februari 2019 (tanggal akuisisi), Perusahaan melakukan akuisisi PT Wilton Investment ("WI") dengan cara menerbitkan saham kepada pemegang saham pengendali WI untuk menjadi pemegang saham pengendali Perusahaan. Transaksi tersebut diperlakukan seperti akuisisi terbalik untuk tujuan akuntansi karena WI (sebagai entitas anak secara hukum) dianggap sebagai pihak pengakuisisi secara akuntansi, dan Perusahaan (sebagai entitas yang mengakuisisi secara hukum) dianggap sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi. Oleh karena itu, informasi keuangan entitas induk hanya menyajikan seluruh transaksi Perusahaan sejak tanggal akuisisi sampai dengan tanggal pelaporan 31 Maret 2019.

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The separate financial statements of the parent entity are prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements".

PSAK No. 4 (Revised 2013) provides that when a parent entity chose to present the separate financial statements, such financial statements should only be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent company, in which the investments in the subsidiary, associate and jointly controlled entity are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

The accounting policies adopted in the preparation of the parent entity financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiary.

Investments in subsidiary are accounted for at cost. The parent entity recognizes dividends from subsidiary in profit or loss in its separate financial statements when its right to receive the dividend is established.

As disclosed in Notes 2 and 4 to the consolidated financial statements, on February 8, 2019 (acquisition date), the Company acquired PT Wilton Investment ("WI") by issuing shares to the controlling shareholder of WI to become the controlling shareholder of the Company. The transaction is treated similar to a reverse acquisition for accounting purposes because WI (as the legal subsidiary) is being identified as the acquirer for accounting purposes, and the Company (as the legal acquirer entity) is being identified as the acquiree for accounting purposes. Accordingly, the parent entity financial information only presents all transactions of the Company since the acquisition date to the reporting date March 31, 2019.

2. INVESTASI JANGKA PANJANG

Berikut ini adalah investasi saham yang dimiliki oleh entitas induk pada tanggal 31 Maret 2019:

2. LONG-TERM INVESTMENT

The parent entity has the following investment in shares of stock as of March 31, 2019:

	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)	**Nilai/ *Amount***	
PT Wilton Investment	99	3.766.000.000.000	*PT Wilton Investment*
Total	**99**	**3.766.000.000.000**	***Total***

3. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Berikut ini adalah saldo rekening dengan pihak berelasi yang dimiliki entitas induk:

3. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY

The parent entity has the following balances of accounts with related party:

	31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	
Piutang pihak berelasi		*Due from a related party*
PT Wilton Wahana Indonesia	31.267.582.137	*PT Wilton Wahana Indonesia*
Total	**31.267.582.137**	***Total***

	31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	
Utang pihak berelasi		*Due to a related party*
PT Renuka Energy Resource Holdings	25.598.750.601	*PT Renuka Energy Resource Holdings*
Total	**25.598.750.601**	***Total***

4. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Transaksi non-kas signifikan entitas induk untuk periode sejak tanggal 8 Februari 2019 (tanggal akuisisi) sampai dengan tanggal 31 Maret 2019 adalah sebagai berikut:

4. SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION

Significant non-cash transaction of the parent entity for the period from February 8, 2019 (acquisition date) to March 31, 2019 is as follows:

	Untuk periode sejak tanggal 8 Februari 2019 (tanggal akuisisi) sampai dengan tanggal 31 Maret 2019/ *For the period from February 8, 2019 (acquisition date) to March 31, 2019*	
Penambahan investasi jangka panjang melalui pertukaran saham (inbreng)	3.766.000.000.000	*Additions to long-term investment through exchange of shares (inbreng)*